PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK

BERBASIS ISLAM & KEARIFAN LOKAL

KELAS IV MIN BANCONG & MIS AL FATAH DIMONG

KABUPATEN MADIUN

Tesis

OLEH

ULFI LUKLUAH

NIM 14761003

PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK

BERBASIS ISLAM & KEARIFAN LOKAL

KELAS IV MIN BANCONG & MIS AL FATAH DIMONG

KABUPATEN MADIUN

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
ULFI LUKLUAH
NIM 14761003

PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 8 Desember 2016

Pembimbing I

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Malang, 7 Desember 2016

Pembimbing II

Dr. H. Fadil, SJ, M.Ag
NIP. 196512311992031046

Malang, 8 Desember 2016

Mengetahui,
Ketua Program Magister PGMI

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

iii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun"**

ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal **Jumat, 23 Desember 2016**

Dewan Penguji,

Dr. Zaenul Mahmudi,M.A — Ketua
NIP.197306031999031001

Prof. Dr. Muhammad Djakfar, S.H, M.Ag — Penguji Utama
NIP. 194909291981031004

Dr. H. Nur Ali, M.Pd — Anggota
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Fadil, SJ, M.Ag — Anggota
NIP. 195512311992031046

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ULFI LUKLUAH

NIM : 14761003

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 1 Desember 2016

METERAI TEMPEL
BE950AEF068321229
6000 ENAM RIBU RUPIAH

ULFI LUKLUAH
NIM 14761006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun" dapat diselesaikan secara optimal.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan tesis dan produk bahan ajar yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian pengembangan ini. Pada kesempatan ini dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku pembimbing I, Dr. H. Fadil, SJ, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga, saran yang menginspirasi dalam setiap bimbingan penelitian & pengembangan ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Dr. Wahid Murni, M.Pd selaku validator ahli materi/isi, Dr. Marno, M.Ag selaku validator ahli desain, Dr. Titik Harsiati, M.Pd selaku ahli bahasa, yang telah melakukan validasi dalam rangka memperbaiki produk ini.
6. Kedua orang tua Bapak Barokah dan Ibu Suparsusi yang telah memberikan dukungan baik moril dan materiil dalam menyelesaikan produk bahan ajar ini.
7. Suami tercinta, Imron Nur Kholis, S.SI yang telah memberi semangat, motivasi, dan doa yang tak terputus.
8. Bapak Drs. H. Abdul Manan, M.Si sebagai bapak kedua di Malang yang memberikan bantuan, motivasi, keoptimisan yang tiada henti.
9. Teman-teman S2 PGMI UIN Malang angkatan 2015 yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan produk bahan ajar ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan tesis ini, semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari produk bahan ajar ini masih jauh dari sempurna, karena itu masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat saya harapkan demi penyempurnaan produk bahan ajar ini.

Malang, Desember 2016

Ulfi Lukluah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul..... ii

Lembar Persetujuan iii

Lembar Pengesahan iv

Lembar Pernyataan v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi viii

Daftar Tabel xii

Daftar Lampiran xiv

Daftar Gambar xv

Motto xvii

Persembahan xviii

Abstrak xix

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan 11

D. Spesifikasi Produk 12

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan 15

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan 19

G. Originalitas Penelitian 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Definisi Operasional 25

BAB II KAJIAN PUSTAKA 27

A. Kajian Teori 27

1. Bahan Ajar 27

a. Pengertian Bahan Ajar 27

b. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar 28

c. Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar 29

d. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar 30

e. Komponen Bahan Ajar 31

f. Kriteria Bahan Ajar yang Baik 31

2. Bahan Ajar Tematik 33

a. Pengertian Bahan Ajar Tematik 33

b. Karakteristik Bahan Ajar Tematik 33

c. Kriteria Bahan Ajar Tematik yang Baik 34

3. Pembelajaran Tematik 35

a. Pengertian Pembelajaran Tematik 35

b. Prinsip Pembelajaran Tematik 36

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik 39

d. Landasan Pembelajaran Tematik 42

e. Orientasi Pembelajaran Tematik di SD/MI 43

f. Implementasi Pembelajaran Tematik 44

g. Penilaian Pembelajaran Tematik 48

4. Pendidikan Islam 51

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam 51
b. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam 51
c. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran ... 53
5. Kearifan Lokal 61
a. Pengertian Kearifan Lokal 61
b. Ruang Lingkup Kearifan Lokal 64
c. Kearifan Lokal dalam Pendidikan 66
d. Kearifan Lokal Kabupaten Madiun 69
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam & Kearifan Lokal..... 81
7. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal..... 84
a. Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal 84
b. Prosedur P engembangan Bahan Ajar Berbasis Islam & Kearifan Lokal 85
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam 87
C. Kerangka Berpikir 89
BAB III METODE PENELITIAN 90
A. Model Penelitian dan Pengembangan 90
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan 94
C. Uji Coba Produk 112
1. Desain Uji Coba 112
2. Subyek Uji Coba 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Jenis Data 114
D. Instrumen Pengumpulan Data 114
1. Lembar Validasi 115
2. Lembar Observasi 116
3. Angket Response Siswa 116
4. Tes Hasil Belajar 116
E. Teknik Analisis Data 117
1. Analisis Data Kevalidan 117
2. Analisis Data Keterterapan 118
3. Analisis Data Keefektifan 119
4. Analisis Data Kemenarikan Bahan Ajar 122
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN 124
A. Penyajian & Analisi Data Uji Coba 124
B. Revisi Produk 149
BAB V KAJIAN DAN SARAN 152
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi 152
B. Simpulan 169
C. Saran Pemanfaatan, Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih
Lanjut 170
DAFTAR PUSTAKA xx

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil validasi ahlimateripadabahan ajar tematik

4.2 Saran dariahlimateribahan ajar tematik

4.3 Hasilvalidasiahlidesainbahan ajar tematik

4.4 Saran dariahlidesainbahan ajar tematik

4.5 Hasilvalidasiahlibahasabahan ajar tematik

4.6 Saran dariahlibahasabahan ajar tematik

4.7 Rekapitulasihasilujivalidasiahli

4.8 Hasilujicobakelompokkecil di MIN Bancong

4.9 Hasilujicobakelompokkecil di MIS Al Fatah Dimong

4.10 Distribusihasilbelajaraspeksikap di MIN Bancong

4.11 Distribusihasilbelajaraspeksikap di MIS Al Fatah Dimong

4.12 Distribusihasilbelajaraspekketrampilan di MIN Bancong

4.13 Distribusihasilbelajaraspekketrampilan di MIS Al Fatah Dimong

4.14 Data hasilbelajarkognitifsiswa di MIN Bancong

4.15 Data hasilbelajarkognitifsiswa di MIS Al Fatah Dimong

4.16 DistribusihasilbelajarsiswaaspekSikap, Ketrampilan, Kognitif di MIN Bancong

4.17 DistribusihasilbelajarsiswaaspekSikap, Ketrampilan, Kognitif di MS Al Fatah Dimong

4.18 RekapitulasiEfektifitas di MIN Bancong

4.19 RekapitulasiEfektifitas di MIS Al Fatah Dimong

4.20 Hasilangkettanggapan guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.21 Hasilangkettanggapansiswa di MIN Bancong

4.22 Hasilangkettanggapansiswa di MIS Al Fatah Dimong

4.23 Komentardan saran siswa

4.24 Rekapitulasiangketketerterapanproduk

4.25 Saran ahlimateri

4.26 Saran ahlidesain

4.27 Saran ahlibahasa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar validasi ahli materi
2. Lembar validasi ahli desain
3. Lembar validasi ahli bahasa
4. Lembar hasil belajar aspek sikap di MIN Bancong
5. Lembar hasil belajar aspek sikap di MIS Al Fatah Dimong
6. Lembar hasil belajar aspek ketrampilan di MIN Bancong
7. Lembar hasil belajar aspek ketrampilan di MIS Al Fatah Dimong
8. Lembar hasil belajar aspek pengetahuan di MIN Bancong
9. Lembar hasil belajar aspek pengetahuan di MIS Al Fatah Dimong
10. Distribusi hasil belajar siswa aspek sikap, psikomotorik, pengetahuan
11. Lembar angket guru
12. Lembar angketsiswa
13. Analisis hasil belajar
14. Rekapitulasi hasil belajar siswa
15. Lembar observasi siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

5.1 Materi Sub bab Makanan & Minuman Khas Madiun Hal.18

5.2 Materi Sub bab Bangunan dan Tokoh Bersejarah Hal.5&6

5.3 Pelaksanaan Uji Coba Kelompok Kecil di MIN Bancong

5.4 Pelaksanaan Uji Coba Lapangan di MIN Bancong

5.5 Pelaksanaan Uji Coba Kelompok Kecil di MIS Al Fatah Dimong

5.6 Pelaksanaan Uji Coba Lapangan di MIS Al Fatah Dimong

5.7 Bahan Ajar (Sampul depan dan sampul belakang)

5.8 Bahan Ajar (Desain gambar dan teks)

5.9 Bahan Ajar (Desain Fisual)

5.10 Bahan Ajar (Kata Pengantar)

5.11 Bahan Ajar (Bagian Pendahuluan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram distribusihasilbelajaraspeksikap di MIN Bancong

4.2 Diagram distribusihasilbelajaraspeksikap di MIS Al Fatah Dimong

4.3 Diagram distribusihasilbelajaraspekketrampilan di MIN Bancong

4.4 Diagram distribusihasilbelajaraspekketrampilan di MIS Al Fatah Dimong

4.5 Diagram distribusihasilbelajaraspekkognitif di MIN Bancong

4.6 Diagram distribusihasilbelajaraspekkognitif di MIS Al Fatah Dimong

4.7 Diagram distribusihasilbelajaraspeksikap, ketrampilan, kognitif di MIN Bancong

4.8 Diagram distribusihasilbelajaraspeksikap, ketrampilan, kognitif di MIS Al Fatah Dimong

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

❄

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ....

Artinya : " ... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ..."

❄

If we want to be big ... we must to think big too

☺

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan kepada :

- Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat yang berlimpah dan anugerah kepadaku dalam hidup ini
- Nabi Muhammad SAW, yang selalu menuntunku disetiap langkah dan nafasku menuju jalan yang di ridhoi Allah
- Kedua orang tuaku, Bapak Barokah & Ibu Suparsusi yang membesarkanku dengan segala kasih sayang serta doa yang tulus
- Suamiku Tercinta, Imron Nur Kholis, S.SI yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, serta doa yang tak terputus
- Teman-teman PGMI Kelas C Angkatan 2014, yang sama-sama berjuang untuk kesuksesan
- Almamaterku, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malanag yang telah mengantarkanku menjadi magister

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Lukluah, Ulfi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Dr.H.Nur Ali, M.Pd dan pembimbing II Dr. Fadil SJ, M.Ag.

Kata Kunci : Baha ajar, Pembelajaran Tematik, Islam & Kearifan Lokal

Penerapan kurikulum 2013 mengharuskan seluruh siswa pada jenjang sekolah dasar dari kelas satu sampai dengan kelas enam menerapkan pembelajaran tematik. Wawancara dengan guru kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun serta observasi di lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dari Kemendikbud pada tema Tempat Tinggalku belum sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa di Kabupaten Madiun padahal esensi kurikulum 2013 pembelajaran tematik menjunjung aspek kontekstual dan dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Selain itu pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 juga perlu di terapkan melalui pembiasaan-pembiasaan Islami yang dilakukan ketika pembelajaran di sekolah pembiasaan seperti ini belum muncul di buku panduan Kemendikbud. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengembangkan produk bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal. Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dinilai berdasarkan tingkat kevalidan, kemenarikan, keefektifan dan keterterapan.

Pengembangan bahan ajar tematik ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983:775). Langkah-langkah model pengembangan ini dilakukan sampai pada langkah ke-9, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) desain produk, (4) validasi produk oleh para ahli, (5) revisi 1, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi II, (8) uji coba lapangan, (9) produk akhir. Langkah ke-10 ditiadakan karena dalam penelitian ini hanya diperoleh *Prototype* produk saja sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Validasi produk diiberikan kepada ahli materi dan ahli desain. Uji coba produk dilakukan dengan uji coba lapangan kepada guru dan siswa dilanjutkan revisi sehingga didapatkan produk akhir bahan ajar tematik untuk siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik ini berupa (1) bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal. Materi yang disajikan adalah materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran serta materi tentang kearifan lokal di Kabupaten Madiun seperti bangunan bersejarah, makanan khas, tarian & kerajinan tangan, dsb. (2) tingkat validitas para ahli menunjukkan persentase 89,17% dengan kriteria sangat vallid dan layak digunakan, (3) tingkat kemenarikan menunjukkan persentase 93,12% dengan kriteria sangat menarik dan layak digunakan, (4) tingkat keefektifan menunjukkan persentase 78,01 dengan kriteria sangat efektif, (5) tingkat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterterapan menunjukkan persentase 86,08% dengan kriteria sangat baik dan memenuhi unsur keterterapan untuk dijadikan bahan pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Lukluah, Ulfi. 2016. *The Development of Thematic Teaching Materials Islam and Local Wisdom Based Class IV of MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri (State of Islamic Elementary School)) Bancong and MIS (Private of Islamic Elementary School) Al Fatah Dimong Madiun Regency.* Thesis. Master Program of Islamic Elementary School Teacher, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor I: Dr.H.Nur Ali, M.Pd and advisor II: Dr. H. Fadil SJ, M.Ag.

Keywords: Teaching Materials, Thematic Study, Islam and Local Wisdom

The application of curriculum 2013 requires every student of elementary school from first up to sixth graders to apply thematic study. The interview with the teacher of fourth grader of MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri (State of Islamic Elementary School)) Bancong and MIS (Private of Islamic Elementary School) Al Fatah Dimong Madiun Regency and also the observation in the field show that the teaching materials used from Ministry of Education and Culture of the theme of 'My Place' is not fit in with the condition of students' place in Madiun Regency while the essence of curriculum 2013 of thematic study is to support the contextual aspect and close with students' place. Else, the character education in curriculum 2013 must also be applied through Islamic habits which are done in school. These habits are not discussed in guide book from Ministry of Education and Culture. Therefore, this research objective is to develop the product of thematic teaching materials Islamic and local wisdom based. The feasibility of teaching materials which are developed is assessed according to the validity, interesting, effectiveness and application levels.

The development of thematic teaching materials uses development model by Borg and Gall (1979). The development steps are done up to step 9, those are (1) introduction study, (2) planning, (3) product design, (4) product validation by experts, (5) revision 1, (6) small group test, (7) revision 2, (8) field test, (9) final product. The step 10 is eliminated because this research obtains only prototyped product related to the research objective and development. Product validation is given to the experts of materials and design. Product testing is done by testing in field to the teachers and students followed by revision to obtain final product of thematic study for fourth graders of Islamic Elementary School.

The research result and development of thematic study materials are in form of (1) thematic teaching materials Islamic and local wisdom based. The materials are integrated with Islamic values in the teaching and learning activities and the materials about local wisdom of Madiun Regency such as historical buildings, special foods, dances and handicrafts. (2) the experts validity shows percentage of 89.17% with the criteria of high validity and deserved to be used. (3) the interesting level shows percentage of 93.12% with the criteria of high interesting and deserved to be used. (4) the effectiveness level shows percentage of 78.01 with the criteria of high effective. (5) application level shows percentage of 86.08% with the criteria of very good and fulfil the elements of application for teaching materials.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

ألفي لؤلؤة، 2016. تطوير المواد التعليمية الموضوعية على أساس الإسلام والقيم المحلية للمستوى الرابع في المدرسة الإبتدائية الحكومية بانجوج والمدرسة الإبتدائية الأهلية "الفتاح" ديمونج فيمقاطعة ماديون. **الرسالة، قسم تربية معلمي المدرسة الإبتدائية، كلية الدرسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، المشرف الأول: د. الحاج نور علي الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج فاضل س ج الماجستير.**

الكلمات الرئيسية: المواد التعليمية، تعليم الموضوعية، الإسلام والقيم المحلية.

يتطلب تنفيذ المناهج الدراسية عام 2013 من جميع الطلاب في المستوى الأول إلى المستوى السادس الإبتدائي تنفيذ تعليم الموضوعية. أن المقابلة مع المعلمين للمستوى الرابع في المدرسة الإبتدائية الحكومية بانجوج والمدرسة الإبتدائية الأهلية "الفتاح" ديمونج فيمقاطعة ماديون والملاحظةفي ذلك الميدان تشير إلى أن المواد التعليمية المستخدمة من وزارة التعليم والثقافة في موضوع "مكاني" لم تكن مناسبا بحالة بيئة الطلاب الذين يعيشون في مقاطعة ماديون، رغم أن جوهر االمناهج الدراسية عام 2013 في تعليم الموضوعيةيدعم جوانب السياقية ومقاربة إلى بيئة الطلاب. وبالإضافة إلى ذلك، أن تعليم الشخصية في المناهج الدراسية عام 2013 يحتاج إلى تنفيذه أيضا من خلال العادات الإسلامية عند عملية التعليم في المدرسة، هذه العادات لم تظهر في الكتب المطبوعة من قبل وزارة التعليم والثقافة. لذلك، يهدف هذا البحث إلى تطوير منتجات المواد التعليمية الموضوعية على أساس الإسلام والقيم المحلية. فجدارة المواد التعليمية المطورة تقيّم من خلال مستوى الصدق، الجاذبية،الفعالية والإفادة منها.

تستخدم الباحثة في تطوير المواد التعليمية الموضوعية نموذج التطوير لبروغ وغال (1979). تجري هذا التطوير إلى الخطوة التاسعة، وهي : (1) الدراسة الأولية، (2) التخطيط، (3) تصميم المنتج، (4) تقييم الخبراء عليه، (5) المراجعة الأولى، (6) تجريبته في مجموعة صغيرة، (7) المراجعة الثانية، (8) التجربة الميدانية، (9) المنتج النهائي. وأمّا الخطوة العاشرة فتركتها الباحثة لأن في هذا البحث نحصل نمط المنتج فقط عليها وفقا لهدف البحث والتطوير. يتم تقييم المنتج من قبل الخبراء في المواد التعليمية والخبراء في التصميم، ثم تتم تجريته والتجربة الميدانية على المعلمين والطلاب. واستمرت بعد ذلك بالمراجعة عليه حتى يحصل المنتج النهائي من المواد التعليمية الموضوعية للطلاب في المستوى الرابع في المدرسة الابتدائية.

وتدل نتائج هذا البحث وتطوير المواد الدراسية الموضوعية إلى: (1) المواد التعليمية الموضوعية على أساس الإسلام والقيم المحلية. المادة المعروضة هي المواد التعليمية التي تدمج القيم الإسلامية في أنشطة التعلم ومواد القيم المحلية في مقاطعة ماديون مثلاالأماكن التاريخية، والأطعمة التقليدية، الرقصات، الحرف اليدوية وغيرها. (2) تدل النتائج إلى مستوى الصدق من الخبراء بدرجة 89.17%وبقيمة عالية وصالحة للاستخدام، (3) ومستوى الجاذبية بدرجة 93.12%وبقيمة مثيرة للاهتمام وقابلة للتنفيذ، (4) مستوى فعالية بدرجة 78.01%وبيقمة فعالة عالية، (5) مستوىالإفادة منها بدرجة 86.08% وبيقمة جيدة جدا وتلبية عناصر الإقادة منها لاستخدامها كمواد تعليمية.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Perkembangan zaman yang semakin pesat ditemui dengan sangat mudahnya mengakses pengetahuan dari luar, begitu juga sebaliknya. Hal ini ditandai dengan kecanggihan dibidang teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi membawa negara-negara di dunia masuk ke dalam jaringan global. Tantangan kehidupan global sudah terasa dampaknya bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Arus Globalisasi telah melahirkan ekses negatif terhadap melemahnya kearifan budaya lokal dan budi pekerti manusia. Dari aspek budaya, Seperti yang sudah terjadi pada beberapa kebudayaan yang diklaim dan diatas namakan milik negara Malaysia yakni batik, Reog, lagu Rasa Sayange, Tari Pendet. Bukan tidak mungkin suatu saat akan semakin banyak budaya milik kita dirampas oleh negara tetangga apabila kita tidak menjaga dan melestarikannya. Disamping hal itu dari aspek budi pekerti dan moral diperparah pula dengan keadaan masyarakat muda Indonesia yang berkiblat dan mendamba-dambakan kebudayaan barat seperti kriteria *fashion*, kegemaran selera makan, dunia hiburan, bahasa komunikasi, gaya hidup, interaksi anak dengan orang tua, budaya *sekularisme, hedonisme*, dsb.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ditengah pusaran pengaruh hegemoni global tersebut, fenomena yang telah terjadi juga telah membuat lembaga pendidikan terasa kehilangan ruang gerak. Pendidikan seharusnya mempunyai peran penting dalam menentukan perubahan dan perkembangan cara berfikir masyarakat, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pendidikan seharusnya juga bisa membentuk manusia berakhlakul karimah melalui nilai-nilai islam yang diterapkan dalam pembiasaan disekolah. Menurut Benni Setiawan, dengan pendidikan yang berbasis *local wisdom* (kearifan lokal) akan membuat seseorang merasa optimis akan terciptanya pendidikan yang mampu memberikan makna bagi kehidupan manusia Indonesia itu artinya pendidikan kemudian akan mempu menjadi spirit yang bisa mewarnai dinamika manusia Indonesia kedepan.[62] Menurut Aisyah Wardahlia dalam penelitiannya, dalam pendidikan nilai akhlak, pendidik dituntut untuk senantiasa menjadi tauladan bagi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai akhlak atau nilai-nilai budi pekerti baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan nilai akhlak secara langsung mengajak peserta didik untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan bimbingan dari pendidik *(problem possing education)*.[63]

[62] Benny Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group 2008), hlm.30.
[63] Aisyah Wardahlia Kurniawati, *Pendidikan Nilai Berbasis Islam (Proses Penanaman Budi Pekerti dalam Bingkai Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi (Malang : UIN Malang, 2009), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan kreatif secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Tirtarahardja pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat universal dan berlangsung dan tak terputus dari generasi ke generasi. Pendidikan akan mengarah kepada proses pembelajaran.[64] Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam menjaga keutuhan budaya lokal dan penanaman budi pekerti melalui nilai-nilai islam yang dibingkai sebagai akhlakul karimah, pelaksanaan pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran siswa setiap harinya. Maka untuk mengimplementasikan hal tersebut guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk menyediakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Komponen dunia pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2013/2014 mulai menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Diberlakukannya kurikulum 2013 atas dasar untuk memperbaiki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu tujuannya adalah untuk melestarikan kebudayaan bangsa dan negara melalui pendidikan. Hal ini sangat relevan sekali untuk dijadikan solusi dari permasalah yang dipaparkan diatas. Perubahan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dirasakan oleh para guru dan siswa. Pasalnya pada KTSP, siswa menerima materi pembelajaran secara terpisah-pisah dalam mata pelajaran, contohnya Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, PKn,

[64] Tirtarahardja, Umar, dkk., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta , hlm.82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahasa Indonesia, dll. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran di tingkat SD/MI dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik akan dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik diharapkan dapat mengeksplor pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru. Dengan adanya pembelajaran terpadu siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Menurut Sutirjo &Mamik, menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Selain itu pendekatan tematik dalam proses pembelajaran siswa akan dilatih untuk menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerjasama. [65] Kekurangan dari pembelajaran tematik di sekolah-sekolah kita salah satunya yaitu kurangnya ketersediaan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna yang mampu menunjang dan memperkaya wawasan. Muatan yang diterapkan pada Kurikulum 2013, mengakibatkan siswa terkendala dalam mencari materi yang ada pada buku paket dan materi yang didapat masih kurang. Hal ini lah yang mendasari sulitnya pembelajaran tematik diterapkan. Dengan demikian guru haruslah pintar dalam mengembangkan bahan ajar untuk para siswa

[65] Sutirjo & Mamik, *Tematik (Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2014* (Malang : Bayumedia Publishing 2014), hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahan ajar merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas, bahan ajar (*instructional materials*) adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan,dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.[66] Bahan ajar yang berupa buku siswa dan buku guru dari kemendikbud belum sesuai antara KI dan KD dalam muatan kurikulum 2013 dengan materi pembelajaran yang ada pada buku tersebut. Materi pembelajaran dari Kemendikbud cenderung menampilkan potensi daerah di Indonesia secara keseluruhan. Sedangkan siswa sendiri belum mengenal potensi lokal yang ada didaerahnya. Proses Pembelajaran yang baik yaitu siswa belajar dari lingkungan yang terdekat, yaitu belajar dari daerahnya, kemudian belajar daerah keseluruhan. Selain itu dalam buku terbitan Kemendikbud masih bersifat umum, dan kurang sempurna apabila dikonsumsi oleh siswa madrasah ibtidayah karena didalamnya tidak terdapat muatan agama islam melalui pendekatan-pendekatan pembelajarannya. Dari segi keterlibatan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terlihat masih banyak guru yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tematik, dalam mengajar masih banyak yang mengandalkan buku paket dari Kemendikbud. Hal ini akan berpengaruh pada pengajarannya.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi di salah satu MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) dan MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) di Kabupaten Madiun. Pada tanggal 16 Mei 2016 yaitu di MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Siti

[66] Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta : 2008)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yuaminah, kepala sekolah MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun bahwa di MIS Al Fatah telah menerapkan Kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaanya kurang maksimal karena hanya beberapa guru yang mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut. Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas IV Yatmiati, S.Pd dalam implementasi Kurikulum 2013 terdapat beberapa permasalahan yaitu guru masih memerlukan sumber lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, bahan ajar dari Kemendikbud masih sedikit menjunjung sifat kontekstual, walaupun sudah ada lembar kerja siswa (LKS) tapi materi masih sedikit dan belum ada muatan lokal, dan penggunaan bahan ajar kurang memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Wawancara peneliti pada tanggal 25 Juli 2016 yaitu di MIN Bancong Wonoasri Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Edi Purwanto, M.Pd, kepala sekolah MIN Bancong, Wonoasri Kabupaten Madiun bahwa di MIN tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013, berbeda dengan MIS Al Fatah Dimong, disekolah ini sebagian besar gurunya sudah bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013, namun buku yang digunakan hanya mengandalkan buku terbitan Kemendikbud, belum ada pengembangan atau buku rujukan lain yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap buku paket kelas IV dari Kemendikbud pada tema sembilan diketahui beberapa kekurangan yaitu pemetaan Kompetensi Dasar pada buku guru kurang tepat, indikator belum bersifat kontekstual sehingga siswa belum tahu potensi apa yang dimiliki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

daerahnya, dan materi kurang menunjang pembelajaran, materi yang dibahas dalam buku 70% tentang daerah-daerah yang jauh dengan lingkungan tempat tinggal siswa (Papua, Bali, Sumatera dan Jakarta). Dalam buku paket tersebut internalisasi karakter islam belum terlihat, karena memang buku tersebut bersifat umum dan dikonsumsi oleh semua siswa dengan berbeda-beda agama. Di Kabupaten Madiun, khususnya di MIS Al Fatah dan MIN Bancong seluruh siswanya beragama islam karena berada di lingkungan madrasah.

Sedangkan hasil observasi peneliti jika dilihat dari kondisi lapangan yaitu guru belum maksimal mengaitkan materi dengan lingkungan siswa di daerah Madiun. Guru hanya mengandalkan buku paket yang tersedia dari Kemendikbud dan LKS yang disusun oleh KKG di kecamatan tersebut. Guru kelas IV juga belum mahir dalam mengakses internet dan menggunakan komputer sehingga untuk membuat bahan ajar yang bersifat kontekstual belum dilakukan.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IV diperoleh fakta bahwa siswa belum mengetahui tarian daerah asal Caruban, Kabupaten Madiun yaitu tari Dongkrek. Beberapa siswa bisa menyebutkan makanan khas kota Madiun yaitu nasi pecel, namun belum ada yang menjawab Kue Satu dan Brem asal desa Bancong, dari segi tokoh sejarawan yang peneliti pertanyakan mereka tidak tahu sama sekali, bahkan ketika peneliti bertanya mengenai pencipta lagu Hymne Guru yang bernama Pak Sartono yang berkediaman di jalan halmahera Kota madiun siswa-siswa belum ada yang tahu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menindaklanjuti hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut, peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar yang sudah ada dari Kemendikbud untuk diperbaiki sesuai dengan kearifan lokal Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk teknologi cetak (*print technologies*). Penggunaan bahan ajar cetak dalam pembelajaran memiliki keunggulan dan fungsi yang sangat penting. Menurut Buckingham (dalam Taringan) keunggulan yang diperoleh dari pemanfaatan bahan ajar cetak yaitu [67] (1) memiliki kesempatan mempelajari sesuai dengan kecepatan masing-masing, (2) kesempatan mengulang atau meninjau kembali (3) kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengecekkan terhadap ingatan (4) kemudahan membuat catatan pada pemakaian selanjutnya, (5) kesempatan khusus yang ditampilkan oleh adanya sarana-sarana visual yang menunjang belajar.

Bahan ajar yang akan peneliti kembangkan adalah bahan ajar dari Kemendikbud Tahun 2013 yaitu Buku Siswa pada tema "Daerah Tempat Tinggalku dengan sub tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku" (Kemendikbud 2013). Dipilihnya sub tema tersebut karena : (1) sub tema ini sangat cocok menggali dan mengenalkan kepada siswa terhadap keunggulan lokal setempat dalam kegiatan pembelajaran, (2) pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa dapat mengalami langsung melalui kegiatan yang dirancang dalam bahan ajar, (3) melalui pengembangan sub tema ini diharapkan menanamkan sikap peduli dan rasa cinta siswa terhadap budaya sendiri, (4)

[67] Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui pengembangan sub tema ini, peneliti berharap terdapat pembiasaan-pembiasaan islami dalam pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga karakter nilai keislaman bisa tersampaikan kepada seluruh siswa.

Pengembangan bahan ajar tematik ini terfokus pada produk buku paket siswa, didalamnya berisi (1) peta konsep KI dan KD, (2) peta konsep materi setiap pembelajaran yang tersusun dalam jaringan tema, (3) tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, (4) Materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, (5) penanaman karakter nilai islam yang diintegrasikan kedalam pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran siswa, (6) kegiatan pembelajaran siswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, (7) lembar penilaian siswa.

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis islam & kearifan lokal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Alexon &Sukmadinata (2010) yang menghasilkan dalil-dalil yaitu : (1) apresiasi siswa terhadap budaya lokal meningkat jika pembelajaran fokus pada tema yang dikembangkan berdasarkan pengelaman budaya awal siswa, dan (2) hasil belajar meningkat jika pembelajaran mengintegrasikan budaya setempat.[68]

Hasil Penelitian Nadlir (Dosen PGMI Sunan Ampel) mengemukakan bahwa kearifan lokal perlu diintegrasikan kedalam materi ajar karena menggambarkan secara jelas kekhasan isi materi dan lingkungan siswa.[69] Hasil

[68] Alexon & N.S.Sukmadinata, "*Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya untuk meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Budaya Lokal* " Jurnal Cakrawala Pendidikan (Juni 2010) th. XXXIX. No. 2 http://eprints . Uny.ac.id/1513/1/Alexon_%2526_Nana_Syaodih.Pdf. Diakses 2 Februari 2016.

[69] Nadlir, *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, Nomor 2, (November 2014) hlm. 300-330. diakses 3 Maret 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian lain oleh Desy Anindia Rosyida (Dosen PGMI Universitas Islam Kalimantan MAB) menyatakan bahwa pengembangan buku tematik berbasis kearifan lokal tersebut layak dan dapat digunakan.[70] Dan penelitian yang dilakukan oleh Kardiana (2015) Pengembangan Modul Berbasis Potensi Daerah Malang Kelas IV Semester II dengan Tema Tempat Tinggalku. Berdasarakan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kelayakan bahan ajar dengan kategori sangat layak dan dapat diimplementasikan.

Model pengembangan bahan ajar tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) model Borg & Gall [71]pada dasarnya merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dikembangkan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka di dalamnya terdapat proses mengembangkan dan menguji kelayakan dan keefektifan suatu produk dengan kriteria yang disesuaikan dengan produk yang dihasilkan.

Alasan memilih model pengembangan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) model Borg & Gall adalah : (1) didahului oleh studi lapangan dan studi kajian pustaka terhadap produk yang akan dikembangkan, sehingga bisa diketahui apa pentingnya dan kegunaan mengembangkan bahan ajar tersebut (2) tahapan penelitiannya terperinci, sehingga mudah diikuti alurnya dan memudahkan peneliti untuk melakukan

[70] Rosyidia, Anindia Desy, *Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal*, Muallimuna, 2015 ISSN : 2476-9703,Vollume 1, Nomor 1, hlm. 13-28.
[71] Borg & Gall, *Education Research, An Introduction* (New York and London. Longman Inc.1979), hlm.626

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian (3) adanya 3 tahapan revisi sehingga kualitas dalam membuat produk sangat bagus.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi alternatif memecahkan masalah melalui penelitian pengembangan dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian dan pengembangan antara lain :

1) Menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal yang dekat dengan lingkungan siswa berada. Produk yang dikembangkan berupa buku belajar siswa. Bahan ajar dikembangkan untuk siswa kelas IV di MIN Bancong Wonoasri & MIS Al Fatah Dimong pada tema Tempat Tinggalku dengan sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (Kemendikbud 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menguji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan untuk siswa kelas IV MIN Bancong Wonoasri & MIS Al Fatah Dimong. Kelayakan bahan ajar tematik berupa validasi bahan ajar tematik, tingkat keefektifan bahan ajar tematik, tingkat kemenarikan bahan ajar tematik dan tingkat keterterapan bahan ajar tematik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adaah bahan ajar tematik. Produk ini dibuat untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan Sub Tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku" yang akan dikembangkan dalam sub-sub tema yakni (1) bangunan peninggalan sejarah, (2) tokoh-tokoh bersejarah, (3) makanan khas, (4) permainan tradisional, (5) mata pencaharian dan industri, (6) lingkungan alam dan buatan, (7) tarian tradisional. Kedelapan sub-sub tema ini akan diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran yang relevan yakni : PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SB&P, Penjaskes.

Produk bahan ajar tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Deskripsi tampilan bahan ajar tematik
   a. Organisasi : (1) menampilkan peta konsep yang menggambarkan pengintegrasian beberapa mata pelajaran yang ada, (2) pengorganisasian isi materi pembelajaran dengan urutan dalam susunan yang sistematis sehingga memudahkan peserta didik, (3) menyusun dan menempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga memudahkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik, (4) pengorganisasian antara kegiatan belajar dan uraian materi mudah diikuti peserta didik.

b. Daya Tarik : (1) bagian sampul (*cover*) depan dengan menggunakan warna dan gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi, (2) bagian isi bahan ajar dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar-gambar konkret, pencetakan huruf tebal, mirinng, warna yang sesuai dan menarik, (3) kegiatan belajar, latihan dan tugas dibuat menarik untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

c. Bentuk Huruf : (1) menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik siswa. Bahan ajar tematik ini menggunakan jenis huruf *Comic Sans* ukuran 14 karena sasaran bahan ajar tematik adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda, (2) menggunakan perbandingan huruf yang berbeda antara judul dan isi naskah.

d. Penataan Halaman dan Sistem Penomoran

Bidang cetak bahan ajar tematik menggunakan kertas A4 80 gram. Kertas 80 gram ini karena isi bahan ajar full colour sehingag dibutuhkan kertas yang tebal dan tidak tembus warna. Penomoran halaman menggunakan jenis huruf *Comic Sans.*

e. Ruang (spasi kosong)

Bahan ajar perlu menggunakan spasi/ruang kosong tanpa naskah, gambar untuk menambah kontras penampilan bahan ajar. Spasi kosong dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berfungsi untuk menambah catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada peserta didik. Penggunaan dan penempatan spasi kosong harus dilaksanakan secara proporsional. Penempatan ruang kosong ini dapat dilakukan dibeberapa tempat seperti ruang disekitar judul, batas tepi (*margin*), dan pergantian antara paragraf dan dimulai dengan huruf kapital dan pergantian antara kegiatan belajar.

f. Konsistensi

Konsistensi dapat dilakukan dengan beberapa cara. *Pertama*, menggunakan bentuk dan huruf secara *konsisten* dari halam ke halaman, kecuali di bagian judul, pertama. *Kedua*, menggunakan jarak spasi konsistensi jarak antara judul dengan baris. Jarak baris/spasi yang tidak sama sering dianggap buruk dan tidak rapi. *Ketiga*, menggunakan tata letak pengetikan yang konsisten baik pola pengetikan maupun tata letak margin.

2. Deskripsi Bahasa

Dari segi bahasa bahan ajar tematik ini menyesuaikan pemakaian bahasa dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, menggunakan bahasa semi formal, komunikatif antara kegiatan-kegiatan belajar maupun antara paragraf. Berdasakan hal tersebut bahan ajar tematik ini memperhatikan rambu-rambu seperti (1) memilih kata-kata yang sederhana, (2) tidak menggunakan kata-kata asing, (3) tidak menggunakan kata-kata jorok dan kasar, (4) menggunakan kata-kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Deskripsi Isi

Dari segi penyajian bahan ajar tematik atas (1) pendahuluan (2) kegiatan belajar, (3) penutup

a. Pendahuluan

Meliputi kata pengantar, deskripsi bahan ajar, aloksi waktu, prasyarat, dan petunjuk penggunaan bahan ajar

b. Kegiatan Belajar

Berisi uraian singkat dan pokok-pokok materi serta aktivitas yang berorientasi pada pendekatan saintifik dan penanaman karakter nilai-nilai Islam yang dilakukan siswa untuk lebih memahami isi materi yang dipelajari.

c. Penutup

Bagian penutup pada akhir terdapat rangkuman, umpan balik dan tes formatif untuk menguji kompetensi siswa.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar tematik ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya penelitian pengembangan ini adalah:

1. Secara Teoritik

Secara teoritik pengembangan produk ini perlu dilakukan karena untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran yang berbasis aktivitas dan pembiasaan islami serta sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan lingkungan tempat tinggalnya. Tempat tinggal siswa tentunya sangat berkaitan erat dengan kearifan lokal di daerah tersebut sehingga menjadi pendukung terhadap materi pembelajaran siswa karena kearifan lokal termasuk nilai-nilai yang sudah diciptakan oleh masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut perlu diwariskan kepada generasi yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara[72], upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Selain itu [73]Menurut Amin bahwa sesuai dengan prinsip kontruktivisme, bahan ajar yang dikembangkan guru hendaknya dapat membuat siswa aktif mengkontruksi pengetahuan di dalam memorinya.

Dalam jurnal penelitian Dr. Yadi Ruyadi, M.Si[74] Penelitian yang dilakukannya ini penting karena dewasa ini muncul fenomena sikap dan prilaku yang kurang berbudi pekerti luhur di kalangan siswa dan generasi muda. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa :

a. Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal efektif dalam membentuk kecenderungan sikap dan perilaku karakter siswa di sekolah.
b. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal di sekolah memberikan dampak positif terhadap hal-hal sebagai berikut.
   1) Peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

[72] Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogjakarta: Penerbitan Taman Siswa 1962), Hlm. 14.
[73] Amin, M., *Panduan Pengembangan Bahan Ajar IPA* (Jakarta : Depdiknas 2006) hlm. 33.
[74] Yadi Ruyadi, *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*), Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Peningkatan kemampuan sekolah untuk mengimplementasikan otonomi sekolah terutama dalam mengembangkan muatan lokal sekolah.
3) Peningkatan kebermaknaan pendidikan karakter bagi siswa.
4) Memperkuat dan mengembangkan tradisi, karena diwariskan melalui proses
5) pendidikan dengan pendekatan pedagogik dan akademik yang lebih sistematis, terukur, serta disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Sebagai implementasi dipilihnya pembelajaran berbasis Islam & Kearifan Lokal agar siswa dapat menggali pengalaman dalam kehidupannya sehingga ada kegiatan siswa aktif mengkontruksi pengetahuan didalam memorinya, siswa mampu menumbuhkan karakter nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Desain pembelajaran berbasis Islam & Kearifan Lokal ini mejadi penting karena memperbaiki kualitas pembelajaran, dimulai dengan memperbaiki desain pembelajaran[75]. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan andil yang cukup dari tiap-tiap komponen pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar yang dipakai. Karena itu perlu perbaikan bahan ajar yang digunakan.

2. Secara Praktik

a. Bagi Siswa

1) Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik
2) Siswa terbiasa dalam lingkungan Islam dan berkarakter sesuai nilai-nilai Islam
3) Siswa mengetahui budaya lokal yang ada di daerahnya

[75] Reigeluth, C.M.. *Instructional Design Theories and Models : an Overview of their current Status* (New Jersey : Lawrence Erlbaum associates publisher 1992).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Menimbulkan rasa bangga pada diri siswa akan daerah tempat tinggalnya
5) Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya

b. Bagi Guru

1) Sebagai bahan ajar pendamping yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
2) Sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar tematik agar lebih kreatif
3) Mempermudah guru dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain yang relevan dengan isi pelajaran dalam bahan ajar

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu program sekolah dalam menggerakkan dan merevitalisasi keunggulan daerah setempat sehingga sekolah memiliki ciri khas diantara sekolah yang lain.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang mengambil kearifan lokal Kabupaten Madiun dan penanaman nilai islam dalam pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1. Asumsi

a. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal akan membantu guru untuk memperoleh informasi yang banyak dalam menyajikan materi dalam kegiatan pembelajaran[76]

b. Model Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) sesuai untuk pengembangan produk bahan ajar tematik pada sub tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku" (Kemendikbud 2013)[77]

Asumsi didasarkan pada standar proses kurikulum 2013 bahwa kegiatan pembelajaran mengembangkan kegiatan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri (Kemendikbud 2013)

2. Keterbatasan

a. Bahan ajar tematik ini dilakukan hanya sampai pada evaluasi formatif untuk mengetahui tingkat validitas, kemenarikan, keefektifan, keterterapan, dan tidak sampai pada tahap uji coba sumatif.

b. Bahan ajar yang dikembangkan dibatasi pada sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

c. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal ini yakni budaya-budaya lokal dan keunggulan lokal yang ada di Kabupaten Madiun

---

[76] Bank, A.J., *Teaching Strategies for the Social Studies-Inquiri, Valuing and Decision Making*, (Logman New York snd London 1990). Hlm 89.

[77] Kemendikbud, *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : Kemendikbud 2013c)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pembiasaan dalam pembelajaran.

G. **Orisinalitas Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian dan pengembangan "Bahan Ajar Berbasis Islam & Kearifan Lokal "

1) Wagiran (2012), penelitian yang berjudul Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya), Jurnal Pendidikan Karakter. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa melalui implementasi pendidikan kearifan lokal diharapkan tercipta sistem pendidikan yang mampu menyiapkan sumberdaya manusia berkualitas dan siap bersaing di era global, namun memiliki nilai-nilai karakter, kepribadian, moral, etika yang mantap. melalui pendidikan kearifan lokal diharapkan potensi dan kekayaan daerah dapat dikembangkan secara optimal bagi kepentingan masyarakat.
2) Alexon & Nana Syaodih Sukmadinata (2010), penelitian yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya untuk meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Budaya Lokal, Jurnal Cakrawala Pendidikan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Apresiasi siswa terhadap budaya lokal meningkat jika pembelajaran fokus pada tema yang dikembangkan berdasarkan pengalaman awal budaya, Hasil belajar meningkat jika pembelajaran mengintegrasikan budaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Al Mussana (2014), penelitian yang berjudul Model Kurikulum Kearifan Lokal dalam Pendidikan Guru : Studi Desain dan Implementasi Kurikulum Budaya dan Literatur Gayo Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, hasil penelitian tersebut adalah bahwa kurikulum kearifan lokal dalam pendidikan guru diperlukan untuk mengembangkan kompetensi budaya guru sehingga mampu mentransmisikan dan mentransformasikan kearifan lokal.
4) Panut Setiono (2014), penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Lokal untuk Kelas IV SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa bahan ajar IPS berbasis nilai budaya lokal mampu memecahkan permasalahan buku teks yang digunakan oleh guru. Produk yang telah dikembangkan memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar ini dapat mengisi ketersediaan dan menambah.
5) Ina Agustin (2014), penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sukosari 1 Tuban, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa modul tematik yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Materi pada modul tematik disajikan dalam bentuk peta konsep yang berada disetiap awal pembelajaran. Produk yang telah dikembangkan ini setelah diuji cobakan dinyatakan valid, dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas IV SDN Sukosari 1 Tuban dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

6) Kardiana Metha Rozana (2015), Penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Berbasis Potensi Daerah Malang Kelas IV Semester II dengan Tema Tempat Tinggalku, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Penelitian dan pengembangan tersebut menghasilkan produk bahan ajar yang berbasis potensi daerah Malang, hasil uji coba produk tersebut bahan ajar layak diimplementasikan kepada siswa. Aspek kelayakan berupa isi/materi, bahasa, desain, kepraktisan, dan keefektifan.
7) Stevanus Divan (2015), Penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV SDI Bangkaleli Kab. Manggarai, penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar yang menggali budaya lokal di daerah Bangkaleli Kab. Manggarai, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Bahan ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran khususnya kelas IV, aspek kelayakan tersebut diantaranya berdasarkan tingkat kevalidan, kemenarikan, keefektifan, dan keterterapan.
8) Febrianti Yuli Satriani, Penelitian yang berjudul Pengembangan Buku Guru dan Buku Siswa Berbasis Multiple Intelligences, Joyfull Learning dan Keunggulan Lokal Pada Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa buku guru dan buku siswa yang dikembangkan memiliki nilai yang sangat valid, memiliki tingkat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterlaksanaan yang baik, sangat bermanfaat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal untuk siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Bahan ajar ini disusun untuk menyempurnakan bahan ajar sebelumnya yang berupa buku paket dari Kemendikbud pada tema 8 yaitu Tema Tempat Tinggalku, dalam buku paket tersebut belum memenuhi kriteria buku tematik yang relevan dengan tujuan dari Kurikulum 2013 yang mengangkat kearifan lokal dilingkungan terdekat dengan tempat tinggal siswa sebagai sarana sumber belajar yang bermakna bagi siswa. Disinilah posisi peneliti yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain sebelumnya. Secara garis besar, posisi penelitian iini diantara penelitian sebelumnya ditinjau dari persamaan dan perbedaannya dalam tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu untuk menggambarkan keaslian Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Islam & Kearifan Lokal

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*, 2012	1) Konteks penelitian tentang kearifan local 2) Konteks yang dikembangkan adalah karakter	Hasil pengembangan berupa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	Alexon & Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya untuk meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Budaya Lokal*, 2010	Konteks penelitian mengusung budaya lokal/kearifan lokal	Hasil pengembangan berupa model pembelajaran terpadu berbasis budaya lokal	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal
3.	Al Mussana, *Model Kurikulum Kearifan Lokal dalam Pendidikan Guru : Studi Desain dan Implementasi Kurikulum Budaya dan Literatur Gayo*, 2014	Konteks penelitian tentang kearifan lokal	Fokus penelitian mengenai model kurikulum kearifan lokal dalam pendidikan yang diimplementasikan kepada guru	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal
4.	Panut Setiono, *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Lokal untuk Kelas IV SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang* 2014	1) Konteks penelitian mengenai nilai budaya lokal 2) Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar	Hasil pengembangan berupa bahan ajar IPS yang berbasis nilai budaya lokal	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal
5	Ina Agustin, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sukosari 1 Tuban*, 2014	Konteks penelitian mengenai pengembangan bahan ajar tematik	Hasil pengembangan mengusung konsep kearifan lokal	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal
6	Kardiana Metha Rozana, *Pengembangan Modul Berbasis Potensi Daerah Malang Kelas IV Semester II*	1) Konteks penelitian mengenai potensi daerah/kearifan lokal	Hasil pengembangan berupa modul berbasis potensi daerah Malang	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dengan Tema Tempat Tinggalku, 2015			tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal
7	Stevanus Divan, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV SDI Bangkaleli Kab. Manggarai*, 2015	1) Konteks penelitian mengenai budaya lokal/kearifan lokal 2) Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar	Hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis budaya lokal daerah Bangkaleli kab. Manggarai	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal
8	Febrianti Yuli Satriani, *Pengembangan Buku Guru dan Buku Siswa Berbasis Multiple Intelligences, Joyfull Learning dan Keunggulan Lokal Pada Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku* 2015	Konteks penelitian tentang keunggulan lokal	1) Produk yang dikembangkan berupa buku guru dan buku siswa 2) Pengembangan berbasis multiple intelligences, joyfull learning	1) Konteks penelitian tentang Islam dan kearifan lokal 2) Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal

H. Definisi Operasional

1. Bahan ajar merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun pada bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Bahan ajar bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atatu media, serta sumber belajar dan system evaluasinya.
2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran melalui tema sebagai pemersatu kegiatan yang memadukan beberapa muatan dan dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bahan ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal adalah bahan ajar tematik yang digali dari keunggulan lokal di Kabupaten Madiun yang memiliki keterkaitan dengan sub-sub tema yang dikembangkan dan diintegrasikan dengan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.
4. Validasi bahan ajar tematik adalah kriteria validasi dari para ahli terkait dengan isi, materi, penggunaan bahasa dan desain yang dikembangkan dalam bahan ajar tematik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.
5. Keefektifan bahan ajar tematik adalah sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari kualitas proses belajar siswa dan kemampuan penugasan materi melalui implementasi bahan ajar tematik
6. Kemenarikan bahan ajar tematik adalah sejauh mana motivasi dan minat siswa dalam belajar menggunakan bahan ajar tematik, karena didesain sedemikian rupa
7. Keterterapan bahan ajar tematik adalah sejauh mana bahan ajar tematik dibuat, mudah digunakan guru dan siswa serta sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pengguna bahan ajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas kajian pustaka penelitian yang didalamnya mencakup hal-hal sebagai berikut : (a) Kajian Teori, (b) Kajian Teori dalam Perspektif Islam, (c) Kerangka Berfikir.

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Proses pembelajaran tidak hanya berbicara tentang hubungan pembelajar saja, namun didalamnya terkait berbagai elemen yang mendukung proses pembelajaran itu. Salah satunya adalah keberadaan bahan ajar itu. Menurut Prastowo [78], Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Panen[79], Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Smaldino, et al,[80] mengatakan bahan ajar merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi belajar. Secara

[78] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hlm.16.
[79] Panen, P &Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta : Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instructional Dijen Dikti Diknas, 2011)
[80] Smaldino, S.E., Deborah L.L.& James D.R., *Instructional Technology and Media for Learning (6th edition)* (New Jersey : Pearson Education, Inc., 2006) hlm.8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

spesifik Sungkono[81] mengartikan bahan ajar sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara lengkap, sistematis yang dapat digunakan guru dan siswa dengan tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan & Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar menjadi salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik harus jelas tujuan dan manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik, dengan demikian penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan dan manfaat pembelajaran. Menurut Depdiknas, [82] bahan ajar disusun dengan tujuan : (1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yan sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa; (2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

[81] Sungkono, *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. http:/isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4311079834_0215-8205.pdf), 2003, diakses pada 20 januari 2016

[82] Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah, 2008) Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Sanjaya[83], ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yaitu sebagai berikut; Pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh. Ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. Keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar. Kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif anatara guru dengan siswa.

Dalam penyusunan bahan ajar tematik untuk kelas IV sekolah dasar ini, tujuan penyusunan bahan ajar tersebut harus memuat sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi yang harus dikuasai ini bersumber pada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Tema yang dipilih adalah Tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku.

c. Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Pada prinsipnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yaitu menyangkut dengan pemilihan materi pembelajaran meliputi : relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut[84] :

> (1)Perinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan dengan pencapaian standar

[83] Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 27.
[84] Amin, Mohammad, Widodo, Wahono, Pratiwi, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar IPA*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah : DEPDIKNAS, 2006)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kompetensi dan kompetensi dasar. (2) Perinsip konsistensi, harus sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. (3) perinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan kepada siswa hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Pengembahan bahan ajar merupakan suatu upaya pengembangan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis. Menurut Amri dan Ahmadi[85], perinsip pengembangan bahan ajar harus memperhatikan perinsip-perinsip berikut ini :

> (1) yang mudah untuk memahami yang sulit dari yang konkret untuk memahami yang abstrak, (2) pengulangan akan memperkuat pemahaman, dalam pembelajaran pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep, (3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, (4) motivasi belajar tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, seorang siswa memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar, (5) pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan, (6) mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan.

d. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar

Langkah-langkah pemilihan dan penyusunan bahan ajar menurut pedoman penyusunan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006) meliputi

> (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam KI dan KD yang menjadi acuan dan rujukan pemilihan bahan ajar (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar (3) memilih bahan ajar sesuai atau relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi, dan (4) memilih sumber bahan ajar.

Sebelum melaksanakan penyusunan bahan ajar , terlebih dahulu perlu diketahui kriteria penyusunan bahan ajar. Kriteria pokok penyusunan bahan ajar

[85] Amri dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menurut Banathy[86], menyatakan pengembangan bahan ajar juga harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut; pertama, dapat membantu siswa menyiapkan belajar secara mandiri. Kedua, memiliki rencana kegiatan pembelajaran yang dapat direspon secara maksimal. Ketiga, memuat isi pembelajaran yang lengkap dan mampu memberikan kesempatan belajar kepada siswa. Keempat, dapat memonitor kegiatan belajar. Kelima, dapat memberikan saran. Dengan tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan prinsip dan kriteria diatas dapat menumbuhkan kreativitas dan prakarsa belajar siswa.

e. Komponen Bahan Ajar

Bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi komponen sesuai dengan komponen bahan ajar yang baik, demi suksesnya pembelajaran. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain [87]: (a) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), (b) kompetensi yang akan dicapai, (c) kontent atau isi materi pembelajaran, (d) informasi pendukung, (e) latihan-latihan, (f) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LKS), (g) evaluasi dan (h) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

f. Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Bahan ajar yang baik dan menarik mempersyaratkan penulisan yang menggunakan ekspresi tulis yang efektif.[88] Ekspresi tulis yang baik akan dapat mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide, atau konsep yang disampaikan dalam

[86] Banathy, B.H., *Instructional Systems*, (California : Fearon Publisher, 1968)
[87] Depdiknas, *Petunjuk Penulisan Bahan Ajar Cetak* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006)
[88] http://irmanoviantiade.blogspot.co.id/2014/05/jenis-jenis-bahan-ajar-dan-pemilihan.html diakses tanggal 14 september 2016 pukul 20.00 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahan ajar kepada pembaca/pemakai dengan baik dan benar. Ekspresi tulis juga dapat menghindarkan salah tafsir atau pemahaman.

Bahan ajar yang diberikan kepada siswa haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena siswa mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas. Menurut Furqon (2009) dalam nur [89] bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau sub kompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami.

Sedangkan menurut Anonim (2009) dalam nur [90]pengembangan bahan ajar, maka bahan ajar harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: Bahan ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus sesuai dengan taraf perkembangan anak; Bahan yang baik ialah bahan yang berguna bagi siswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya dan keperluan bagi tugas kelak di lapangan Bahan itu harus menarik dan merangsang aktivitas siswa Bahan itu

[89] http://nurhidayatibj.blogspot.co.id/2013/05/bahan-ajar_8069.html diakses tanggal 14 september 2016 pukul 21.00 wib
[90] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus disusun secara sistematis, bertahap, dan berjenjang Bahan yang disampaikan kepada siswa harus menyeluruh, lengkap dan utuh.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria bahan ajar yang baik adalah (1) kesesuaian antara isi/materi dengan tujuan pembelajaran, (2) penyusunan bahan ajar harus sistematis, (3) bahasa yang digunakan dalam bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, (4) bahan ajar harus menarik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

2. Bahan Ajar Tematik

a. Pengertian Bahan Ajar Tematik

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. Untuk menyiapkan bahan ajar tematik yang baik, maka perlu memahami secara baik apa yang disebut bahan ajar tematik. Menurut Prastowo[91], bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Karakteristik Bahan Ajar Tematik

Bahan ajar tematik harus memunculkan berbagai karakteristik dasar pembelajaran tematik, yaitu menstimulasi siswa agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyuguhkan pengetahuan yang holistik (tematik), dan memberikan pengalaman langsung. Menurut Prastowo, Setidak-

[91] Andi Prastowo, hlm. 295.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidaknya karakteristik bahan ajar tematik ada empat macam yaitu, aktif, menarik, atau menyenangkan, holistik, autentik, memberikan pengalaman langsung [92],

- Aktif artinya bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar, mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal
- Menarik atau menyenangkan, bahan ajar memiliki sifat mempesona, merangsang, nyaman dilihat dan banyak manfaatnya, sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar.
- Holistik, bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang terkotak-kotak.
- Autentik, karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar.

c. Kriteria Bahan Ajar Tematik yang Baik

Kriteria bahan ajar tematik yang baik pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama dengan kriteria bahan ajar yang baik, hanya saja yang membedakan adalah bahan ajar tematik ini didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik didalamnya terdapat tema-tema pemersatu materi pelajaran.

Bahan ajar tematik yang baik harus memunculkan berbagai karakteristik dasar pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik menurut Andi Prastowo yaitu[93] : adanya efisiensi, kontekstual, student centered, autentik, pemisahan mata pelajaran kabur, holistic, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, kegiatan

[92] Andi Prastowo, hlm.313.
[93] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Tinjauan Teori & Praktik)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI, kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar bermakna, mengembangkan ketrampilan berpikir siswa, menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan, mengembangkan ketrampilan siswa, aktif, menggunakan prinsip bermain sambil belajar, mengembangkan komunikasi siswa, lebih menekankan proses ketimbang hasil.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut Sutirjo & Mamik[94], menyatakan bahawa pembelajaran tematik merupakan satu usaha bahwa untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran dapat diartikan sebagai pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru pada saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Sedangkan menurut Yunanto[95], pembelajaran diartikan sebagai pendekatan yang memberikan ruang kepada siswa untuk berperan dalam kegiatan belajar.

[94] Sutirjo & Mamik, *Tematik (Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2014*), (Malang : Bayumedia Publishing, 2014), hlm. 6.
[95] Yunanto, S.J., *Sumber Belajar Anak Cerdas* (Jakarta : PT. Grafindo. 2004), hlm.4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Depdiknas[96], menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah, "model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa".

Majid[97], menyatakan pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan serta perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna sesuai dengan perkembangan siswa.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud, adalah :

i. Landasan filosofis, terdiri atas : (a) progresivisme yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa; (b) konstruktivisme yaitu siswa mengkonstruk pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya; (c) humanisme yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya; (2) landasan psikologis, terdiri atas : (a) psikologi perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi sesuai dengan tahap perkembangan siswa; dan (b) psikologi belajar, yaitu untuk menentukan sebagaimana isi atau materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya; (3) landasaran yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait

[96] Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta : Pusat Kurikulum, 2006) hlm.5.
[97] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar, terdiri atas : (a) UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9); (b) UU. No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V pasal 1b)

Menurut Trianto[98] mengklasifikasikan prinsip-prinsip pembelajaran tematik manjadi 4, yakni : (1) prinsip penggalian tema, (2) prinsip pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (3) prinsip evaluasi, (4) prinsip reaksi. Keempat prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Prinsip penggalian tema. Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
2) Prinsip pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya guru tidak mendominasi pembicaraan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pengarahan yang jelas terkait dengan tugas siswa dalam kegiatan mandiri maupun kelompok.
3) Prinsip Evaluasi, prinsip evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah positif, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri dan guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah tercapai.
4) Prinsip reaksi. Prinsip reaksi atau dampak penggiring (*murturanteffect*) merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh guru. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesatuan utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal tersebutt dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaaan hal-hal yang dicapai melalui dampak penggiring tersebut.

[98] Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Surabaya : Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 155-156.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penjelasan mengenai keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut,

1) Prinsip penggalian tema

   Dalam penggalian tema, tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran, Tema-tema saling tumpang tindih maksudnya tema-tema tersebut bisa memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, dengan demikian relevansi antara tema satu dengan tema yang lain saling berhubungan dan bermakna, dalam penggalian tema juga mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat. Dalam penelitian ini penggalian tema disesuaikan dengan islam dan kearifan local.

2) Prinsip pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

   Dalam pengelolaan pembelajaran guru yang menjadi *stake holder* harus mampu membuat variasi dan kemenarikan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa lebih aktif dalam mengkonstuk pengetahuan. Guru harus bisa mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan memadukan beberapa disiplin ilmu pengetahuan kepada siswa dan mengajak siswa mempelajari apa yang telah mereka lihat di lingkungan sekitarnya dalam hal ini kearifan local, selain itu dalam pembelajaran guru sekaligus juga menanamkan nilai-nilai karakter islam kepada siswa melalui etika bertanya, berdiskusi, tolong menolong, dsb.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Prinsip Evaluasi

Dalam penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013, tidak hanya guru saja yang member penilaian, tetapi siswa juga memberikan penilaian terhadap diri dan temannya. Hal ini sangat relevan sekali bahwa agama islam mengajarkan manusia untuk pandai menilai diri sendiri. Pemilaian terhadap diri sendiri memupuk sikap rendah hati terhadap siswa karena mengetahui kekurangannya bahwa manusia tidak ada yang sempurna, begitu pula dengan memberikan penilaian terhadap temannya, dalam hal ini siswa belajar tentang menghargai kelebihan orang lain.

4) Prinsip Reaksi

Dalam pembelajaran tentu terdapat hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa atau menurut mereka hal tersebut sulit. Begitu juga hal yang sudah lebih dahulu diketahui oleh siswa sebelum materi pembelajaran disampaikan. Maka guru harus bereaksi terhadap kedua aksi siswa tersebut, guru harus mampu memberikan jawaban yang logis dan ada keterkaitan antara tema yng sedang dipelajari.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut[99] :

1. Berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru

[99] Depdiknas, hlm.5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahn-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik dengan karakteristik tersebut diatas, penulis jelaskan sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa

   Dalam proses pembelajaran siswa menjadi pusat pembelajar (student center) artinya siswa yang lebih aktif menemukan pengetahuan barunya dengan cara mengamati, menalar, berdiskusi, dan mengkomunikasikan kepada teman atau guru. Peran guru hanya sebagai fasilitator, membantu mengarahkan siswa

2. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman kepada siswa

   Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman yang melekat dan tidak terlupakan oleh siswa, dengan pengalaman tersebut memori pengetahuan mengenai materi pembelajaran akan tersampaikan dan digunakan di masa mendatang.

3. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

   Dalam pembelajaran tematik materi pembelajaran disatukan dalam jaringan tema, dengan demikian tidak ada lagi pemisahan mata pelajaran yang akan membuat siswa memahami materi secara terpisah-pisah.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

   Pembelajaran tematik yang disusun berdasarkan tema, didalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang dikaitkan. Dengan memadukan beberapa mata pelajaran siswa belajar secara holistic dan mampu mengaitkan hubungan suatu peristiwa satu dengan yang lainnya.

5. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel

   Dalam mencapai pembelajaran yang bermakna, pembelajaran tematik tidak kaku dan monoton terhadap materi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan jaringan tema guru bisa mengembangkan tema-tema tersebut sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga dengan mengamati secara langsung siswa lebih mudah memahami terhadap materi pelajaran.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

   Pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa setempat, karena setiap daerah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, apabila pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, hasilnya pun akan lebih baik dan mengena.

7. Menggunakan prisip belajar sambil bermain

   Dalam pembelajaran tematik, siswa berlajar secara aktif dan menyenangkan, proses pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak dengan metode belajar yang monoton, guru harus mampu menyedikan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti PAIKEM, Bermain peran, dsb.

d. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Abdul[100], pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di Sekolah Dasar : Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut : (1) progresivisme, proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. (2) kontruktivisme, anak mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan

[100] Abdul, Majid, hlm.86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungannya. (3) humanisme, melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis, terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologi belajar seperti : (1) psikologi perkembangan untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi/materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajarinya.

Landasan yuridis yakni, (1) dalam UU No. 23 tahun 2002 pasal 9 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, (2) UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasa 1-b dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

e. Orientasi Pembelajaran Tematik di SD/MI

Kurikulum 2013 tingkat SD/MI menggunakan pendekatan tematik dari kelas I sampai kelas VI. Dalam pembelajaran tematik untuk kelas I, II, dan III, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan. Disinilah kompetensi dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain yang memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt member dasar yang kuat untuk integrasi kompetensi dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik.

Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit (7-11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasikan dan mengontrol presepsinya. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan berpikir siswa sudah mantap, kemampuan skema asimilasinya sudah lebih tinggi dan dalam melakukan suatu koordinasi yang konsisten antar skema.[101]

Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar tersebut akan mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Pembelajaran tematik di tingkat SD/MI sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

f. Implementasi Pembelajaran Tematik

Dalam merancang pembalajaran tematik di sekolah dasar bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu

[101] Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). hlm. 67.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang akan dibelajarkan kepada siswa, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut. kedua, dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan , dilanjutkan dengan tema pemersatu.

Alur atau langkah-langkah dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Rusman meliputi tujuh tahap yakni [102] : (1) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, (2) mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan, (3) memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu, (5) menyusun silabus pembelajaran tematik, (6) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (7) pengelolaan kelas.

Berikut penjelasan mengenai alur implementasi pembelajaran tematik,

1. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan,

   Langkah pertama menyusun pembelajaran tematik adalah menentukan mata pelajaran apa saja yang akan dikaitkan. Dalam penelitian ini mata pelajaransiswa kelas IV yakni IPA, IPS, PKn, SB&P, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK.

2. Mempelajari kompetensi dasar dan indikator

   Dalam setiap mata pelajaran tersebut terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dijabarkan dalam beberapa indikator, indikator harus

[102] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.261.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini indikator akan dikembangkan dengan kearifan local dan nilai-nilai karakter islam.

3. Memilih dan menetapkan tema/topic pemersatu

   Langkah ini bisa disebut dengan penjaringan tema, mata pelajaran yang akan dipadukan disatukan dalam jaringan tema, tema hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang dekat dengan siswa.

4. Menyusun silabus pembelajaran

   Setelah tema terbentuk, guru menyusun silabus sebagai acuan untuk membuat RPPH (rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Silabus memuat KI, KD, Indikator, media pembelajaran, alokasi waktu, teknik penilaian.

5. Menyusun RPPH

   Dalam menyusun RPPH merujuk pada silabus yang telah dibuat, RPPH bisa dikembangkan sesuai kebutuhan, dalm RPPH memuat tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, kegiatan belajar, dan penilaian.

6. Pengelolaan kelas

   Keberhasilan pembelajaran tematik tergantung pula pada lingkungan kelas yang diciptakan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan menjadi tempat belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Penataan lingkungan kelas bisa berupa pengaturan peserta didik dan ruang kelas. Pengaturan tersebut mencakup pengaturan meja-kursi peserta didik, penataan sumber dan alat bantu belajar, dan penataan pajangan hasil karya peserta didik. Pengorganisasian atau pengaturan peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk klasikal, kelompok dan individual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penataan lingkungan kelas perlu memperhatikan 4 hal berikut: Mobilitas, memudahkan peserta didik untuk bergerak dari satu pojok ke pojok lain, Aksesibilitas, memudahkan peserta didik mengakses sumber dan alat bantu belajar, Interaksi, memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama teman atau pendidiknya, dan Variasi kegiatan, memudahkan peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang beragam, misal berdiskusi, melakukan percobaan, dan presentasi.

Ruang kelas juga dapat dilengkapi dengan Pusat belajar (learning centre). Pusat belajar ini dapat ditempatkan di pojok kelas. Pusat belajar ini dapat berisi beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan dan dapat diubah dari waktu ke waktu. Fungsi Pusat Belajar dapat menjadi tempat bagi anak yang sudah menyelesaikan kegiatan sehingga tidak mengganggu teman lainnya. Contoh pusat belajar yang dapat disesiakan misalnya pojok dengan rak yang diisi beberapa buku.

Karya anak juga dapat dipajangkan. Pajangan diganti secara rutin sesuai dengan tema yang sedang digunakan. Contoh pada waktu pelaksanaan tema "Tumbuhan", kelas dapat dirancang dengan nuansa taman bunga dengan menghiasi berbagai macam bunga-bunga yang digantung di jendela atau di langit-langit kelas. Pajangan disusun dengan memperhatikan estetika dan berada dalam jangkauan pandang/sentuh peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Penilaian pada pembelajaran tematik bertujuan untuk mengkaji ketercapaian KD dan indikator dari semua mata pelajaran yang terdapat dalam tema. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai KD dan indikator dari masing-masing mata pelajaran.[103]

Dalam Kurikulum 2013, standar penilaian yang termuat dalam permendiknas No. 66 tahun 2013[104] yakni penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

1) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses,dan keluaran (output) pembelajaran.

[103] Sukayati dan Wulandari, S., *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakata : Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 42.
[104] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Nomor 66 Tahun 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11) Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Dalam implementasi penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013, ruang lingkup penilaiannya memuat aspek sikap, pengetahuan, serta ketrampilan.Teknik dan instrument penilaian yang dijabarkan sebagai berikut :

a) Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian Diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan, Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

4. Pendidikan Islam

a. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu al-Tarbiyah (pengetahuan tentang ar-rabb), al-Ta'lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), al-Ta'dib (integrasi ilmu dan amal)

1. **Istilah al-Tarbiyah**. Kata Tarbiyah berasal dari kata dasar "rabba" (رَبَّى), yurabbi (يُرَبِّى) menjadi "tarbiyah" yang mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Dalam statusnya sebagai khalifah berarti manusia hidup di alam mendapat kuasa dari Allah untuk mewakili dan sekaligus sebagai pelaksana dari peran dan fungsi Allah di alam. Dengan demikian manusia sebagai bagian dari alam memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang bersama alam lingkungannya. Tetapi sebagai khalifah Allah maka manusia mempunyai tugas untuk memadukan pertumbuhan dan perkembangannya bersama dengan alam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. **Istilah al-Ta'lim**. Secara etimologi, ta'lim berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Hakekat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT. Adapun proses pembelajaran (ta'lim) secara simbolis dinyatakan dalam informasi al-Qur'an ketika penciptaan Adam as oleh Allah SWT, ia menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari penciptanya. Proses pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan konsep ta'lim yang sekaligus menjelaskan hubungan antara pengetahuan Adam as dengan Tuhannya.

3. Istilah al-Ta'dib. Menurut al-Attas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah al-Ta'dib, konsep ini didasarkan pada hadits Nabi:

{رواه العسكرى عن على}اِدَّ بَنِيْ رَبِّى فَأَحْسَنَ تَـأْدِيْبِيْ

Artinya : "Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku"

(HR. al-Askary dari Ali r.a).

A-Ta'dib berarti pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. [105]

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia. [106]

b. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah*.[107]

---

[105] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hlm. 32.
[106] Samsul Nizar, hlm. 38.
[107] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm.58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Nilai Pendidikan *I'tiqodiyah*

Nilai pendidikan *I'tiqodiyah* ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu.

Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *amanayu'minu imanan* artinya beriman atau percaya.[108]

Percaya dalam bahasa Indonesia artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercayai) itu memang benar atau nyata adanya. Dalam iman terdapat 3 unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh tumpang antara pengakuan lisan, pembenaran hati dan pelaksanaan secara nyata dalam perbuatan.

Menurut Kaelani HD bukti-bukti keimanan diantaranya:[109]

1) Mencintai Allah SWT dan Rasull-Nya.
2) Melaksanakan perintah-perintah-Nya.
3) Menghindari larangan-larangan-Nya.
4) Berpegang teguh kepada Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya.
5) Membina hubungan kepada Allah SWT dan sesama manusia.
6) Mengerjakan dan meningkatkan amal shaleh.
7) Berjihad dan dakwah. Nilai Kemanusiaan.

[108]Kaelani HD., *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 58
[109] Kaelani HD., hlm. 60-61.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman mendasari keIslaman seseorang.

Pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimannan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk.

b. Nilai Pendidikan Amaliyah.

Nilai pendidikan amaliyah merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan amaliyah diantaranya:

a) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mepedomani aqidah Islamiyah. Pembinaan ketaan beribadah kepada anak dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti diajarkan melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk melatih lafal-lafal agar fasih mengucapkannya, karena membaca Al-Qur'an adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ibadah. Kemudian juga anak-anak dilatih mendirikan shalat, maksudnya ialah agar ketika anak mulai baligh, tidak perlu bersusah payah belajar shalat.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT.

b) Pendidikan Muamalah

Pendidikan muamalah merupakan pendidikan yang memuat hubungan antara manusia baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan muamalah ini meliputi:

(1) Pendidikan *Syakhsiyah*

Pendidikan *Syakhsiyah* merupakan pendidikan yang memuat perilaku individu, seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah dan sejahtera.

(2) Pendidikan *Madaniyah*

Pendidikan ini berkaitan dengan perdangan seperti upah, gadai yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak indvidu.

(3) Pendidikan *Jana'iyah*

Pendidikan ini yang berhubungan dengan pidana atas pelanggaran yang dilakukan, yang bertujuan memlihara kelangsungan kehidupan manusia,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik berkaitan dengan harta, kehormatan, maupun hak-hak individu yang lain.

(4) Pendidikan *Murafa'at*

Pendidikan ini berhubungan dengan acara seperti peradilan, saksi maupun sumpah yang bertujuan untuk menegakkan keadilan diantara anggota masyarakat.

(5) Pendidikana *Dusturiyah*

Pendidikan ini berhubungan dengan undang-undang Negara yang mengatur hubungan rakyat dengan pemerintah yang bertujuan untuk stabilitas bangsa.

(6) Pendidikan *Duwaliyah*

Pendidikan ini yang berhubungan dengan tata negara seperti tata negara Islam, tata negara tidak Islam, wilayah perdamaian dan wilayah perang, dan hubungan muslim di negara lain yang bertujuan untuk perdamaian dunia.

(7) Pendidikan *Iqtishadiyah*

Pendidikan ini berhubungan dengan perkonomian individu dan negara, hubungan yang miskin dengan yang kaya yang bertujuan untuk keseimbangan dan pemerataan pendapatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Pendidikan ini merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang dapat membawa menuju kesuksesan, oleh karena itu didiklah anak-anak kita dengan akhlak yang baik, karena orang tua merupakan cerminan yang pertama yang dicontoh oleh anak.

c. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran

Para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek, bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwanya sehingga melekat dalam dirinya disebut menginternalisasikan nilai. [110]

[110] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm.155..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Fuad Ihsan menjelaskan dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan* antara lain dengan cara:

a. Melaui Pergaulan

Pendidik dalam pergaulan memiliki peran yang amat penting. Melalui pergaulan yang bersifat edukatif, pendidik harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik cara jalan diskusi ataupun tanya jawab. Sebaliknya bagi peserta mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga wawasan mereka tentang nilai-nilai agama tersebut akan diinternalisasikannya dengan baik.

Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya. Cara tersebut akan efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Keakraban antara pendidik dan peserta didik, sangat penting untuk diciptakan oleh pendidik.

b. Melalui Pemberian suri tauladan

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri tauladan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso sung tulodo,* melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri tauladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya. Melalui contoh-contoh tersebut nilai-nilai luhur agama akan diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya, dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada hakikatnya di lembaga pendidikan ini peserta membutuhkan akan suri tauladan, karena sebagian besar dari pembentukan pribadi seseorang adalahh dari keteladanan yang diamatinya dari gurunya. Jika di rumah, keteladanan tersebut diterimanya dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarganya. Begitu pula keteladanan yang diterimanya dari lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menanmpilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Melalui ajakan dan Pengamalan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam adalah agama yang menyerukan kepda pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal shaleh.

Dalam teori pendidikan terdapat metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasi. Hasil belajar terletak dalam psikomotorik yaitu mempraktekkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.

5. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Pengertian kebahasaan kearifan lokal, berarti kearifan setempat *(local wisdom)* yang dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakatnya. Dalam konsep antropologi, kearifan lokal dikenal pula sebagai pengetahuan setempat *(indigenous or local knowledge)*, atau kemampuan masyarakat setempat untuk menyeleksi kebudayaan asing yang disesuaikan dengan kebudayaan lokal *(logal genius)* yang menjadi dasar identitas kebudayaan *(cultural identify).* Menurut Ayatroehadi,[111] *Local genius* ini merupakan istilah yang mula

[111] Ayatroehadi, *Kepribadian Budaya Bangsa (local genius)*, (Jakarta : Pustaka Jaya 1986) hlm. 18-19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertama dikenalkan oleh Quaritch Wales. *Local genius* adalah identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri. Mungmachon berpendapat bahwa [112]:

> *Local wisdom is basic knowledge gained from living in balance with nature. It is related to culture in the community which is accumulated and passed on. This wisdom can be both abstract and concrete, but the important characteristis are that it comes from experience or truth gained from life. The wisdom from real experience integrates the body, the spririt, and the environment.*

Berdasarkan kutipan tersebut diperoleh makna bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh dari kehidupan dalam keseimbangan dengan alam. Kearifan lokal berhubungan dengan budaya dalam masyarakat yang dikumpulkan dan dilestarikan. Kearifan dalam bentuk abstrak dan konkret, tetapi karakter pentingnya yaitu datang dari pengalaman atau kebenaran yang diperoleh dari kehidupan. Kearifan berasal dari pengalaman langsung yang berintegrasi dengan diri, semangat, dan lingkungan.

Pengertian kearifan lokal menurut Kartawinata (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan,[113] adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal yang mengandung sikap, pandangan, dan kemampuan suatu masyarakat di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya". Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk dapat

[112] Mungmachon, R., *Knowledge and Local Wisdom : Community Treasure*. International Journal of Humanities and Social Sciences. Vol.2 No.13 (july 2012). hlm. 174-181.
[113] Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, *Kearifan Lokal ditengah Modernisasai*. (Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan kepada warga masyarakatnya suatu daya tahan dan daya tumbuh di wilayah dimana masyarakat itu berada. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Sumarmi & Amirudin, [114] bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma,budaya, dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Definisi kearifan lokal juga dipertegas dengan pendapat wagiran, [115] yang menyiratkan beberapa konsep kearifan lokal yaitu "(1) kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang; (2) kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya; (3) kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya. Dari pengertian ini dapat memeberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai subjeknya dan dengan lingkungan sebagai objek yang saling berinteraksi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi kearifan lokal, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakatnya berasal dari budaya turun temurun yang tetap berkembang dalam lingkungan masyarakat tersebut yang mengandung sikap, pandangan, dan

[114] Sumarmi & Amirudin, A., *Geografi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal* (Malang : Aditya Media Publishing, 2014), hlm. 25-26.
[115] Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, Jurnal Pendidikan Karakter, Th.2 No.3 Oktober 2012) hlm.329-339.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan suatu masyarakat di dalam mengelola lingkungan fisik dan non fisik, kearifan lokal ini tidak lepas dari hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan manusia itu sendiri yang digunakan sebagai landasan masyarakat tersebut untuk menjalankan kehidupannya. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya dan merupakan sebuah budaya kontekstual yang bersumber dari hidup manusia.

b. Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua suku kata yaitu "kearifan" dan "lokal". Kearifan berasal dari kata "arif" yang bermakna baik atau positif, sedangkan lokal berarti "setempat". Sehingga kearifan lokal dapat dimaknai sebagai nilai-nilai yang positif/baik yang berkembang dalam masyarakat lokal. Pemilihan istilah kearifan lokal berguna untuk membangun citra yang positif mengenai budaya yang sudah ada secara turun temurun dan masih relevan digunakan dalam kehidupan masyarakat tersebut untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Kearifan lokal mempunyai ruang lingkup yang luas serta komprehensif. Menurut pendapat Wagiran, [116] "Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi". Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal itu berbeda dengan kearifan tradisional maupun kearifan kini. Kearifan tradisional dan kearifan kini merupakan bagian dan jenis dari kearifan lokal berdasarkan waktu pemunculannya.

[116] Wagiran, hlm.329-339.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sisi filosofis dasarnya, kearifan lokal menurut pendapat Mungmachon, [117] *"this wisdom can be both absract and concrete, but the important characteristics are that it comes from experience or truth gained from life"*. Dari pendapat tersebut, kearifan lokal dibedakan menjadi dua aspek yaitu (1) bersifat abstrak maksudnya kearifan lokal yang tidak dapat diindrakan oleh manusia contohnya seperti gagasan, pemikiran, akal budi, pengetahuan, pandangan, serta nilai; (2) bersifat konkret, maksudnya kearifan lokal yang dapat diindrakan oleh manusia.

Menurut pendapat Wagiran dalam lingkup budaya, dimensi fisik dari kearifan lokal meliputi aspek : [118]

> (1)Upacara adat; (2) cagar budaya; (3) pariwisata alam; (4) transportasi tradisional; (5) permainan tradisional; (6) prasarana budaya; (7) pakaian adat; (8) warisan budaya; (9) museum; (10) lembaga budaya; (11) kesenian; (12) desa budaya; (13) kesenian dan kerajinan; (14) cerita rakyat; (15) dolanan anak; dan (16) wayang.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Suardiman (dalam Wagiran) yang mengungkapkan bahwa kearifan lokal dapat dibagi menjadi 8, yaitu :[119]

(1) Norma-norma lokal yang dikembangkan, seperti pantangan dan kewajiban;

(2) Ritual dan tradisi masyarakat serta makna yang terkandung di dalamnya;

(3) Lagu-lagu rakyat, legenda, mitos, dan cerita rakyat yang biasanya mengandung palajaran atau pesan-pesan tertentu yang hanya dikenali oleh komunitas lokal;

(4) Informasi data dan pengetahuan yang terhimpun pada diri sesepuh masyarakat, tetua adat, pemimpin, spiritual;

[117] Mungmachon, R, hlm. 174-181.
[118] Wagiran, hlm.329-339.
[119] Wagiran, hlm.329-339.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(5) Manuskrip atau kitab-kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat;

(6) Cara-cara komunitas lokal dalam memenuhi kehidupan sehari-hari;

(7) Alat bahan yang digunakan untuk kebutuhan tertentu;

(8) Kondisi sumber daya alam/lingkungan yang biasa dimanfaatkan dalam penghidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas mengenai ruang lingkup kearifan lokal, dapat diketahui bahwa tiap-tiap ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Akan tetapi berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup kearifan lokal itu sangat luas dan holistik tergantung dari perspektif apa yang digunakan dalam memandang kearifan lokal itu sendiri. Pada dasarnya kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dari interaksi manusia terhadap lingkungannya yang dikembangkan karena dianggap masih relevan dengan kehidupan msyarakat lokal tersebut. Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam ruang lingkup kearifan lokal tidak hanya unsur budaya namun juga unsur non budaya yang relevan dengan masyarakat setempat.

c. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan ketrampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kearifan lokal milik kita sangat banyak dan beraneka ragam karena Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa, berbicara dalam aneka bahasa daerah, serta menjalankan ritual adat istiadat yang berbeda-beda pula. Kehadiran pendatang dari luar seperti etnis Tionghoa, Arab dan India semakin memperkaya kemajemukan kearifan lokal.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah tertentu. Salah satu contohnya, potensi Kabupaten yang memiliki tarian dongkrek, makanan khas brem, kue satu, nasi pecel.

Lembaga pendidikan formal termasuk sekolah-sekolah dapat melakukan sejumlah upaya dan program agar potensi tersebut dapat diangkat menjadi keunggulan lokal untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Sekolah-sekolah di Kabupaten Madiun dapat melakukan pengembangan tari dongkrek, membatik (batik tulis madiun) melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelestarian warisan kuliner melalui pelajaran tata boga dan pembiasaan bahasa daerah melalu pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Pelatihan dan pembiasaan melalui bimbingan guru serta orang tua sangat berperan dalam melestarikan kearifan lokal.

Dalam pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, guru dapat menugaskan para siswa untuk membuat karangan tentang potensi Wisata Kabupaten Madiun. Bagi guru Sejarah, guru dapat menugaskan para siswa untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuat laporan tentang sejarah tradisi di Kabupaten Madiun sejarah masuknya agama Islam di Kabupaten Madiun, mengkaji tookoh bersejarah seperti Bapak Sartono pencipta lagu Hymne guru. Bagi guru Seni Rupa, guru dapat mengajarkan bagaimana cara menggambar masjid didaerah kabupaten Madiun. Bagi guru Matematika, guru dapat mengenalkan bentuk-bentuk geometris kepada para siswa melalui bentuk atap rumah. Hal-hal serupa juga dapat diterapkan oleh para guru untuk mata pelajaran-mata pelajaran yang lain.

Metode lain yang dapat dipraktekkan adalah lewat kegiatan bercerita atau mendongeng, dengan menyertakan gambar, foto, boneka, iringan musik, miniatur rumah adat, gestik dan pembawaan guru yang menarik. Cara semacam ini sangat efektif untuk mendidik siswa. Pendidikan berbasis kearifan lokal tentu akan berhasil apabila guru memahami wawasan kearifan lokal itu sendiri. Guru yang kurang memahami makna kearifan lokal, cenderung kurang sensitif terhadap kemajemukan budaya setempat. Hambatan lain yang biasanya muncul adalah guru yang mengalami *lack of skill.* Akibatnya, mereka kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menghargai keragaman budaya daerah.

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran berfungsi mendesain pembentukan karakter anak, secara tidak langsung anak akan mendapatkan gambaran yang utuh atas identitas dirinya sebagai individu, serta identitas dirinya sebagai anggota masyarakat yang terikat dengan budaya yang ungul dan telah lama diugemi para pendahulunya.Selain itu, pendidikan berbasis kearifan lokal mengembangkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannnya yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersumber pada kearifan lokal masyarakat setempat, memiliki keterampilan dalam memahami masyarakat pada proses kehidupan dan memiliki sikap dan prilaku yang selaras nilai kearifan lokal tersebut.

d. Kearifan Lokal Kabupaten Madiun

Kearifan lokal kabupaten madiun atau disebut dengan keunggulan lokal yang ada di daerah Kabupaten Madiun adalah sebagai hasil gagasan/kebudayaan yang tertanam sejak dahulu oleh nenek moyang yang harus dijaga sebagai warisan budaya. Ruang lingkup Kearifan lokal Kabupaten Madiun terdiri dari hasil budaya, nilai, maupun karya yang diciptakan oleh warga masyarakat Kabupaten Madiun, diantaranya :

1) Seni tari Kabupaten Madiun

Seni tari yang ada didaerah Kabupaten Madiun salah satunya adalah kesenian Tari Dongkrek, kesenian Tari Dongkrek merupakan sebuah kesenian yang sudah dekat dengan masyarakat Madiun khususnya masyarakat Mejayan. Kepanjangan dari Dongkrek adalah *"Donganipun kawula (rakyat) enggalo keraharjan"* artinya bahwa rakyat Mejayan percaya bahwa dengan doa untuk keselamatan itu penting sehingga perlu dilaksanakan upacara ritual. Nama Dongkrek juga diambil dari bunyi dua buah alat musik utama kesenian, Dongkrek yaitu bedug dan korek. Bila bedug dibunyikan *"dung"* dan korek terdengar *"krek"*, maka dari itu dinamakan Dongkrek.

Sejarah Tari Dongkrek di Desa Mejayan muncul sekitar tahun 1867, pada saat itu rakyat Mejayan sedang mengalami wabah penyakit yang disebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pageblug, wabah penyakit itu konon sangat berbahaya karena pagi sakit sore meninggal. R. Ngabei Lo Prawirodipoero yang menjabat sebagai *Eyang Palang* berusaha untuk menumpas *pageblug* dengan mengumpulkan warga masyarakat untuk membuat topeng seperti roh halus yang pernah mengganggu. Selajutnya disuruh menarikan dengan diiringi musik yang terdengar "dung" dan "krek".

2) Sejarah Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun ditinjau dari pemerintahan yang sah, berdiri pada tanggal paro terang, bulan Muharam, tahun 1568 Masehi tepatnya jatuh hari Karnis Kilwon tanggal 18 Juli 1568 / Jumat Legi tanggal 15 Suro 1487 Be - Jawa Islam.

Berawal pada masa kesultanan Demak, yang ditandai dengan perkawinan putra mahkota Demak Pangeran Surya Patiunus dengan Raden Ayu Retno Lembah putri dari Pangeran Adipati Gugur yang berkuasa di Ngurawan Dolopo. Pusat pemerintahan dipindahkan dari Ngurawan ke desa Sogaten dengan nama baru Purabaya (sekarang Madiun). Pangeran Surya Patiunus menduduki kesultanan hingga tahun 1521 dan diteruskan oleh Kyai Rekso Gati. (Sogaten = tempat Rekso Gati)

Pangeran Timoer dilantik menjadi Supati di Purabaya tanggal 18 Jull 1568 berpusat di desa Sogaten. Sejak saat itu secara yuridis formal Kabupaten Purabaya menjadi suatu wilayah pemerintahan di bawah seorang Bupati dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berakhirlah pemerintahan pengawasan di Purabaya yang dipegang oleh Kyai Rekso Gati atas nama Demak dari tahun 1518 - 1568.

Pada tahun 1575 pusat pemerintahan dipindahkan dari desa Sogaten ke desa Wonorejo atau Kuncen, Kota Madiun sampai tahun 1590. Pada tahun 1686, kekuasaan pemerintahan Kabupaten Purabaya diserahkan oleh Bupati Pangeran Timoer (Panembahan Rama) kepada putrinya Raden Ayu Retno Djumilah.. Bupati inilah selaku senopati manggalaning perang yang memimpin prajurit-prajurit Mancanegara Timur.

Pada tahun 1586 dan 1587 Mataram melakukan penyerangan ke Purbaya dengan Mataram menderita kekalahan berat. Pada tahun 1590, dengan berpura-pura menyatakan takluk, Mataram menyerang pusat istana Kabupaten Purbaya yang hanya dipertahankan oleh Raden Ayu Retno Djumilah dengan sejumlah kesil pengawalnya. Perang tanding terjadi antara Sutawidjaja dengan Raden Ayu Retno Djumilah dilakukan disekitar sendang di dekat istana Kabupaten Wonorejo (Madiun)

Pusaka Tundung Madiun berhasil direbut oleh Sutawidjaja dan melalui bujuk rayunya, Raden Ayu Retno Djumilah dipersunting oleh Sutawidjaja dan diboyong ke istana Mataram di Pleret (Jogyakarta) sebagai peringatan penguasaan Mataram atas Purbaya tersebut maka pada hari jum`at Legi tanggal 16 Nopember 1590 Masehi nama Purbaya diganti menjadi Madiun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Tokoh Pahlawan Nasional Kabupaten Madiun

a) Ki Hadjar Hardjo Oetomo

Ki Hadjar Hardjo Oetomo (lahir di Winongo, Kota Madiun, Jawa Timur, 1883 - meninggal pada 13 April 1952 pada usia 69 tahun) adalah salah satu Pahlawan Perintis Kemerdekaan RI dari Madiun, Jawa Timur. Ketika berjuang dalam perintisan kemerdekaan RI, ia bergabung dengan Organisasi Boedi Oetomo, Syarekat Islam dan Taman Siswa. Selain begabung dengan organisasi tersebut, Ki Hadjar Hardjo Oetomo juga mendirikan organisasi pencak silat SH Pemuda Sport Club (SH-PSC) yang kemudian menjadiPersaudaraan Setia Hati Terate. Dibidang ekonomi untuk membantu masyarakat untuk lepas dari penindasan lintah darat,ia mendirikan perkumpulan Harta Djaja semacam koperasi sekarang.

b) Sartono

Sartono (lahir di Madiun, Jawa Timur, 29 Mei 1936 – meninggal di Madiun, 1 November 2015 pada umur 79 tahun) adalah seorang mantan guru seni musik yayasan swasta di Kota Madiun, Jawa Timur, yang dikenal dengan prestasinya dalam menciptakan lagu "*Hymne Guru, Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*" pada tahun 1980-an. Sebuah lagu wajib yang kini selalu dinyanyikan di sekolah-sekolah baik tingkat SD hingga SMA di Indonesia. Sartono mempelajari musik secara otodidak tanpa mengenyam pendidikan tinggi tentang musik. Pada tahun 1978, Sartono adalah satu-satunya guru seni musik yang bisa membaca not balok di wilayah Madiun. Karena keterbatasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alat musik yang ia miliki, lagu "*Hymne Guru*" ia ciptakan dengan bersiul sambil menorehkannya ke dalam catatan kertas.

Sartono memulai kariernya sebagai guru seni musik pada tahun 1978. Ia adalah guru di sebuah yayasan swasta yang mengajar di SMP Katolik Santo Bernardus, Kota Madiun. Sartono sendiri purnatugas dari sekolah tersebut pada tahun 2002.

Walaupun penghasilannya dari pekerjaannya sebagai guru pas-pasan, kecintaannya pada musik membuat Sartono menciptakan beberapa buah lagu. Bertepatan dengan momentum Hari Pendidikan Nasional pada tahun 1980, Sartono mengikuti lomba mencipta lagu tentang pendidikan. Dari ratusan peserta, lagu "*Hymne Guru, Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*" ciptaannya, berhasil menjadi pemenang. Selain mendapatkan sejumlah uang sebagai pemenang, Sartono bersama sejumlah guru teladan lainnya di seluruhIndonesia dikirim ke Jepang untuk studi banding.

Selain lagu "*Hymne Guru*", Sartono juga menghasilkan delapan buah lagu bertema pendidikan lainnya. Perhatiannya yang demikian serius dalam dunia pendidikan dan pengabdiannya sebagai guru membuahkan penghargaan dari Mendikbud Yahya Muhaimin dan Dirjen Pendidikan Soedardji Darmodihardjo pada saat menciptakan lagu "*Hymne Guru*".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Kerajinan Kabupaten Madiun

a) Batik Tulis

Batik tulis khas madiun adalah batik kenongorejo dengan motif bunga kenanga Sentra Batik Madiun bisa di temukan di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng yang terletak 7 km dari kota Caruban, ke arah Utara. Batik di kawasan ini mengalami puncaknya pada tahun 1960-an, kala itu produksi batik mencapai 6.000 hingga 7.000 lembar setiap bulannya. Kini produksinya merosot drastis, yakni hanya tinggal 100 hingga 300 lembar setiap bulannya.

b) Ukiran Saradan

Ukiran yang terdapat di Desa Sidorejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur adalah hasil kreasii seni dan kreatifitas para pengrajin Desa Sidorejo yang mampu mengubah limbah tunggak pohon jati yang berusia puluhan tahun menjadi ukiran yang bernilai seni tinggi hingga merambah pasar ekspor. Di tangan sejumlah perajin, limbah-limbah tunggak jati yang banyak di desa di tepian hutan tersebut, diubah menjadi ukiran kayu berbentuk aneka hewan yang artistik. Di antaranya, bentuk patung burung garuda, kuda, naga, kura-kura, kera, dan masih banyak lainnya.

5) Makanan Khas Madiun

a) Pecel Madiun

Pecel adalah makanan khas orang Madiun Jawa Timur Indonesia yang terbuat dari rebusan sayuran berupa bayam, tauge, kacang panjang, kemangi, daun turi, krai (sejenis mentimun) atau sayuran lainnya yang dihidangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan disiram sambal pecel. Konsep hidangan pecel mirip dengan hidangan salad dari Eropa. Keduanya sama-sama menggunakan sayuran segar sebagai bahan utama dan menggunakan topping. Perbedaanya adalah, jika salad menggunakan mayonaise sebagai topping, maka pecel menggunakan sambel pecel. Bahan utama dari sambal pecel adalah kacang tanah dan cabe rawit yang dicampur dengan bahan lainnya seperti daun jeruk purut, bawang, asam jawa, merica dan garam. Pecel sering juga dihidangkan dengan rempeyek kacang, rempeyek udang atau lempeng beras. Selain itu pecel juga biasanya disajikan dengan nasi putih yang hangat ditambah daging ayam atau jerohan. Cara penyajian bisa dalam piring atau dalam daun yang dilipat yang disebut pincuk. Masakan ini mirip dengan gado-gado, walau ada perbedaan dalam bahan-bahan yang digunakan. Rasa pecel yang pedas menyengat menjadi ciri khas dari masakan ini.

b) Brem

Brem adalah makanan yang berasal dari sari ketan yang dimasak dan dikeringkan, merupakan hasil dari fermentasi ketan hitam yang diambil sarinya saja yang kemudian diendapkan dalam waktu sekitar sehari semalam. Makanan tradisional khas yang berasal dari kecamatan Caruban, Kabupaten Madiun, dan berasal dari dua desa penghasil: Bancong dan Kaliabu. Brem dikemas berbentuk lempengan agak kekuningan, rata-rata berukuran kurang lebih 15 cm x 5 cm x 0,5 cm. Untuk lebih memaksimalkan pemasarannya, brem kini dikemas dalam bentuk kecil kecil seukuran permen, sehingga mudah untuk dikantongi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Madumongso

Madu Mongso, makanan yang berwarna hitam yang dibungkus kertas warna warni seperti permen ini merupakan makanan yang terkenal dari kota Madiun. Rasanya yang sangat manis kadang-kadang membuat gigi sakit, tapi rasa manis itulah yang membuat madu mongso disenangi orang. Makanan ini terbuat dari tape ketan yang difermentasi dengan bantuan ragi, sama seperti saat kita membuat tempe atau tape. Pada awalnya memang terasa manis, tapi lama kelamaan rasanya menjadi asam karena adanya asam cuka yang terbentuk sebagai hasil samping reaksi fermentasi. Jika dimakan ya berbahaya, sama seperti saat kita minum cuka makan tanpa diencerkan, bisa disimpulkan sendiri akibatnya. Bahan dasarnya Madumongso adalah dari beras ketan hitam kualitas super yang harus dipoles (jawa: disosoh) terlebih dahulu, untuk menghilangkan kulit arinya yang kasar. Proses pembuatannya ada dua tahap.

Yang pertama adalah membuat tape ketan hitam. Beras ketan hitam dicuci bersih dan ditiriskan. Rebus air di dalam dandang sampai mendidih, lalu beras ketan hitam ditanak (jawa : dikekel) +/- 1 jam. Setelah itu dieler di tampah sampai dingin, kemudian ditaburi ragi sampai rata. Dimasukkan dalam panci yang dilapis daun pisang, lalu ditutup rapat, diperam selama 3 hari. Proses yang kedua, setelah tape matang, santan direbus dengan gula putih dan gula merah menggunakan wajan. Kalau sudah mendidih, tape dimasukkan, dimasak dan diaduk-aduk sampai asad. Madumongso sudah matang, siap dikemas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Kue Satu

Kue yang menjadi salah satu makanan khas Madiun tersebut merupakan jajanan tradisionil berbahan baku kacang ijo dan gula pasir. Karena tergerus era modern kue satu banyak kalangan yang tidak mengetahui tentang kue satu dan semakin sedikit yang memproduksi kue yang satu ini. Namun masih ada beberapa orang yang masih memproduksi kue satu ini di Madiun salah satunya di daerah Dawuhan Desa Bantengan Kec. Wungu Madiun. Sampai sekarang produksi kue satu hanya di produksi oleh beberapa keluarga saja.

e) Emping Garut

Emping Garut adalah makanan khas yang dikembangkan oleh warga masyarakat sekitar lereng Gunung Wilis, antara daerah Wungu dan Dagangan. Makanan ini dibuat darigarut (sejenis umbi-umbian) yang ditumbuk halus dan dikeringkan dan dibentuk menjadi bulatan-bulatan kecil yang setelah kering siap untuk digoreng. Citarasa emping ini gurih dan tidak mengandung kolesterol. Sampai saat ini, emping garut masih menjadi andalan industri rumah tangga di Ds./Kec. Dagangan, dengan jumlah produksi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi, produksi emping garut bukan tanpa adanya hambatan. Hambatan terbesar yang dihadapi pengrajin adalah kurangnya pasokan bahan baku garut. Hal ini dikarenakan masa panen garut yang hanya satu kali dalam setahun, yaitu antara bulan Mei sampai Oktober.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Tempat-tempat bersejarah di Kabupaten Madiun

(a) Monumen Kresek

Monumen Kresek adalah monumen bersejarah yang merupakan peninggalan dan sebagai saksi atas Peristiwa Madiun. Lokasi peninggalan sejarah dengan luas 2 hektar ini, berada 8 km ke arah timur dari kota Madiun, tepatnya berada di DesaKresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. dan terdiri dari monumen dan relief peninggalan sejarah tentang keganasan PKI pada tahun 1948 di Madiun. Adapun fasilitas wisata yang ada di tempat ini, antara lain, pendopotempat istirahat, taman tanaman langka dan dilengkapi pula areal parkir. Monumen ini diresmikan pada tanggal 10 Juni 1991oleh Gubernur Jawa Timur, Bapak Soelarso. [120]

Didekat monumen ini juga terdapat prasasti batu yang mengukir nama nama prajurit TNI dan pamong desa yang gugur dalam pertempuran melawan PKI di desa kresek maupun karena dibantai oleh PKI. Kolonel Inf Marhadi adalah prajurit TNI berpangkat tertinggi yang gugur dalam pertempuran desa Kresek, namanya lalu diabadikan menjadi salah satu nama jalan diKota Madiun dan didirikan pula patungnya di alun alun kota Madiun sebagai bentuk penghormatan. menurut warga setempat area monumen kresek dahulu adalah bekas rumah warga yang dijadikan PKI sebagai ajang pembantaian, warga sekitar dikurung di dalam rumah tersebut lalu rumah tersebut tersebut dibakar bersama warga yang ada di dalamnya. Di sebelah utara monumen kresek

[120] https://id.wikipedia.org

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdapat monumen kecil yang terbuat dari batu kali yang mengukir nama-nama prajurit TNI dan para pamong desa yang dibantai oleh PKI.

(b) Masjid Kuno Taman Madiun

Masjid ini dibangun oleh Kiai Ageng Misbach atau Kiai Donopuro tahun 1754. Masjid yang semula bernama Masjid Donopuro ini didirikan di tanah perdikan (daerah bebas pajak) Kerajaan Mataram. Wilayah ini diberikan kepada Kanjeng Pangeran Rangga Prawirodirjo I yang saat itu menjabat bupati wedana timur (Manca Negari Timur), Kerajaan Mataram di sebelah timur Gunung Lawu. Selanjutnya, tanah perdikan itu diserahkan kepada Kanjeng Raden Ngabehi Kiai Ageng Misbach yang saat itu menjadi penasihat Kanjeng Pengeran Rangga Prawirodirjo I. [121]

Melalui masjid ini, syiar agama Islam di wilayah Karesidenan Madiun terjadi. Setelah masjid kuna yang dikelilingi makam para mantan bupati Madiun ini masuk dalam daftar peninggalan cagar budaya tahun 1981, maka namanya pun diganti menjadi Masjid Besar Kuna Madiun. Masjid yang bangunan utamanya terbuat dari kayu jati dengan ukuran cukup besar. Bangunan ini beratap tajug dengan tiga pintu masuk utama. Sampai saat ini masjid kuno tersebut tidak pernah direnovasi, kecuali hanya penambahan kanopi jika jemaah membeludak. Di komplek masjid ini terdapat makam para mantan bupati Madiun, mulai dari Kanjeng Pangeran Rangga Prawirodirjo I dan penasihatnya Kiai Ageng Misbach, hingga sejumlah bupati Madiun penerusnya

[121] https://id.wikipedia.org

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dahulu di masjid ini dilaksanakan sejumlah tradisi yang menjadi sarana syiar agama. Tradisi tersebut antara lain perayaan 1 Muharam yang diwarnai dengan pembacaan Al Qur'an serta sajian makanan jenang sengkala, nasi liwet, sayur bening, dan lauk-pauk tradisional seperti tahu dan tempe. Sayur bening memiliki arti kebeningan jiwa. Sedangkan nasi liwet berarti kebeningan atau kejernihan jiwa itu diharapkan dapat mengental di hati. Jenang sengkala memiliki arti adanya harapan agar dijauhkan dari musibah. Lauk tahu tempe mewakili makanan khas yang digemari rakyat kebanyakan. Selain menyajikan aneka makanan tersebut bagi jemaah dan warga sekitar, masjid juga menggelar seni gembrung, berupa senandung shalawat yang diiringi alat musik sejenis jidor dan lesung (alat untuk menumbuk padi). Namun sekarang seni itu sudah hampir musnah dan tidak pernah diadakan lagi. Yang masih tersisa adalah Grebeg Bucengan (tumpengan) saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

(c) Situs Nglambangan

Peninggalan Sejarah Nglambangan, merupakan situs peninggalan bersejarah yang berlokasi di desa Nglambangan, kecamatan Wungu, tepatnya berjarak delapan kilometer ke arah timur dari kota Madiun menuju desa Dungus. gLokasi ini sering dipergunakan untuk upacara ritual pada saat bulan Sura. Di tempat ini terdapat peninggalan-peninggalan yang dipercaya berasal dari zaman Majapahit, yang antara lain berupa: Pura Lambangsari, Pesiraman dan tempat-tempat yang dianggap keramat oleh warga sekitarnya; tempat-tempat seperti: rumah Eyang Kromodiwiryo, watu dakon yang konon dulunya digunakan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyimpan pusaka, Punden Lambing Kuning, Lumbung Selayur, sumur kuna, dan Sendang Jambangan[122]

(d) Masjid Agung Sewulan

Masjid Sewulan yang berada sekitar 6 km arah selatan dari Kota Madiun merupakan masjid yang didirikan oleh Raden Mas Bagus Harun (Kiai Ageng Basyariyah). Masjid yang juga sering disebut dengan Masjid Basyariyah ini didirikan pada tahun 1740 M/1160 H. Masjid kecil ini awalnya hanyalah masjid dengan bangunan sederhana. Kemudian pada tahun 1921, Masjid yang berada di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ini direnovasi dan "diresmikan" pertama kalinya oleh KH Qolyubi Bin Ilyas, Penghulu Surabaya yang juga salah satu keturunan dari Kiai Ageng Basyariyah. Selanjutnya Masjid ini juga mengalami sedikit renovasi pada bagian serambi (gote'an) utara dan selatan di akhir kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Karena merupakan situs bersejarah dan banyak dikunjungi para peziarah, kawasan Masjid ini "dilirik" oleh Badan Purbakala Mojokerto dan dijadikan sebagai salah satu cagar budaya. Badan purbakala tersebut bersama-sama dengan pengurus takmir dan warga sekitar juga membuat lahan parkir baru seluas 860 meter persegi yang hingga tulisan ini diturunkan kini masih dalam tahap finishing.[123]

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam dan Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis Islam & Kearifan lokal adalah pendidikan yang didalamnya mengajarkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan

[122] https://id.wikipedia.org
[123] https://id.wikipedia.org

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kearifan Lokal suatu daerah kedalam muatan materi pembelajaran, dalam implementasinya kepada peserta didik harus ada langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis agar pembelajaran berbasis Islam & Kearifan lokal dalam tercapai.

Langkah-langkah tersebut dimulai dari menganalisis nilai-nilai islam apa sajakah yang bisa diintegrasikan ke dalam indikator pembelajaran maupun pembiasaan siswa dan mengumpulkan berbagai jenis kearifan lokal sampai pada penerapannya dalam pendidikan baik terintegrasi dalam mata pelajaran.

Nilai-nilai Islam yang akan diintegrasikan harus merujuk pada standar pengajaran pendidikan itu sendiri, dalam kurikulum Pendidikan Islam, sistem penjenjangan kurikulum pendidikan Islam bagi tiap tingkatan berbeda-beda, kurikulum disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus, terumatam masalah kemampuan intelegensia dan mental peserta didik. Di tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah bobot materi hanya menayngkut pokok-pokok ajaran Islam, misalnya masalah aqidah (rukun iman), masalah syariah (rukun islam), dan masalah akhlak (rukun ihsan).[124]

Dalam pengintegrasian jenis kearifan lokal terlebih dahulu dilakukan analisis tentang kearifan lokal yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemendiknas (2011) dalam Zuhdan menguraikan hasil analisis tentang penentuan jenis keunggulan lokal dalam implementasinya di sekolah dalam pembelajaran, yang meliputi: inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, analisis kondisi

[124] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm.154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

internal sekolah, analisis lingkungan eksternal sekolah, dan strategi penyelenggaraan pendidikan berbasis kearifan lokal.[125]

Berdasarkan penjelasan mengenai hal diatas, peneliti merumuskan beberapa langkah dalam melaksanakan pendidikan yang berbasis Islam & Kearifan lokal, diantaranya :

1. Mengidentifikasi serta melakukan analisis nilai-nilai pendidikan islam yaitu pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak yang akan disesuaikan indikator-indikator pembelajaran.
2. Mengidentifikasi tempat-tempat yang memiliki sejarah keislaman seperti bangunan masjid, dsb. Serta kebudayaan islam di daerah setempat yang merupakan indikator untuk pengintegrasian aspek islam dalam pembelajaran.
3. Mengidentifikasi semua potensi keunggulan daerah pada setiap aspek potensi (SDA, SDM, Geografi, Sejarah, Budaya)
4. Memperhatikan potensi keunggulan lokal di kabupaten/kota yang merupakan keunggulan kompetitif dan komparatif.
5. Mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, observasi, wawancara, atau literatur.
6. Mengelompokkan hasil identifikasi setiap aspek dengan materi pembelajaran yang saling terkait
7. Mengembangkan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan muatan islam dan kearifan lokal tersebut ke dalam sebuah bahan ajar
8. Menyusun silabus pembelajaran.

[125] Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. (Surakarta : Prosidind, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika, FKIP UNS, 2013). hlm.4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Melaksanakan pendidikan berbasis Islam & Kearifan Lokal yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Mengevaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis Islam & Kearifan Lokal

7. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

a. Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal

Budaya lokal yang akan menjadi Keunggulan lokal disuatu daerah dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi yang akan dikembangkan guru sesuai dengan tema yang akan dibelajarkan kepada siswa. Selain memperkaya materi yang dikembangkan guru, prinsip pembelajaran yang mengedepankan lingkungan sangat penting diperhatikan dalam keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Hal ini diperkuat dengan rambu-rambu pembelajaran tematik dalam pemilihan tema, bahwa tema dipilih sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat[126]. Sedangkan menurut Mulyasa[127], dalam rangkan mensukseskan pembelajaran, perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal.

Untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator dituntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta menjalin kerjasama dengan unsur-unsur yang terkait dalam hal ini masyarakat disekitar

[126] Abdul, Majid, hlm. 91.
[127] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 106.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan sekolah. Lebih lanjut Panen[128] menyarankan agar lingkungan budaya siswa bisa dibawa kedalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa akan membuatnya lebih nyaman, lebih menyenangkan dan lebih mem7890[pungkinkan untuk berperan aktif dalm pembelajaran yang pada akhirnya akan bermuara pada meningkatnya hasil belajar siwa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru atau fasilitator dituntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta menjalin kerjasama dengan unsur-unsur yang terkait dalam ha ini masyarakat disekitar lingkungan sekolah.

b. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal

Pengembangan materi berbasis budaya lokal dalam bentuk bahan ajar ini dengan memperhatikan tahapan pembuatan bahan ajar bermuatan tematik[129], antara lain :

Pertama, menentukan tema, penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual tetapi produktif, dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau berdiskusi anatar sesama siswa. Setelah tema ditentukan dilanjutkan penentuan sub tema dan sub sub tema atau anak sub tema. Dalam penentuan ini peneliti memilih tema dari Kemendikbud, Kurikulum 2013 Kelas IV dengan tema Tempat Tinggalku sub tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku". Dari sub tema ini dikembangkan lagi menjadi sub sub tema antara lain : (1) bangunan peninggalan sejarah, (2) tokoh-tokoh bersejarah, (3) makanan khas, (4)

[128] Panen, S.P., *Pembelajaran Berbasis Budaya : Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jurnal Pendidikan, 2005)
[129] Abdul, Majid, hlm.97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permainan tradisional, (5) mata pencaharian dan industri, (6) lingkungan alam dan buatan, (7) tarian tradisional.

*Kedua,*menetapkan jaringan tema. Setelah menentukan tema, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang dipilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran. Dalam penelitian ini muatan yang akan dipadukan sesuai dengan KD yang dikembangkan antara lain PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, PJOK.

Ketiga, penyusunan silabus. Silabus disusun berdasarkan Kompetensi Inti, yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran , indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Keempat, Penyusunan Rencana Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti dan telah dijabarkan dalam silabus.

Khusus untuk RPP Tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam penyusunan RPP tematik, guru harus mengembnagkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Kajian Teori Perspektif Islam

Sejarah Islam di Indonesia sangatlah kompleks dan mencerminkan keanekaragaman dan kesempurnaan tersebut kedalam kultur, bahkan islam yang masuk ke Indonesia sejak abad 7 telah banyak sekali mempengaruhi kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut Kuntowijoyo, Islam yang masuk ke Indonesia telah mengalami *agrarisasi*. Peradaban Islam yang bersifat terbuka, global, kosmopolit dan merupakan mata-rantai penting peradaban dunia telah mengalami penyempitan dan stagnasi dalam bentuk budaya-budaya lokal.[130]

Islam yang masuk ke Indonesia mampu masuk ke dalam masyarakat Indonesia tanpa terjadinya konflik dan pertentangan. Sebaliknya justru Islam seperti apa yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo diatas telah mampu berstagnasi dalam bentuk budaya-budaya lokal, sehingga proses internalisasi akulturasi begitu kental melekat dalam budaya-budaya lokal masyarakat Indonesia, seperti halnya penamaan istilah contohnya Markas dan Dewan yang merupakan bahasa serapan dari bahasa arab. Selain dari hal kultur yang bersifat real, seperti bangunan masjid dan penamaan ada pengaruh lain yang justru lebih besar, yaitu bagimana sistem nilai dan norma yang merupakan kearifan budaya lokal tersebut berlaku di kebanyakan suku di Indonesia banyak yang bercampur dengan ajaran islam.

Dalam praktisnya kita bisa lebih secara mendalam lagi memaknai pengaruh-pengaruh islam ini dari sudut pandang nilai-nilai yang terkandung di dalam islam dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya setempat.

---

[130] Kuntowijoyo. 2008. *Paradigma Islam:interprestasi untuk aksi*. Jakarta: PT.Mizan. hlm.24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam QS Al Hujurat ayat 23[131] :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa islam mengajarkan tentang suku dan kebangsaan yang bisa menjadikan manusia bisa mengenal satu dengan yang lainnya. Melalui suku-suku yang telah terbentuk sejak zaman nenek moyang melahirkan sebuah nilai-nila/norma yang berlaku dimasyarakat. Tidak hanya itu, hasil cipta, karsa, dan budaya telah menanamkan kekayaan kearifan lokal di negeri ini, jadi islam dan kearifan lokal sangat erat kaitannya.

[131] Al-Qur'an in Word

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan dipaparkan secara berurutan model penelitian & pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk yang terdiri dari : (1) Desain Uji Coba, (2) Subjek Uji Coba, (3) Jenis Data, (4) Instrumen pengumpulan data, serta (5) Teknik analisis data.

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang dilakukan pada pengembangan bahan ajar tematik ini adalah dengan menggunakan model Borg & Gall. Penelitian dan Pengembangan Model ini pada dasarnya merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dikembangkan.

Dalam buku yang berjudul *Educational Research: an Introduction, third edition :*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle , which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on the finding, field testing it in the setting where it wil be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage. In indicate that product meets its behaviorally defined objectives."[71]

Terjemahan:

Riset dan pengembangan bidang pendidikan (R & D) adalah suatu proses yang yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus R& D, yang terdiri dari: pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka didalamnya terdapat proses mengembangkan dan menguji kelayakan dan keefektifan suatu produk dengan kriteria yang sesuai dengan produk yang dihasilkan.

Menurut Borg & Gall, [72] pendekatan Reasearch and Development (R&D) dalam pendidikan terdiri dari sepuluh langkah, yaitu :

1. *Research and information* collecting (melakukan penelitian dan pengumpulan informasi)

[71] Borg & Gall, *Education Research, An Introduction* : *Third Introduction* (New York and London. Longman Inc.1979), hlm.624.
[72] Borg & Gall, hlm.626.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian dan pengumpulan data yang meliputi: mengumpulkan sumber rujukan/kajian pustaka, observasi/pengamatan kelas, dan identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran dan merangkum permasalahan;

2. *Planning* (melakukan perencanaan)

   Melakukan perencanaan, yang meliputi: identifikasi dan definisi keterampilan, penetapan tujuan, penentuan urutan, dan uji coba pada skala kecil;

3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk awal produk) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal, yang meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi;

4. *Preliminary field testing* (melakukan uji lapangan awal)

   Melakukan uji coba tahap awal, dilakukan pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek ahli. Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dilanjutkan dengan analisis data;

5. *Main product revision* (melakukan revisi produk utama)

   Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan awal;

6. *Main field testing* (merlakukan uji lapangan untuk produk utama)

   Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 5-15 sekolah, dengan 30-300 subjek. Tes/penilaian tentang prestasi belajar pebelajar dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. *Operational product revision* (melakukan revisi produk operasional)

   Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan saran dan masukan hasil uji coba lapangan utama;

8. *Operational field testing* (melakukan uji lapangan terhadap produk final)

   Melakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan sampai 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subjek, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis data;

9. *Final product revision* (melakukan revisi produk final)

   Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil dari uji lapangan. Hasil uji yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan produk yang dikembangkan;

10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi)

    Penyampaian hasil pengembangan (proses, program, produk) kepada para pengguna yang professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal atau dalam bentuk buku atau handbook.

Adapun langkah-langkah pengembangan Borg & Gall disajikan dalam gambar sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

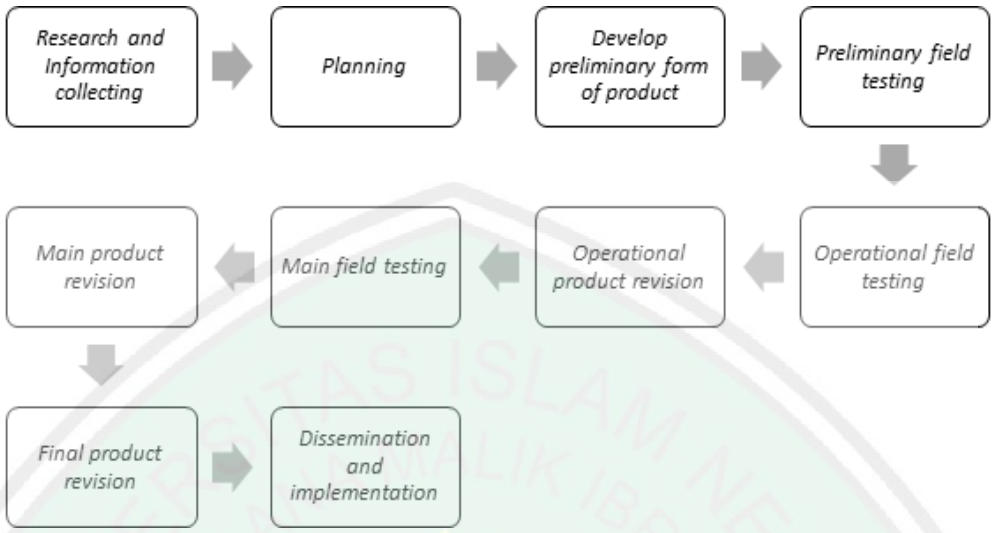

Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Borg & Gall (sumber : Borg & Gall dalam bukunya Education Research, An Introduction, thirth edition

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Tahap pengembangan bahan ajar tematik berbasis islam & kearifan lokal ini disederhanakan menjadi 9 tahap meliputi tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan draf awal produk, uji ahli, revisi hasil uji ahli, uji coba terbatas, penyempurnaan uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan penyempurnaan akhir.

Tahap pengembangan bahan ajar tematik berbasis islam & kearifan lokal akan disajikan dalam bentuk gambar dibawah ini :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

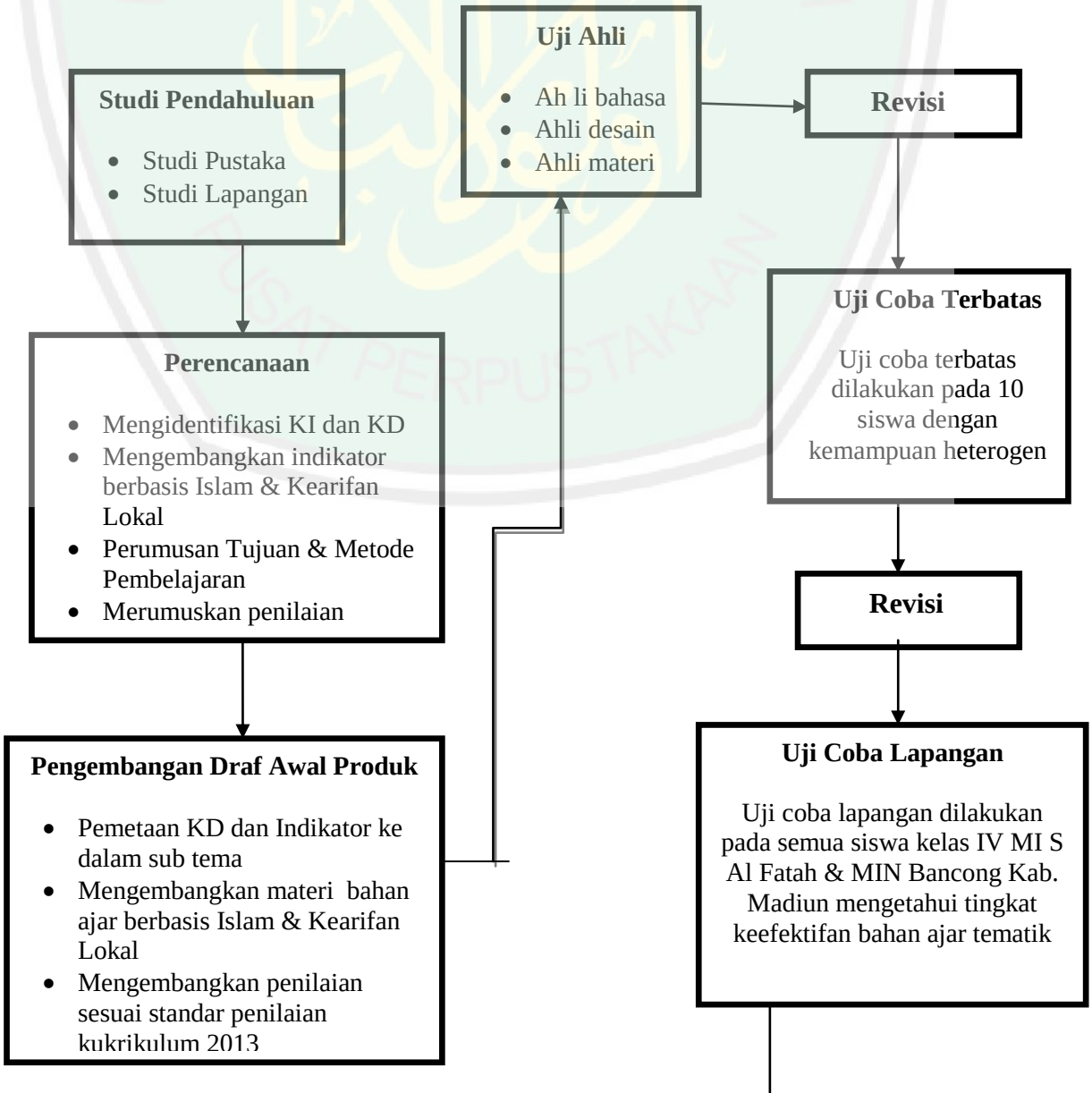

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 3.2 Model Pengembangan Modifikasi Borg & Gall (olahan penulis)

Penelitian dengan menggunakan model ini dibatasi hanya dilakukan sampai pada tahap kesembilan saja. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini hanya akan diperoleh hasil berupa *prototype* produk. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu menghasilkan bahan ajar tematik yang valid, menarik, efektif, dan dapat diterapkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu juga tahapan pada langkah kesepuluh merupakan tahapan yang berada diluar system pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

Penjelasan mengenai alur penelitian pengembangan tersebut secara singkat ditunjukkan oleh Gambar 3.2 berikut penjelasan secara spesifikasi sebagai berikut :

1. **Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian pengembangan. Studi pendahuluan penting dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengetahui teori dan kondisi lapangan yang akan disajikan tempat uji coba produk yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan ini yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari landasan teori dan kajian pustaka yang menjadi dasar pengembangan bahan ajar berbasis islam & kearifan lokal. Sedangkan studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi nyata pembelajaran serta karakter siswa dalam pergaulan atau pembiasaan, implementasi bahan ajar kemendikbud tersebut terhadap siswa.

Dalam melakukan studi pustaka, peneliti melakukan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah mengkaji pustaka yang sudah ada mengenai pengembangan bahan ajar tematik berbasis islam & kearifan lokal, selain itu studi pustaka dilakukan untuk mempelajari produk bahan ajar kemendikbud yang sudah ada, serta mempelajari jurnal-jurnal yang menganalisi tentang bahan ajar yang sudah ada tersebut. Studi pustaka ini dilakukan melalui sumber dari buku, jurnal, dan artikel karya ilmiah serta penelitian yang sudah ada. Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan informasi secara teoritik, sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan pengembangan produk.

Selanjutnya peneliti melakukan studi lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi pembelajaran di kelas, wawancara terhadap pembiasaan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran apakah memuat unsur karakter islami, wawancara terhadap siswa terkait pemahaman siswa terhadap keunggulan lokal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

daerah madiun, wawancara kepada guru dan kepala sekolah mengenai kegiatan pembelajaran dan implementasi buku paket dari kemendikbud. Studi lapangan ini ditujukan untuk mengetahui kebutuhan penggunaan bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal.

2. Perencanaan

Tahap selanjutnya dari model pengembangan ini adalah tahap perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), mengembangkan indikator berbasis Islam & Kearifan Lokal, Perumusan tujuan & metode pembelajaran, merumuskan penilaian.

a. Mengidentifikasi KI & KD

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi apa saja yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut sehingga bisa melakukan pengembangan indikator yang dibutuhkan yaitu berbasis Islam & Kearifan Lokal. Mata pelajaran yang diidentifikasi diantaranya, pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SB&P, PJOK untuk kelas IV. Identifikasi KI & KD disajikan dalam tabel dibawah ini :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1 Menidentifikasi Kompetensi Inti & Kompetensi Dasar (sumber : Kemendikbud 2013 dan olahan penulis)
Sub tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Muatan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
SB&P	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dna benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain 4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalm karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah tuhan 2.3 Menunjukkan perilaku mengenal sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni. 3.4 mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif 4.4 membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam
IPA	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu;obyektif;jujur;teliti;cermat;tekun;hati-hati;bertanggung jawab;terbuka;dan peduli

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dna benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain 4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalm karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari—hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut
IPS	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dna benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain 4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalm karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
Bahasa Indonesia	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur,	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energy panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dna benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain 4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalm karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baru 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energy panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilah kosa kata baku 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
PKn	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dna benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain 4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalm karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan YME di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	
Matematika	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dna benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain 4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalm karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1.1 Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya 2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah, serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas 4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan
PJOK	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dna	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan 2.4 Menunjukkan kemauan bekerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan 3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain 4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalm karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran, jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

b. Mengembangkan Indikator Pembelajaran

Mengembangankan indikator pembelajaran dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemampuan-kemampuan bawahan apa yang diperlukan siswa untuk mencapai tujuan umum yang akan dicapai. Pengembangan indikator pada tahap ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu pengemabangan indikator berbasis Islam dan Kearifan Lokal.

Pengembangan indikator berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran, dalam mengembangkan indikator minimal 3 indikator dari setiap kompetensi dasar. Indikator dikembangkan dengan melihat kata kuci pada kompetensi dasar, kata kunci tersebut dijabarkan lebih detail dalam indikator. Berikut ini disajikan tabel pengembangan indikator berbasis Islam & Kearifan Lokal

Tabel 3.2 Pengembangan Indikator berbasis Islam & Kearifan Lokal (sumber : Kemendikbud 2013 dan olahan penulis)
Sub tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Muatan	**Kompetensi Dasar**	**Indikator**		
		Kognitif	**Afektif**	**Psikomotorik**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SB&P	1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah tuhan 2.3 Menunjukkan perilaku mengenal sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni. 3.4 mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif 4.4 membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam	1.1.1 Menyebutkan kerajinan yang ada didaerah kabupaten madiun	1.1.2 Menunjukkan rasa syukur dan bangga terhadap nikmat Allah atas keberagaman budaya lokal didaerah madiun	1.1.3 Membuat motif batik tulis khas kabupaten madiun secara sederhana
IPA	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu;obyektif;jujur;teliti;cermat;tekun;hati-hati;bertanggung jawab;terbuka;dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari—hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut			
IPS	1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi			
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energy panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baru 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energy panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilah kosa kata baku 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku			
PKn	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan YME di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat			
Matematika	1.1 Menerima, menjalankan, menghargai			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	ajaran agama yang dianutnya 2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah, serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas 4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan			
PJOK	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan 2.4 Menunjukkan kemauan bekerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan 3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan 4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran, jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal			

c. Perumusan Tujuan & Metode Pembelajaran

Perumusan tujuan dan metode ini merupakan rumusan mengenai kemampuan atau perilaku peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perumusan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan apa saja yang harus dicapai siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pembelajaran, tujuan tersebut didasarkan pada indikator yang telah disusun sebelumnya..

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan rumusan mengenai kemampuan atau perilaku siswa setelah mengikuti program pembelajaran tertentu. Kemampuan dan perilaku tersebut dirumuskan secara spesifik dan dapat dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan diukur ketercapaiannya dengan menggunakan tes atau alat ukur lainnya. Perumusan indikator ketercapaian kompetensi digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes pembelajaran.

Perumusan metode bertujuan untuk memandu guru dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan, materi pelajaran, dan minat siswa. Sehingga penyampaian materi ajar lebih tepat tersampaikan kepada siswa. Berikut adalah tabel perumusan tujuan dan metode pembelajaran.

Tabel 3.3 Perumusan Tujuan dan Metode Pembelajaran (sumber : Kemendikbud 2013 dan olahan penulis)
Sub tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Muatan	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Metode Pembelajaran
SB&P	1.1.1 Menyebutkan kerajinan yang ada didaerah kabupaten madiun 1.1.2 Menunjukkan rasa syukur dan bangga terhadap nikmat Allah atas keberagaman budaya lokal didaerah madiun 1.1.3	1. Dengan bereksplorasi, siswa mampu menyebutkan kerajinan yang ada di daerah kabupaten madiun 2. Dengan mengenal keberagaman budaya lokal daerah madiunsiswa mampu menumbuhkan rasa syukur dan bangga 3. Dengan mempraktikkan langsung siswa mampu membuat motif batik tulis khas kab. madiun	1. Diskusi & Tanya jawab 2. Bermain peran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Membuat motif batik tulis khas kabupaten madiun secara sederhana		3. Praktik
IPA			
IPS			
Bahasa Indonesia			
PKn			
Matematika			
PJOK			

d. Merumuskan Penilaian Pembelajaran

Perumusan penilaian bertujuan mengetahui teknik dan instrument apa yang diperlukan untuk melakukan penilaian dalam pembelajaran. Perumusan penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang telah di rumuskan pada tahap sebelumnya.

Penilaian dalam pengembangan bahan ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal ini disesuaikan pada standar penilaian pada kurikulum 2013 yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dasar nomor 66 Tahun 2013.

Penilaian untuk mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa. Perumusan penilaian dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Merumuskan Penilaian Pembelajaran (sumber : Kemendikbud 2013 dan olahan penulis)
Sub tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Muatan	**Tujuan Pembelajaran**	**Teknik penilaian**	**Instrumen**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Penilaian
SB&P	1. Dengan bereksplorasi, siswa mampu menyebutkan kerajinan yang ada di daerah kabupaten madiun 2. Dengan mengenal keberagaman budaya lokal daerah madiunsiswa mampu menumbuhkan rasa syukur dan bangga 3. Dengan mempraktikkan langsung siswa mampu membuat motif batik tulis khas kab. madiun	Tes tulis Penilaian diri & teman sejawat Portofolio	Soal pilihan ganda & esai Daftar cek/ratting scale Daftar cek/ratting scale
IPA			
IPS			
Bahasa Indonesia			
PKn			
Matematika			
PJOK			

3. Pengembangan Draf Awal Produk

Tahap ini peneliti mengembangkan produk awal dengan melakukan penyusunan *prototype* bahan ajar berbasis islam & kearifan lokal kabupaten Madiun. Kegiatan pada tahap ini yaitu pemetaan kompetensi dasar dan indikator ke dalam sub tema, mengembangkan materi bahan ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal, mengembangkan penilaian sesuai standar penilaian Kurikulum 2013

a. Pemetaan kompetensi dasar dan indikator ke dalam sub tema

Pada tahap ini peneliti membuat peta konsep kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran yang telah dianalisis pada tahap perencanaan, pemetaan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempertimbangkan kesesuaian dan keterhubungan materi pelajaran antara satu dengan yang lainnya. Pemetaan kompetensi dasar dan indikator ini bertujuan untuk menghubungkan keterkaitan isi materi yang relevan agar tersaji secara holistic dan bermakna. Pemetaan kompetensi dasar dan indikator terjaring ke dalam sebuah sub-sub tema. Sub-sub tema menggunakan nama sesuai dengan materi yang relevan yang dekat dengan lingkungan siswa.

b. Mengembangkan materi bahan ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal

Pada tahap ini peneliti membuat dan mengembangkan bahan ajar yang sudah ada untuk diintegrasikan muatan Islam dan Kearifan Lokal kabupaten Madiun didalam materi tersebut. Mengembangkan bahan ajar pembelajaran tematik ini dilakukan berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan sesuai kurikulum. Diantara kriteria yang digunakan untuk menilai materi pembelajaran adalah : (a) kesesuaian materi pembelajaran dengan KI dan KD, (b) terdapat kata perintah/ajakan untuk memunculkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran, (c) terdapat hadits / surat-surat dalam Al-Qur'an yang relevan dengan materi yang disajikan, (d) tersedianya informasi yang dibutuhkan berupa narasi/ceritabacaan sebagai apresiasi, (e) penyusunan materi disertakan dengan foto atau gambar yang sesuai, (f) tersedianya buku siswa dan buku panduan guru mengenai materi yang ada dalam bahan ajar, dan (fg tersedianya instrumen penilaian yang tepat digunakan untuk menilai siswa dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik.

c. Mengembangkan penilaian sesuai standar Kurikulum 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya. Penyusunan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang telah dirumuskan, selanjutnya adalah mengembangkan hasil belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan instrumen penilaian adalah instrumen harus dapat mengukur performa siswa. Tes acuan patokan disusun secara langsung untuk mengukur tingkah laku yang dgambarkan dalam tujuan.

4. Uji Ahli

Uji ahli produk dilakukan sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji produk dimaksud agar bahan ajar tematik yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan . validasi produk yang dibuat akan divalidasi oleh para ahli.

Para ahli yaitu ahli desain gambar berupa gambar-gambar yang ada di bahan ajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa atau tidak, ahli bahasa yaitu memvalidasi bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tersebut sudah baku atau belum, sedangkan ahli materi yaitu memvalidasi muatan yang ditematikkan dalam pembelajaran. Setelah dilakukan penilaian kemudian memperbaiki revisi sesuai masukan dan saran dari para ahli.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Uji Coba Produk Skala Terbatas

Setelah dilakukan uji ahli, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah simulasi melaksanakan bahan ajar berbasis kearifan lokal kabupaten Madiun kemudian dijadikan dasar revisi kedua.

Setelah melakukan revisi kedua maka bahan ajar tersebut diuji cobakanpada subjek skala terbatas yaitu 10 siswa kelas IV. Uji coba dilakukan dengan cara menggunakan bahan ajar tersebut pada kegiatan pembelajaran. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui data keefektifan produk berdasarkan angket respon siswa. Modul pembelajaran tematik yang diuji cobakan tersebut kemudian direvisi kembali jika terdapat kekurangan-kekurangan yang muncul saat digunakan dalam pembelajaran.

6. Penyempurnaan Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan hasil penilaian , masukan, tanggapan, dan saran dari siswa, maka perlu melakukan penyempurnaan bahan pembelajaran tematik hasil uji coba terbatas. Pada tahap ini perbaikan dilakukan dengan memperhatikan bahwa bahan ajar yang dikembangakn oleh peneliti bisa digunakan dengan baik oleh semua siswa.

7. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar pembelajaran tematik. Uji coba lapangan ini dilakukan pada semua siswa kelas IV MIS Al Fatah Dimong Madiunsebanyak 24 siswa dan siswa kelas IV MIN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bancong sebanyak 27 siswa . Penilaian , saran, dan masukan pada uji coba lapangan ini diperoleh dari respon siswa maupun guru melalui instrumen angket yang telah disusun. Meskipun uji coba lapangan ini dilakukan pada satu sekolah, namun bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal Kabupaten Madiun ini dapat dipakai atau diuji cobakan ke sekolah lain yang ada di Kabupaten Madiun karena terdapat informasi penting terkait daerah Kabupaten Madiun.

8. Penyempurnaan Produk Akhir

Tahap terakhir dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu penyempurnaan produk akhir. Berdasarkan ahsil penelitian dan masukan dari uji coba lapangan maka perlu dilakukan perbaikan sekali lagi. Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan peneliti dari masukan-masukan, penilaian, serta saran baik dari ahli maupun pengguna, maka akan diperoleh produk akhir berupa bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal Kabupaten Madiun yang memiliki kelayakan dari aspek angket guru dan siswa dan keefektifan selama menggunakan produk tersebut.

C. Uji Coba Produk

Tahap uji coba prosuk dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari kefektifan produk yang telah dikembangkan. Uji coba produk yang dilakukan dalam penelitian ini dengan skala terbatas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba berisi rancangan kegiatan ujicoba yang akan dilakukan oleh peneliti. Kegiatan uji coba produk dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis Islam & Kearifan Lokal Kabupaten Madiun dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Uji Ahli/Uji Coba Awal	Skema	Teknik Pengumpulan Data
Ahli desain gambar Ahli bahasa Ahli materi pembelajaran	Produk ↓ Analisis ↓ Revisi ↓	Lembar Validasi
Uji Coba Terbatas		
Siswa kelas IV MIS Al Fatah Dimong, sejumlah 10 siswa Siswa kelas IV MIN Bancong Wonoasri, sejumlah 10 siswa	Produk ↓ Analisis ↓ Revisi ↓	Angket Lembar observasi Tes
Uji Coba Lapangan		
Siswa kelas IV MIS Al Fatah Dimong, sejumlah 24 siswa dan guru kelas Siswa kelas IV MIN Bancong Wonoasri, sejumlah 27 siswa dan guru kelas	Produk ↓ Analisis ↓ Revisi ↓	Angket Lembar observasi Tes

Gambar 3.3 Bagan Desain Uji Coba Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal (sumber : olahan penulis)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini meliputi ahli materi, desain gambar, bahasa, guru serta siswa kelas IV MI Al Fatah dimong madiun dan MIN Bancong Madiun. Kriteria yang dimiliki oleh subjek uji coba sebagai berikut

a. Ahli desain gambar dengan kriteria mampu melihat gambar yang layak untuk anak MI kelas IV yang baik dan benar serta tidak berbau pornografi. Ahli bahasa dengan kriteria berwawasan bahasa indonesia baku. Ahli materi dengan kriteria ahli yang menguasai materi pembelajaran. Para ahli yang dipilih yaitu yang memiliki pendidikan S3.
b. Guru kelas IV MI Al Fatah Dimong dan MIN Bancong Madiun dengan kriteria (1) memiliki pengalaman mengajar di kelas IV minimal selama 5 tahun, dan (2) latar belakang pendidikan minimal S1. Peran guru dalam penelitian ini yaitu sebagai validator pengguna yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterterapan bahan ajar pada proses pembelajaran.
c. Siswa kelas IV MI Al Fatah Dimong dan MIN Bancong Madiun berjumlah 24 dan 27 siswa, tidak memiliki keterbatasan fisik serta mental. Siswa salah satu subjek uji coba produk bahan ajar yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari hasil uji coba produk bahan ajar berbasis kearifan lokal kabupaten madiun dibagi menjadi dua jenis. Data pertama berupa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data kuantitatif yang diperoleh dari pengumpulan instrumen data berupa angka yang dihasilkan dari produk bahan ajar tersebut. Data kedua yaitu kualitatif berupa saran perbaikan serta tanggapan dari para ahli dan guru yang juga diperoleh dari instrumen pengumpulan data.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengemabangan ini berupa (1) lembar validasi, (2) lembar observasi, (3) angket, (4) pedoman wawancara. Berdasarkan uraian diatas aspek yang dinilai, instrumen yang digunakan, data yang diamati dan responden akan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Aspek yang dinilai, Instrumen, Data yang diamati, dan responden

Aspek	Data	Instrumen	Data yang diamati	Responden
Kelayakan Produk	Kevalidan produk	Lembar Validasi	Kevalidan bahan ajar tematik untuk siswa	Ahli desain gambar, ahli materi, ahli bahasa
	Keterterapan produk	Angket	Kemudahan guru melakukan pembelajaran Waktu pelaksanaan Kelancaran Petunjuk mudah dipahami	Guru dan siswa
	Keefektifan produk	Lembar tes	Hasil belajar siswa ranah kognitif, hasil belajar siswa ranah afektif, hasil belajar siswa ranah psikomotor	Siswa
		Lembar observasi	Aktivitas siswa	Observer (peneliti)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Kemenarikan produk	Angket	Ketertarikan siswa menggunakan bahan ajar tematik	Siswa

a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian validator. Lembar validasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan masukan, saran, kritik, dan tanggapan yang membangun dari para ahli terhadap perbaikan produk. Lembar validasi berbentuk angket validasi.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterterapan bahan ajar tematik dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi keterterapan bahan ajar tematik meliputi kemudahan guru dan siswa dalam menggunakan bahan ajar, waktu pelaksanaan, kelancaran, petunjuk mudah dipahami. Lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengamati sikap dan ketrampilan siswa pada saat pembelajaran menggunkan bahan ajar tematik.

c. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemenarikan bahan ajar tematik. Siswa juga dpat memberikan sarannya berdasarkan pengalaman belajar menggunakan bahan ajar pada tempat yang telah disediakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar dalam penelitian ini tercantum diakhir pembelajaran. Tes akhir belajar digunakan untuk mendapatkan data tentang keefektifan bahan ajar pembelajaran tematik yang dikembangkan. Pada penelitian ini skor tes hasil belajar berasal dari tes ulangan harian, portofolio, dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran, sehingga jenis penilaian dalam penelitian ini adalah nilai mandiri, kegiatan bersama, latihan, tugas, tes ulangan harian, sikap dan ketrampilan

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang dihimpun dari pendapat atau saran pada lembar validasi, lembar observasi, dan angket. Teknik analisis data deskriptif kuanititatif digunakan untuk mengolah data skor/angka-angka dari hasil lembar validasi, lembar observasi, angket.

1. Analisis Data Kevalidan

Analisis data kevalidan adalah data yang menggambarkan kevalidan bahan ajar tematik yang dikembangkan. Validasi bahan ajar diperoleh dari ahli gambar, ahli materi/isi, dan ahli bahasa. Data kevalidan bahan ajar akan dianalisis dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

deskritif presentase dengan rumus yang diadaptasi Sugiyono (2011)[73] sebagai berikut :

$$v = \frac{\sum x}{\sum xi}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

V = presentase kevalidan

∑ x = jumlah keseluruhan jawaban respon

∑ xi = jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

100% = konstanta

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap hasil analisis data responden. Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar Tematik

No.	Kriteria %)	Tingkat Validitas
1	75,01 – 100,00	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	50,01 – 75,00	Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
3	25,00 – 50,00	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
4	00,00 – 25,00	Sangat tidak valid (terlarang digunakan)

(Diadaptasi dari Akbar dan Sriwijaya)[74]

Bahan ajar dinyatakan valid untuk digunakan jika mendapat criteria "cukup valid" dan atau "sangat valid".

2. Analisis Data keterterapan

[73] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif R&D*. (Bandung : AlFabeta, 2011), hlm. 192

[74] Akbar & Sriwijaya, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta : Cipta Media, 2011), hlm.207

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data keterterapan produk bahan ajar tematik diperoleh dari uji coba lapangan menggunakan lembar observasi dn angket. Data keterterapan diperoleh dari lembar observasi dan angket tanggapan guru dan siswa pada saat uji coba lapangan. Data keterterapan bahan ajar akan dianalisis dengan deskriptif.

Dengan rumus sebagai berikut :[75]

$$A = \frac{TSEV}{S - max} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

A = Applyng

TSEV = Total Skor Empirik

S - max = skor maksimal yang diharapkan

100% = konstanta

Selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk yang dikembangkan dengan menggunakan kriteria keterterapan produk dibawah ini

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Keterterapan Bahan Ajar Tematik

No.	Kriteria %)	Kualifikasi	Tingkat Validitas
1	80% -100%	Sangat baik	dapat digunakan tanpa revisi

[75] Siswoyo, AA, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Realistic Matematic Education (RME)*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang : UNM Program pascasarjana Prodi Dikdas), 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	60%-79%	Cukup baik	dapat digunakan dengan revisi kecil
3	50%-59%	Kurang baik	tidak dapat digunakan
4	< 49%	Tidak baik	terlarang digunakan

(Diadaptasi dari Akbar dan Sriwijaya)[76]

3. Analisis Data Keefektifan

Pada analisis data kefektifan bahan ajar tematik ini yang dianalisis adalah apakah penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif. Bahan ajar dapat dikatakan efektif jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria keefektifan bahan ajar ditinjau dari hasil belajar siswa

Untuk mengolah data keefektifan dari tes yang diberikan kepada siswa digunakan rumus[77] :

$$E = \frac{\sum x}{\sum n}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

E = nilai tes tiap siswa

$\sum$ x = jumlah keseluruhan jawaban benar siswa

$\sum$ xi = jumlah keseluruhan skor ideal

100% = konstanta

Sedangkan rumus rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut[78] :

[76] Akbar & Sriwijaya, hlm.207

[77] Siswoyo, AA, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Realistic Matematic Education (RME)*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang : UNM Program pascasarjana Prodi Dikdas), 2012

[78] Siswoyo, AA, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Realistic Matematic Education (RME)*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang : UNM Program pascasarjana Prodi Dikdas), 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$Nilai\ rata - rata\ = \frac{Jumlah\ nilai\ tes\ belajar\ tiap\ siswa}{Jumlah\ siswa}$$

Data dari perhitungan rata-rata hasil belajar siswa diatas, selanjutnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor 70. Jika rata-rata hasil belajar siswa lebih atau sama dengan KKM, maka bahan ajar dikatakan efektif.

b. Kriteria keefektifan bahan ajar ditinjau dari aktivitas siswa

Analisis aktivitas belajar siswa ini dapat diketahui melalui pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Peneliti berperan juga sebagai observer dalam mengamati aktivitas belajar siswa. Skor aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa. Peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan skor maksimal secara klasikal sehingga dapat diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa.

Perhitungan aktivitas belajar siswa adalah berikut[79] :

$$(Ps) = \frac{a}{n}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

Ps = Presentase aktivitas siswa

a = jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor total

[79] ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kriteria yang digunakan dalam pengukuran analisis aktivitas siswa seperti dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No.	Kriteria %)	Kualifikasi
1	80% -100%	Sangat aktif
2	60%-79%	Aktif
3	40%-59%	Cukup Aktif
4	< 39%	Tidak Aktif

(Diadaptasi dari Siswoyo, 2012)[80]

Bahan ajar tematik dikatakan efektif apabila rata-rata hasil belajar ≥ 70 (KKM) dan aktivitas siswa selama pembelajaran pada saat diuji coba lapangan minimal memperoleh kriteria "aktif"

4. Analisis Data Kemenarikan Bahan Ajar

Data kemenarikan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan bahan ajar. Untuk mengolah data kemenarikan dari angket yang diberikan kepada siswa digunakan rumus adaptasi dari Sugiyono[81]

$$M = \frac{\sum x}{\sum x_m} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

[80] Siswoyo, AA, *Pengemabngan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Matematic Education (RME)*, Tesis tidak diterbitkan, (Malang : Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Prodi Dikdas, 2012

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif R&D*, (Bandung : Al Fabeta, 2011), hlm.299

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M = presentase kemenarikan

$\sum$ x = jumlah keseluruhan jawaban siswa

$\sum x_m$ = jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

100% = konstanta

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap hasil analisis data responden. Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan kriteria pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar Tematik

No.	Kriteria %)	Kualifikasi	Tingkat Validitas
1	80% -100%	Sangat menarik	dapat digunakan tanpa revisi
2	60%-79%	Cukup menarik	dapat digunakan dengan revisi kecil
3	50%-59%	Kurang menarik	tidak dapat digunakan
4	< 49%	Tidak menarik	terlarang digunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab ini akan diuraikan tentang (a) Penyajian Data dan Analisis Data, (b) Revisi Produk.

A. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa bahan ajar tematik pada sub tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku". Uji coba dilakukan pada subyek uji coba yaitu tanggapan ahli isi/materi, ahli desain dan ahli bahasa, tanggapan guru, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Data hasil uji coba akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Data Uji Coba Ahli Isi/Materi

Bahan ajar ini, merupakan bahan ajar tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal Kabupaten Madiun yang dipadukan beberapa muatan yakni : Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, IPA, Matematika, PJOK, SB&P. Materi yang disajikan dalam bahan ajar tematik ini merupakan materi yang dikembangkan dari Kearifan Lokal Kabupaten Madiun atau dengan kata lain dekat dengan lingkungan siswa berada, dengan bentuk pengembangannya berbasis tematik. Dalam pengembangan sub tema ini disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari beberapa muatan yang relevan pada setiap pembelajaran baik dari pembelajaran 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun sampai pembelajaran 6, sehingga terlihat jelas pengembangan materi dalam bahan ajar ini. Hal tersebut yang menjadi alas an diperlukan ahli di bidang materi untuk menilai dan memberikan masukan yang relevan dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar tematik ini.

Pada uji coba ahli materi yang menjadi Validator adalah Dr. Wahid Murni, M.Pd.Beliau adalah dosen Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang. Berikut ini adalah hasil validasi ahli materi/isi

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi pada Bahan Ajar Tematik

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Butir Penilaian	Hasil Penilaian	Jumlah
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1,2,3,4,5	3,3,3,3,3	15
2	Keakuratan materi	6,7,8,9,10,11,12,13,14	3,4,3,4,3,3,3,3,4	30
3	Kemutakhiran Materi	15,16,17,18,19,20,21	3,3,4,4,3,3,3	23
4	Penilaian Karakter	22	4	4
	Total skor perolehan (1+2+3+4)			72
	Skor maksimal (4x22)			88
	Presentase $(\frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 100\%$			81,81%

Lembar validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran 1

Pada tabel 4.1 yang disajikan di atas perolehan hasil validasi bahan ajar tematik menunjukkan persentase sebesar 81,81% sesuai konversi tingkat kevalidan yang ditentukan bab III, maka hasil validasi ahli materi bahan ajar tematik ini masuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Selain memberikan penilaian sesuai dengan item yang ada dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan dan saran tentang isi bahan ajar tematik.Saran yang diberikan oleh validator tersaji dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Saran dari Ahli Materi Bahan Ajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Saran Validator Ahli Materi
1.	Penyebaran indikator pencapaian kompetensi (IPK) di cek lagi, gunakan kata kerja operasional
2.	Cek ulang kompetensi dasar, masing-masing angka punya makna

2. Data Uji Coba Ahli Desain

Validasi juga dilakukan pada desain yang digunakan pada bahan ajar, hal ini bertujuan agar dalam uji coba dapat menimbulkan kemenarikan dan keinginan siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.Selain itu desain bahan ajar yang dikembangkan diharapkan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga mendorong aktivitas dan perolehan hasil belajar yang maksimal.Hal inilah yang menjadi alasan diperlukan ahli di bidang desain untuk menilai dan memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki bahan ajar tematik ini.Pada uji coba ahli desain, yang menjadi validator adalah Dr. Marno, M.Ag.Beliau adalah dosen Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang.Adapun hsail desain tersaji pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3Hasil Validasi Ahli Desain Bahan Ajar Tematik

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Item	Hasil Penilaian	Jumlah
1	Desain sampul bahan ajar (cover)	1,2,3	3,4,4	11
2	Desainisi bahan ajar	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	4,3,4,4,4,4,4,4,4,4,4	43
	Total skor perolehan (1+2+3+4)			54
	Skor maksimal (4x14)			56
	Presentase $(\frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 100\%$			**96,42%**

Lembar validasi ahli desain dapat dilihat pada lampiran 2

Pada tabel 4.3 diatas, perolehan hasil validasi bahan ajar panduan siswa menunjukkan persentase sebesar 96,42% sesuai konversi tingkat kelayakan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditentukan pada bab III, hasil validasi ahli desain bahan ajar masuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan kriteria tersebut produk yang sudah dikembangkan dapat digunakan dan tidak perlu direvisi.Selain memberikan komentar sesuai dengan item dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan dan saran terhadap bahan ajar yang dikembangkan.Saran dari validator tersaji dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Saran dari Ahli Desain pada Bahan Ajar Tematik

No.	Saran Validator Ahli Desain
1.	Tulisan sampul belakang kurang jelas
2.	Kata pengantar kurang relevan
3.	Background sampul terlalu rame

3. Data Uji Coba Ahli Bahasa

Dalam pengembangan bahan ajar ini bahasa sebagai penghela agar memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain bahasa sebagai penghela uji coba ahli bahasa bertujuan untuk memvalidasi penulisan, penggunaan tanda baca, kata dan kalimat yang digunakan apakah sudah sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) atau belum, serta bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD atau belum. Bahan ajar yang dikembangkan juga diharapkan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, sehingga mampu mendorong aktivitas siswa dalam perolehan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebutlah yang menjadi alas an diperlukan ahli dibidang bahasa untuk menilai dan memberikan masukan yang relevan tentang bahasa yang digunakan pada bahan ajar tematik ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada uji coba ahli bahasa, yang menjadi validator adalah Dr. Titik Harsiati, M.Pd. Beliau adalah dosen Pascasarjana Universitan Negeri Malang.Adapu hasil validasi ahli bahasa tersaji pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa pada Bahan Ajar Tematik

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Item	Hasil Penilaian	Jumlah
a	Lugas	1,2	3,3	6
b	Komunikatif	3	4	4
c	Interaktif	4	4	4
d	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	5	3	3
e	Keruntutan dan keterpaduan alur piker	6	4	4
f	Penggunaan symbol dan ikon	7	4	4
	Total skor perolehan (1+2+3+4)			25
	Skor maksimal (4x7)			28
	Presentase $(\frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 100\%$			**89,28%**

Lembar validasi ahli desain dapat dilihat pada lampiran 3

Pada tabel 4.5 di atas, perolehan hasil validasi bahan ajar panduan siswa menunjukkan persentase sebesar 89,28%. Sesuai konversi tingkat kelayakan yang ditentukan pada bab III, hasil validasi ahli bahasa bahan ajar tematik masuk dalam kategori cukup valid. Berdasarkan kriteria tersebut produk yang sudah dikembangkan dapat digunakan dengan direvisi kecil. Selain memberikan komentar sesuai dengan item dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan dan saran terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Saran dari validator tersaji dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Saran dari Ahli Bahasa pada Bahan Ajar Tematik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Saran Validator Ahli Bahasa
1.	Pengantar kurang relevan
2.	Indikator pengetahuan (3) dan indikator ketrampilan harus memenuhi persamaan pada jaringan tema
3.	Ada pilihan kata pada indikator kurang tepat (mengenal)

Selain penyajian dan analisis data dari setiap validator, hasil sajian data di atas akan direkapitulasi untuk mempermudah mengetahui tingkat kelayakan produk secara keseluruhan dari tiga validator yakni ahli isi/materi, ahli desain dan ahli bahasa. Rekapitulasi tingkat kelayakan produk tersaji pada tebl 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Ahli

No.	Subyek	Bahan Ajar Tematik (%)
1	Ahli isi/materi	81,81%
2	Ahli desain	96,42%
3	Ahli bahasa	89,28%
	Total perolehan	267,51%
	Rata-rata	89,17%

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat hasil rekapitulasi tingkat kelayakan produk mencapai 89,17%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa **"Produk ini berada pada kriteria sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran".**Kevalidan tersebut dilihat dengan kesesuaian bahan ajar tematik berdasarkan kriteria pada spek isi/materi, desain, dan aspek bahasa.

4. Data Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan di MIN Bancong pada hari/tanggal kamis, 20 Oktober 2016 dan Uji coba kelompok kecil dilakukan di MIS Al Fatah Dimong pada hari/tanggal Jumat, 21 Oktober 2016 . Subyek uji coba sebanyak 10 orang siswa kelas IV MIN Bancong & 10 orang siswa kelas IV MIS Al Fatah Dimong.Kesapuluh siswa tersebut terdiri dari 4 anak berkemampuan baik, 3 anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkemampuan sedang, dan 3 anak berkemampuan rendah.Tujuan uji coba kelompok kecil adalah untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar.

Proses uji coba berlangsung selama 60 menit di akhir setelah semua kegiatan pembelajaran 1 sampai 6 berakhir. Hal ini dimaksudkan agar penilaian yang diberikan siswa betul-betul sesuai dengan apa yang mereka alami, mereka merasakan selama menggunakan bahan ajar pada saat kegiatan pembelajaran. Dan peneliti tetap mendampingi siswa agar dapat memberikan penjelasan bila mana siswa mengalami kesulitan.Hasil uji coba di MIN Bancong dapat disajikan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil di MIN Bancong

No.	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan Siswa Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tulisan pada buku ini mudah saya baca	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Gambar-gambar dalam buku ini sangat jelas	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
3	Gambar-gambar dalam buku ini merupakan gambar yang ada di Kabupaten Madiun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Gambar-gambar dalam buku ini membuat saya lebih tertarik untuk saya belajar menggunakan buku ini	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	Soal-soal yang saya kerjakan, sesuai dengan materi yang telah saya pelajari dalam buku	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4
6	Saya tidak merasa kesulitan selama kegiatan pembelajaran	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
7	Penyajian materi dalam buku ini membuat saya berdiskusi dengan teman-teman lain	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
8	Saya senang sekali belajar menggunakan buku ini	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
9	Apakah kalian senang	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	mengikuti semua pembelajaran yang ada di buku										
10	Apakah kalian senang dengan kearifan budaya lokal di Kabupaten Madiun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Jumlah skor perolehan	40	35	35	40	37	40	35	37	40	40
	Persentase skor	100%	87,5%	87,5%	100%	92,5%	100%	87,5%	92,5%	100%	100%
	Rata-rata skor	94,75%									

Hasil uji coba di MIS Al Fatah dapat disajikan pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil di MIS Al Fatah Dimong

No.	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan Siswa Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tulisan pada buku ini mudah saya baca	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	Gambar-gambar dalam buku ini sangat jelas	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	Gambar-gambar dalam buku ini merupakan gambar yang ada di Kabupaten Madiun	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	Gambar-gambar dalam buku ini membuat saya lebih tertarik untuk saya belajar menggunakan buku ini	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3
5	Soal-soal yang saya kerjakan, sesuai dengan materi yang telah saya pelajari dalam buku	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
6	Saya tidak merasa kesulitan selama kegiatan pembelajaran	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3
7	Penyajian materi dalam buku ini membuat saya berdiskusi dengan teman-teman lain	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3
8	Saya senang sekali belajar menggunakan buku ini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Apakah kalian senang mengikuti semua pembelajaran yang ada di buku	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4
10	Apakah kalian senang dengan kearifan budaya lokal di Kabupaten Madiun	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
	Jumlah skor perolehan	31	40	37	40	40	31	38	40	35	36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persentase skor	77.5%	100%	92,5%	100%	100%	77,5%	90%	100%	87,5%	90%
Rata-rata skor	91,5%									

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 di atas, perolehan rata-rata dari uji coba kelompok kecil sebesar 94,75% dan 91,5%. Perolehan rata-rata dari kedua sekolah yaitu MIN Bancong dan MIS Al Fatah sebesar 93,12% setelah dikonversi tingkat kemenarikan yang ditentukan pada bab III, hasil uji coba kelompok kecil **bahan ajar masuk dalam kategori sangat menarik dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.**

5. Data Uji Coba Lapangan

Subjek uji coba lapangan adalah seluruh siswa kelas IV MIN Bancong yang berjumlah 29 siswa dan seluruh siswa kelas IV MIS Al Fatah Dimong yang berjumlah 29 siswa pada Tahun Pelajaran 2016-2017. Pelaksanaan uji coba lapangan yaitu pada hari/tanggal senin, 24 Oktober 2016 s/d 29 Oktober di MIN Bancong dan pada hari/tanggal senin, 31 Oktober 2016 s/d 4 Oktober 2016 di MIS Al Fatah Dimong.

Data uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan keterterapan produk bahan ajar.Hasil uji coba lapangan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Data Keefektifan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik

Data efektivitas bahan ajar tematik dapat dilihat dari beberpa indikator yakni aktivitas siswa dan hasil belajar.

1) Aktivitas belajar siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aktivitas siswa dibagi dalam dua kegiatan yakni asspek sikap dan psikomotor. Salah satu indikator lain yang menentukan kefektifan bahan ajar tematik adalah tingkat aktivitas siswa. Hasil observasi yang dilakukan guru terkait aktivitas siswa aspek sikap selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5

Pengamatan aktivitas sisw setiap pertemuan dilakukan oleh satu observer terkait ranah afektif dan psikomotor.Berikut ini secara berurut hasil aktivitas aspek sikap dan ketrampilan.

Data distribusi hasil belajar siswa aspek sikap terdapat pada tabel 4.10 di MIN Bancong

Tabel 4.10 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap di MIN Bancong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	71-75	2	6.89
2	76-80	7	24.13
3	81-85	17	58.62
4	86-90	2	6.89
5	91-95	1	3.44
Jumlah		29	100

Sumber : Lampiran 14 bagian A

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh hasil belajar aspek sikap siswa frekuensi terendah dicapai siswa pada rentang 91-95 dicapai 1 orang atau sebesar 3,44%. Sedangkan pencapaian tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 81-85 sebanyak 17orang atau 58,62%

Perbedaan perolehan hasil belajar siswa di MIN Bancong aspek sikap dapat dilihat pada diagram 4.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

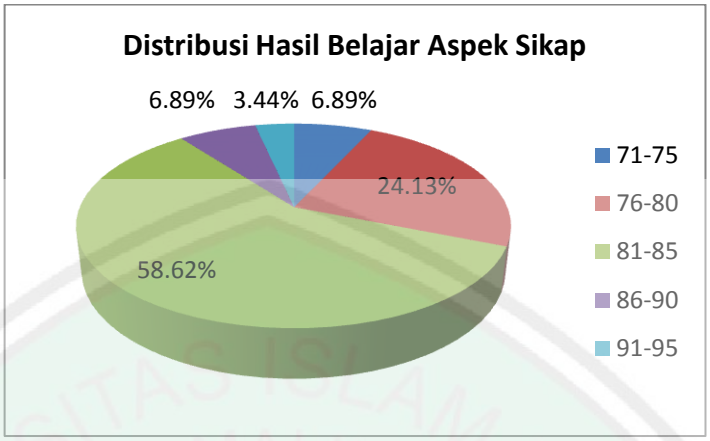

Diagram 4.1 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap di MIN Bancong

Dari diagram di atas terlihat hasil belajar siswa aspek sikap diperoleh siswa paling banyak ditunjukan warna hijau dengan persentase sebesar 58,62%. Sedangkan perolehan nilai yang paling sedikit ditunjukkan pada warna biru muda dengan persentase 3,44%

Data distribusi hasil belajar siswa aspek sikap terdapat pada tabel 4.11 di MIS Al Fatah Dimong

Tabel 4.11 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap di MIS Al Fatah

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-74	2	6.89
2	75-79	5	17.24
3	80-84	18	62.06
4	85-89	3	10.34
5	90-94	1	3.44
Jumlah		29	100

Sumber : Lampiran 14 bagian A

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh hasil belajar aspek sikap siswa frekuensi terendah dicapai siswa pada rentang 90-94dicapai 1 orang atau sebesar 3,44%. Sedangkan pencapaian tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 80-84 sebanyak 18 orang atau 62,06 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perbedaan perolehan hasil belajar siswa di MIS Al Fatah aspek sikap dapat dilihat pada diagram 4.2 di bawah ini.

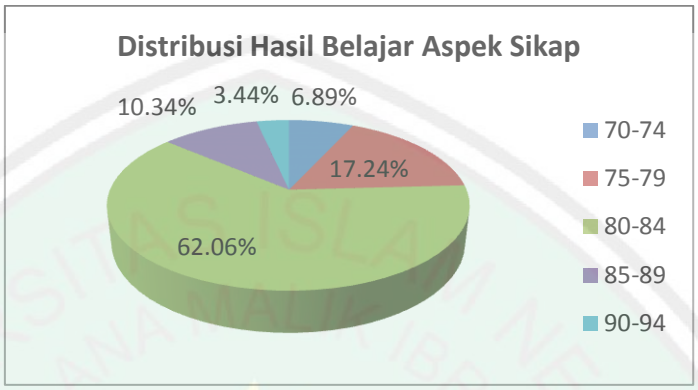

Diagram 4.2 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap di MIS Al Fatah Dimong

Dari diagram di atas terlihat hasil belajar siswa aspek sikap diperoleh siswa paling banyak ditunjukan warna hijau antara rentang skor 80-84dengan persentase sebesar 62,06%. Sedangkan perolehan nilai yang paling sedikit ditunjukkan pada warna biru muda dengan persentase 3,44%

Selain aspek sikap terdapat hasil belajar aspek ketrampilan dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8

Distribusi hasil belajar siswa kelas IV MIN Bancong pada aspek ketrampilan dapat ditunjukkan pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Distribusi Hasil Belajar Aspek Ketrampilan di MIN Bancong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	2	6.89
2	76-81	9	31.03
3	82-87	16	55.17
4	88-93	1	3.44
5	94-99	1	3.44
Jumlah		29	100

Sumber : Lampiran 14 bagian B

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil belajar aspek ketrampilan siswa frekuensi terendah dicapai siswa pada rentang 88-93 dan 94-99 masing-masing

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dicapai 1 orang atau sebesar 3,44%. Sedangkan pencapaian tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 82-87 sebanyak 16 orang atau 55,17%

Perbedaan perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.3 di bawah ini.

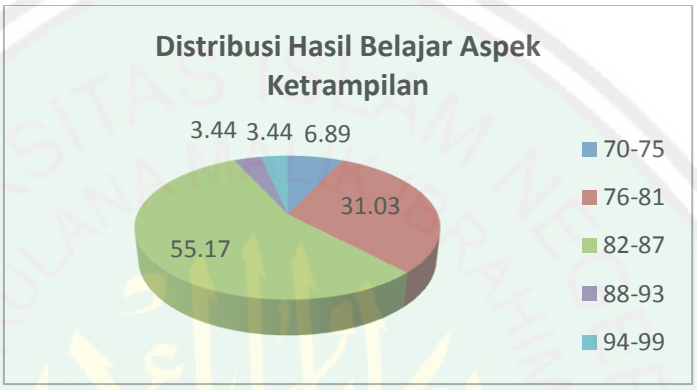

Diagram 4.3 Distribusi Hasil Belajar Aspek Ketrampilan di MIN Bancong

Dari diagram di atas terlihat hasil belajar siswa aspek ketrampilan diperoleh siswa paling banyak ditunjukan warna hijauantara rentang skor 82-87 dengan persentase sebesar 55,17%. Sedangkan perolehan nilai yang paling sedikit ditunjukkan pada warna biru muda dan ungu dengan persentase 3,44%.

Distribusi hasil belajar siswa kelas IV MIS Al Fatah Dimong pada aspek ketrampilan dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13 Distribusi Hasil Belajar Aspek Ketrampilan di MIS Al Fatah Dimong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	2	6.89
2	76-81	9	31.03
3	82-87	14	48.27
4	88-93	2	6.89
5	94-99	2	6.89
Jumlah		29	100

Sumber : Lampiran 14 Bagian B

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil belajar aspek ketrampilan siswa frekuensi terendah dicapai siswa pada rentang 70-75, 88-93,94-99 dicapai masing-maing oleh 2 orang atau sebesar 6,89%. Sedangkan pencapaian tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 82-87 sebanyak 14 orang atau 48,27%

Perbedaan perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah ini.

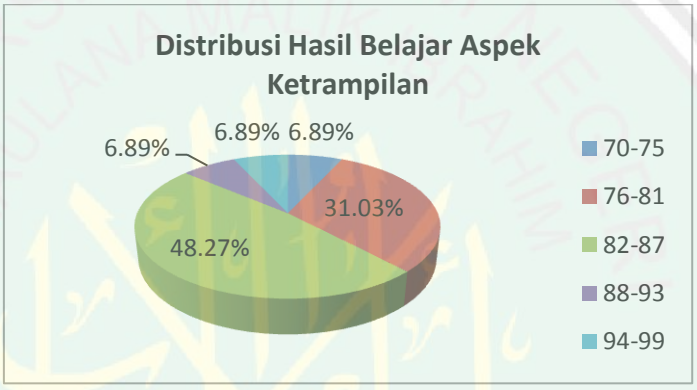

Diagram 4.4 Distribusi Hasil Belajar Aspek Ketrampilan di MIS Al Fatah Dimong

Dari diagram di atas terlihat hasil belajar siswa aspek ketrampilan diperoleh siswa paling banyak ditunjukan warna hijaudengan persentase sebesar 48,27%. Sedangkan perolehan nilai yang paling sedikit ditunjukkan pada warna biru tua, biru muda, dan ungu dengan persentase maing-masing6,89%.

2) Hasil belajar siswa

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh siswa setelah mengikuti semua rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik.Hasil belajar ini dihasilkan dari tes harian setiap pembelajaran.Hasil belajar aspek pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Distribusi hasil belajar siswa aspek pengetahuan dapat ditunjukkan pada tabel 4.14 di MIN Bancong di bawah ini.

Tabel 4.14 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa di MIN Bancong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	2	6.89
2	76-81	9	31.03
3	82-87	16	55.17
4	88-93	1	3.44
5	94-99	1	3.44
Jumlah		29	100

Sumber : Lampiran 14 Bagian C

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil belajar aspek kognitif siswa frekuensi terendah dicapai siswa pada rentang 88-93 dan 94-99 dicapai masing-masing 1 orang atau sebesar 3,44%. Sedangkan pencapaian tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 82-87 sebanyak 16 orang atau 55,17%Perbedaan persentase secara jelas dapat dilihat pada diagram 4.5 dibawah ini.

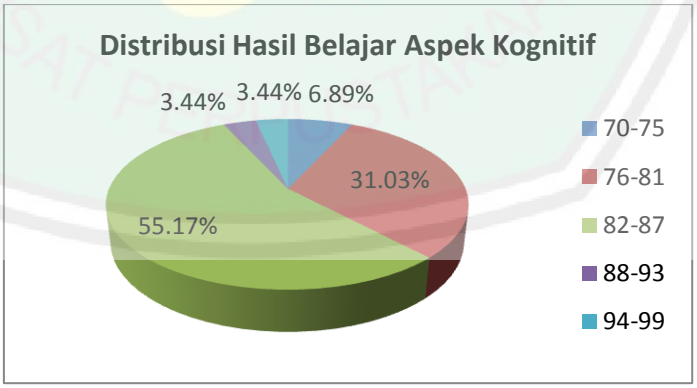

Diagram 4.5 Distribusi Hasil Belajar Aspek Kognitif diMIN Bancong

Dari diagram di atas terlihat hasil belajar siswa aspek kognitif diperoleh siswa paling banyak ditunjukan warna hijau antara rentang skor 82-87 dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persentase sebesar 55,17%. Sedangkan perolehan nilai yang paling sedikit ditunjukkan pada warna biru muda dan ungu dengan persentase 3,44%%.

Distribusi hasil belajar siswa aspek pengetahuan dapat ditunjukkan pada tabel 4.15 di MIS Al Fatah di bawah ini.

Tabel 4.15 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa di MIS Al Fatah

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-74	2	6.89
2	75-79	5	17.24
3	80-84	16	55.17
4	85-89	4	13.79
5	90-94	2	6.89
Jumlah		29	100

Sumber : Lampiran 14 Bagian C

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh hasil belajar aspek kognitif siswa frekuensi terendah dicapai siswa pada rentang 70-74 dan 90-94 dicapai masing-masing 2 orang atau sebesar 6,89%. Sedangkan pencapaian tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 80-84 sebanyak 16 orang atau 55,17%. Perbedaan persentase secara jelas dapat dilihat pada diagram 4.6 dibawah ini.

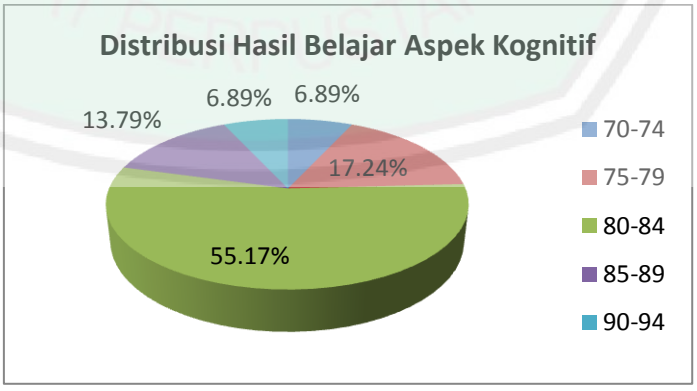

Diagram 4.6 Distribusi Hasil Belajar Aspek Kognitif diMIS Al Fatah Dimong

Dari diagram di atas terlihat hasil belajar siswa aspek kognitif diperoleh siswa paling banyak ditunjukan warna hijau antara rentang skor 80-84 dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persentase sebesar 55,17%. Sedangkan perolehan nilai yang paling sedikit ditunjukkan pada warna biru muda dan biru tua dengan persentase 6,89%.

3) **Rekapitulasi Nilai siswa dari aspek sikap, ketrampilan, pengetahuan**.

Untuk mengetahui rekapitulasi aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16

Hasil belajar siswa di MIN Bancong dalam menggunakan bahan ajar tematik dapat dilihat pada tabel 4.16 dan diagram 4.7

Tabel 4.16 Distribusi Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap, Psikomotorik, dan Pengetahuan

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	72-76	2	6.89	√	
2	77-81	8	27.58	√	
3	82-86	17	58.62	√	
4	87-91	1	3.44	√	
5	92-96	1	3.44	√	
Jumlah		29	100		

Sumber : Lampiran 14 Bagian D

Berdasarkan tabel 4.16 data hasil belajar siswa dari tiga aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan) frekuensi tertinggi dicapai pada rentang skor 82-86 sebanyak 17 orang atau sebesar 58,62%. Perolehanterendah pada rentang skor 87-91 dan 92-96 masing-masing sebanyak 1 orang atau sebesar 3,44%. Perbedaan hasil perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.7 dibawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

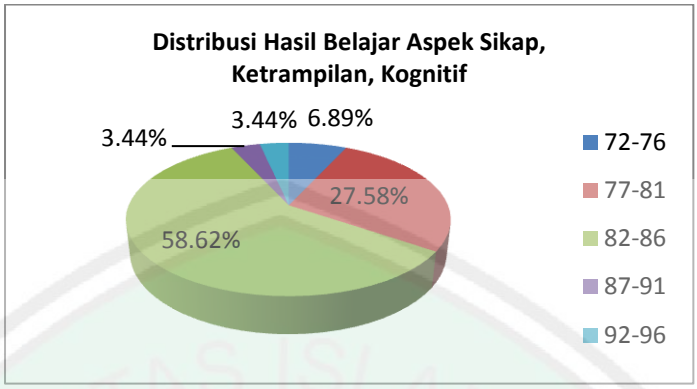

Diagram 4.7 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap, Ketrampilan, Kognitif di MIN Bancong

Diagram distribusi hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan belajar terbanyak pada warna hijau pada rentang skor 87-91 dengan persentase sebesar 58,62%. Sedangkan perolehan terendah pada warna biru muda dan ungu dengan persentase 3,44%.

Hasil belajar siswa di MIS Al Fatah Dimong dalam menggunakan bahan ajar tematik dapat dilihat pada tabel 4.17 dan diagram 4.8

Tabel 4.17 Distribusi Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap, Psikomotorik, dan Pengetahuan

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	74-77	3	10.34	√	
2	78-81	10	34.48	√	
3	82-85	11	37.93	√	
4	86-89	4	13.79	√	
5	90-93	1	3.44	√	
Jumlah		29	100		

Sumber : Lampiran 14 Bagian D

Berdasarkan tabel 4.17 data hasil belajar siswa dari tiga aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan) frekuensi tertinggi dicapai pada rentang skor 82-85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebanyak 11 orang atau sebesar 37,53%. frekuensiterendah pada rentang skor 90-93 sebanyak 1 orang atau sebesar 3,44%.

Perbedaan hasil perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.8 dibawah ini

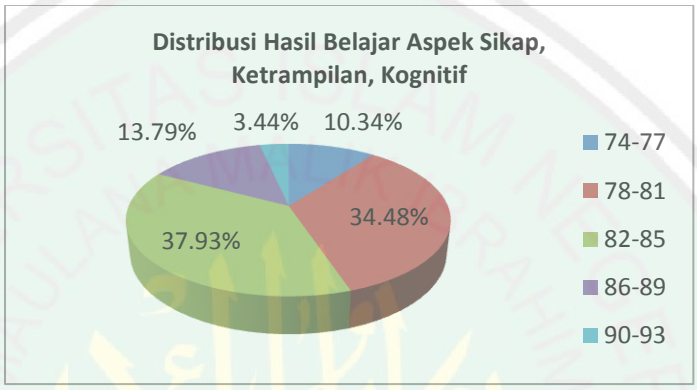

Diagram 4.8 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap, Ketrampilan, Kognitif diMIS Al Fatah

Diagram distribusi hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan belajar terbanyak pada warna hijau pada rentang skor 82-85 dengan persentase sebesar 37,93%. Sedangkan perolehan terendah pada warna biru muda dengan persentase 3,44%.

Selain penyajian data dan analisis data dari aktivitas dan hasil belajar siswa di atas, berikut ini akan direkapitulasi keseluruhan terkait keefektifan produk bahan ajar. Keefektifan produk bahan ajar dapat diketahui berdasarkan indikator-indikator yaitu (1) aktivitas siswa selama pembelajaran pada saat uji coba lapangan minimal memperoleh kriteria "aktif", aktivitas siswa diperoleh dari aspek sikap dan aspek ketrampilan, dan (2) analisis hasil belajar siswa minimal memperoleh kriteria 75% siswa mencapai skor ≥70 dari 100.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rekapitulasi penyajian dan analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa di MIN Bancong dapat dilihat pada tabel 4.18berikut ini.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Keefektifan Produk di MIN Bancong

No.	Sumber data	Skor perolehan	Kriteria Penilaian
1	Aktivitas belajar siswa	60,34%	Aktif
2	Hasil belajar siswa	100%	Tuntas
	Rata-rata Skor	80,17%	Sangat efektif

Dari tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa mencapai skor 60,34% dan masuk dalam kriteria Aktif (60,34% diperoleh dari rata-rata aktivitas siswa aspek sikap dijumlahkan dengan rata-rata aktivitas siswa aspek ketrampilan dibagi dua). Sedangkan indikator hasil belajar siswa menunjukkan hasil perolehan sebesar 100% siswa mencapai skor ≥70 dari 100 sebagai mana kriteria efektivitas kelayakan produk.

Berdasarkan analisis pada dua indikator keefektifan produk di atas, dapat dikatakan bahwa **"Bahan ajar tematik efektif digunakan dalam pembelajaran di MIN Bancong Kabupaten Madiun"**

Rekapitulasi penyajian dan analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa di MIS Al Fatah dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19 Rekapitulasi Keefektifan Produk di MIS Al Fatah Dimong

No.	Sumber data	Skor perolehan	Kriteria Penilaian
1	Aktivitas belajar siswa	51,70%	Cukup aktif
2	Hasil belajar siswa	100%	Tuntas
	Rata-rata Skor	75,85%	Sangat efektif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa mencapai skor 51,70% dan masuk dalam kriteria cukup aktif (51,70% diperoleh dari rata-rata aktivitas siswa aspek sikap dijumlahkan dengan rata-rata aktivitas siswa aspek ketrampilan dibagi dua). Sedangkan indikator hasil belajar siswa menunjukkan hasil perolehan sebesar 100% siswa mencapai skor ≥70 dari 100 sebagai mana kriteria efektivitas kelayakan produk.

Berdasarkan analisis pada dua indikator keefektifan produk di atas, dapat dikatakan bahwa **"Bahan ajar tematik efektif digunakan dalam pembelajaran di MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun"**

b. Data Uji Keterterapan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik

Data keterterapan produk bahan ajar diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa selama menggunakan produk bahan ajar pada masing-masing subyek uji coba yang sudah dilaksanakan selama uji coba lapangan.

1) Tanggapan Guru

Data tanggapan guru diperlukan dalam proses pengembangan produk bahan ajar tematik ini untuk mengetahui keterterapan produk pada saat uji coba lapangan. Informasi dari guru digunakan sebagai rujukan dalam melakukan revisi produk yang dikembangkan. Tanggapan guru dikumpulkan melalui angket yang diberikan peneliti pada guru wali kelas IV sebagai pengguna bahan ajar di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MIN Bancong yaitu Alif Murdiyati, S.Pd.I dan pada guru wali kelas IV sebagai pengguna bahan ajar di MIS Al Fatah yaitu Winda Dwi Cahyaningrum, S.Pd.

Berikut disajikan hasil tanggapan guru di MIN Bancong dan MIS Al Fatah pada tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Angket Tanggapan Guru pada Bahan Ajar Tematik di MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Nilai
1	Ketepatan judul kegiatan belajar dalam mempresentasikan isi dalam tiap kegiatan belajar	4	3
2	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan	3	3
3	Kesesuaian antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	3	3
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan paparan materi	4	4
5	Kejelasan uraian materi dalam bahan ajar	3	4
6	Kejelasan contoh-contoh soal dalam bahan ajar	3	3
7	Kejelasan kegiatan mandiri, kegiatan bersama dan latihan soal	4	3
8	Kesesuaian antara gambar, ilustrasi dengan materi dalam bahan ajar	4	4
9	Bahan ajar menggambarkan ciri pembelajaran tematik yang holistik, aktif, otentik, dan bermakna	4	4
10	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa sennag ketika siswa membaca dan mendorong siswa untuk mempelajari bahan ajar secara tuntas	4	3
11	Bahasa yang digunakan mampu marangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal yang lebih jauh dan mencari jawaban secara mandiri	3	3
12	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	4	4
13	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan sesuai dengan perkembangan emosional siswa	4	3
14	Mendukung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	4	4
15	Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kejujuran	4	4
16	Mendukung kesadaran adanya tanggung jawab	4	4
17	Memberikan pemahaman terhadap sub tema yang dikembangkan	3	3
18	Mendukung tumbuhnya sikap mandiri	4	3
	Total skor perolehan 1+2+3+4	**66**	**62**
	Skor maksimal (4x19) : 76	**0,8684**	**0,815**
		86,84%	**81,5%**
	Presentase ($\frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 100\%$)		

Berdasarkan data pada tabel 4.18 di atas, hasil tanggapan guru menunjukkan perolehan nilai dengan persentase sebesar 86,84% dan 81,5%. Rata-rata perolehan nilai tanggapan guru MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong sebesar 84,17%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan tabel konversi data keterterapan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi.Dengan demikian, produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa untuk data keterterapan produk juga dikumpulkan melalui penyebaran anngket untuk siswa.Angket tanggapan siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa setelah belajar menggunakan modul tematik.Tanggapan siswa di MIN Bancong dalam menggunakan bahan ajar dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4.21 Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan di MIN Bancong

No.	Nama	Aspek pertanyaan pola angket										Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Naila	1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	40%
2	Najwa	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	80%
3	Affandi	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	92,5%
4	Ahmad	4	2	4	4	4	3	4	1	4	0	80%
5	Alvin	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	75%
6	Ananda	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	90%
7	Anisa	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	87,5%
8	Aqilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
9	Arlis	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	87,5%
10	Ayurita	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	92,5%
11	Cessilia	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	95%
12	Dehya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
13	Filham	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	85%
14	Gustaf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
15	Hafsoh	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	95%
16	Kayun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
17	Kurnia	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	80%
18	Alwi	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	90%
19	Fahim	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	90%
20	Narendra	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	92,5%
21	Nimas	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	92,5%
22	Umaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
23	Virna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
24	Waffi	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	92,5%
25	Wildan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
26	Cendana	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	87,5%
27	Syifa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97,5%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

28	Gilang	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	92,5%
29	Aroyan	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	90%
Skor rata-rata												**89%**

Tanggapan siswa di MIS Al Fatah Dimong dalam menggunakan bahan ajar dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini.

Tabel 4.22 Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan di MIS Al Fatah Dimong

No.	Nama	Aspek pertanyaan pola angket										Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Aufa	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	95%
2	Dheka	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	82,5%
3	Alfi	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	90%
4	Anidya	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	95%
5	Arika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
6	Asnal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97,5%
7	Auliyah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	95%
8	Askiya	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	92,5%
9	Farida	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97,5%
10	Haikal	3	1	2	1	3	3	3	1	2	1	50%
11	Jingga	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	80%
12	Lutfi	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	92,5%
13	Zain	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	77,5%
14	Avelena	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	90%
15	Naura	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	95%
16	Rafif	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	90%
17	Riska	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	87,5%
18	Sulcha	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	92,5%
19	Taslikha	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	95%
20	Talitha	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	82,5%
21	Yazid	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	95%
22	Yuk inia	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	87,5%
23	Faris	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	92,5%
24	Luthfi	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97,5%
25	Miftah	3	1	2	1	3	3	3	1	2	1	50%
26	Novia	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	80%
27	Riski	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	92,5%
28	Sony	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	77,5%
29	Udin	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	92,5%
Skor rata-rata												86%

Dari tabel 4.19di atas perolehan skor rata-rata akhir sebesar 89%.Dari tabel 4.20 di atas perolehan skor rata-rata akhir sebesar 86%. Perolehan angket tanggapan siswa MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong setelah di rata-rata sebesar 88%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil tersebut setelah dikonversi berada pada kriteria sangat baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi.

Selanjutnya, beberapa catatan berupa saran dan komentar yang dikumpulkan melalui angket tanggapan siswa kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong ditujukkan pada tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23 Saran dan Komentar Siswa

No.	Saran dan Komentar
1	Saya senang karena bisa mengerti pelajaran semester II dan bisa mempelajari pahlawn yang menulis lagu hymne guru, dan terdapat gambar bagus dan mudah dipahami
2	Saya suka dengan buku ini karena sangat menarik
3	Buku ini sangat mudah untuk belajar dan berhubungan dengan kabupaten madiun
4	Saya sangat suka karena saya dapat mempelajari pelajaran tematik lebih dalam dan saya juga senang karena dapat mengetahui pahlawn Indonesia pencipta lagu Hymne guru
5	Saya suka buku ini, karena buku ini memiliki apa yang khas di kota saya.

Saran dan komentar dari guru dan siswa yang berperan sebagai pengguna bahan ajar, digunakan sebagai perbaikan untuk produk akhir bahan ajar tematik.Analisis keterterapan produk adalah untuk mengetahui sejauhmana bahan ajar tematik yang dibuat sesuai dengan karakteristik siswa sebagaimana pengguna bahan ajar.Keterterapan produk diukur melalui kemudahan guru dan siswa dalam menggunakan bahan ajar dari hasil analisis data uji coba berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Rekapitulasi data keterterapan produk bahan ajar diperoleh dari uji coba lapangan menggunakan angket tanggapan guru dan siswa disajikan pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Rekapitulasi angket keterterapan produk

No.	Subyek uji coba	Persentase	Kriteria Penilaian
1	Guru	84,17%	Sangat baik
2	Siswa	88%	Sangat baik
	Rata-rata skor	86,08%	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan data pada tabel 4.22 di atas menunjukkan angket tanggapan guru memperoleh skor 84,17% dan rata-rata akhir angket tanggapan siswa sebesar 88%. Sedangkan rata-rata angket anggapan guru dan siswa sebesar 86,08%. Setelah dikonversikan persentase tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan analisis tabel keterterapan produk diatas, dapat dikatakan bahwa **"Produk bahan ajar tematik telah memenuhi unsur keterterapan untuk dijadikan bahan pembelajaran".**

B. Revisi Produk

Revisi pada pengembangan bahan ajar tematik studi pada siswa kelas IV di MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong dibagi menjadi dua tahap yaitu : (a) revisi tahap pertama yaitu analisis ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, (b) revisi tahap kedua uji coba kelompok kecil, (c) revisi tahap ketiga uji coba lapangan yang terdiri dari tanggapan guru dan siswa.

1. Revisi Tahap 1

a. Catatan berupa saran dan komentar dari ahli isi/materi terhadap bahan ajar tematik

Pada revisi tahap ini, didasari catatan berupa saran dan komentar dari ahli isi/materi terhadap bahan ajar tematik.Berdasarkan catatan tersebut selanjutnya dilakukan revisi.Saran dan komentar yang dijadikan dasar revisi dapat dilihat pada tabel 4.25 di bawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.25 Saran Ahli Materi Terhadap Bahan Ajar Tematik

No.	Saran dari ahli	Revisi	Keterangan
1	Penyebaran indikator pencapaian kompetensi (IPK) di cek lagi, gunakan kata kerja operasional	Indikator disesuaikan dengan Kompetensi Dasar, menggunakan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan aspek kognitif/afektif/psikomotorik	Sudah direvisi
2	Cek ulang kompetensi dasar, masing-masing angka punya makna	Pemetaan Kompetensi Dasar sesuai buku dari kemendikbud yakni setiap mata pelajaran memuat KI 3 dan KI 4	Sudah direvisi

b. Catatan berupa saran dan komentar dari ahli desain terhadap bahan ajar tematik

Pada revisi tahap ini, didasari catatan berupa saran dan komentar dari ahli desain terhadap bahan ajar tematik.Berdasarkan catatan tersebut selanjutnya dilakukan revisi.Saran dan komentar yang dijadikan dasar revisi dapat dilihat pada tabel 4.26 di bawah ini.

Tabel 4.26 Saran Ahli Desain Terhadap Bahan Ajar Tematik

No.	Saran dari ahli	Revisi	Keterangan
1	Tulisan sampul belakang kurang jelas	Tulisan sampul belakang tidak dibuat bold, menggunakan foont comic sans	Sudah direvisi
2	Kata pengantar kurang relevan	Kata pengantar disesuaikan dengan konteks buku	Sudah direvisi
3	Background sampul terlalu rame	Baground diubah menjadi biru muda sehingga lebih terang	Sudah direvisi

c. Catatan berupa saran dan komentar dari ahli bahasa terhadap bahan ajar tematik

Pada revisi tahap ini, didasari catatan berupa saran dan komentar dari ahli isi/materi terhadap bahan ajar tematik.Berdasarkan catatan tersebut selanjutnya dilakukan revisi.Saran dan komentar yang dijadikan dasar revisi dapat dilihat pada tabel 4.27 di bawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.27 Saran Ahli Bahasa Terhadap Bahan Ajar Tematik

No.	Saran dari ahli	Revisi	Keterangan
1.	Pengantar kurang relevan	Pengantar disesuaikan dengan konteks buku	Sudah direvisi
2.	Indikator pengetahuan (3) dan indikator ketrampilan harus memenuhi persamaan pada jaringan tema	Indikator disesuaikan dengan aspek kognitif/sfektif/psikomotorik	Sudah direvisi
3.	Ada pilihan kata pada indikator kurang tepat (mengenal)	Menggunakan kata kerja operasional sesuai standar dan disesuaikan dengan aspek kognitif/afektif/psikomotorik	Sudah direvisi

2. Revisi Tahap II

   Revisi tahap II dilakukan berdasarkan uji coba kelompok kecil dianalisis dan dijadikan landasan untuk merevisi bahan ajar tematik panduan siswa. Catatan berupa saran dan komentar dalam angket tanggapan siswa mendapat data untuk melakukan revisi, hanya data berupa komentar positif terkait dengan pengalaman selama uji coba kelompok kecil.

3. Revisi Tahap III

   Revisi tahap III merupakan langkah revisi terakhir dalam pengembangan bahan ajar tematik.Catatan berupa saran dan komentar pada angket tanggapan guru tidak mendapat data untuk melakukan revisi, hanya data berupa komentar positif dengan pengalaman selama uji lapangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

KAJIAN, SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan paparan tentang kajian produk akhir, simpulan dan saran berkaitan dengan pengembangan bahan ajar tematik. Kajian produk yang telah direvisi, simpulan analisis data dan saran yang terbagi pada saran pemanfaatan, dan pengembangan produk akan disajikan sebagai berikut.

A. Kajian produk yang telah direvisi

Bahan ajar tematik berbasis Islam dan Kearifan Lokal merupakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa di MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong. Dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik siswa, lingkungan budaya siswa berada dan kurikulum.Pengembangan bahan ajar ini berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik.

Pada bab II dijelaskan mengenai kriteria bahan ajar tematik yang baik adalah bahan ajar memiliki beberapa karakteristik diantaranya[82] : adanya efisiensi, kontekstual, student centered, autentik, pemisahan mata pelajaran kabur, holistic, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI, kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar bermakna, mengembangkan ketrampilan berpikir siswa, menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan, mengembangkan ketrampilan siswa,

[82]Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Tinjauan Teori & Praktik)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aktif, menggunakan prinsip bermain sambil belajar, mengembangkan komunikasi siswa, lebih menekankan proses ketimbang hasil.

Dalam bahan ajar tematik berbasis Islam dan Kearifan Lokal ini memiliki karakteristik yang tertuang dalam Depdiknas[83] yakni memberikan pengalaman kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Ayo berkarya Wisata !

- Siswa mengunjungi pasar tradisional terdekat bersama guru sebagai bentuk pembelajaran kontekstual, mereka mengamati kegiatan dan aktivitas yang ada di lingkungan pasar tradisional
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berinteraksi, berkomunikasi secara santun
- Siswa diminta untuk mengisi kolom nama makanan dan minuman yang ada disana dan berkenalan dengan penjualnya
- Siswa menjelaskan pengalamannya ketika di pasar tradisional (penilaian 3)
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa

Anak-anak didampingi oleh guru berkarya wisata ke pasar tradisional terdekat untuk melihat aktivitas yang ada dipasar, mulai dari mengamati proses jual beli, tawar menawar, dan tak lupa mereka mencatat makanan/minuman khas apa saja yang mereka jumpai disana.

Selamat mengamati anak-anak ! jangan lupa kita harus bersikap santun saat berbicara dengan orang lain

Lengkapi kolom dibawah ini berdasarkan hasil wawancara & mengamati !

No.	Nama Makanan	Nama Minuman	Nama Penjual
1			
2			
3			
4			
5			

18 Buku Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kabupaten Madiun

Gambar 5.1 Materi Sub bab Makanan & Minuman Khas Madiun Hal.18

Pada gambar di atas, mata pelajaran IPS KD 4.5 menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Materi yang disusun memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan mengajak siswa berkunjung ke pasar tradisional untuk melakukan kegiatan mengamati dan

[83] Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta : Pusat Kurikulum, 2006) hlm.6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara sebagai bentuk interaksi mereka terhadap lingkungan sosial. Hal ini sebagai wujud bahwa bahan ajar ini memberikan pengalaman langsung dan bermakna kepada siswa.

Salah satu prinsip pembelajaran tematik yakni pada prinsip evaluasi. Menurut Trianto[84], prinsip evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah positif, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri dan guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah tercapai.

Hal ini seperti pada penilaian Kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Standar penilaian yang termuat dalam permendiknas No. 66 tahun 2013[85] Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam bahan ajar tematik penilaian ini dicantumkan pada materi matematika KD 1.1 menerima, menjalanakan, menghargai ajaran agama yang dianutnya. Siswa diajak untuk mengevaluasi dirinya sendiri apakah sudah melaksanakan adab-adab di dalam masjid yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

[84] Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Surabaya : Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 155-156.
[85] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Nomor 66 Tahun 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

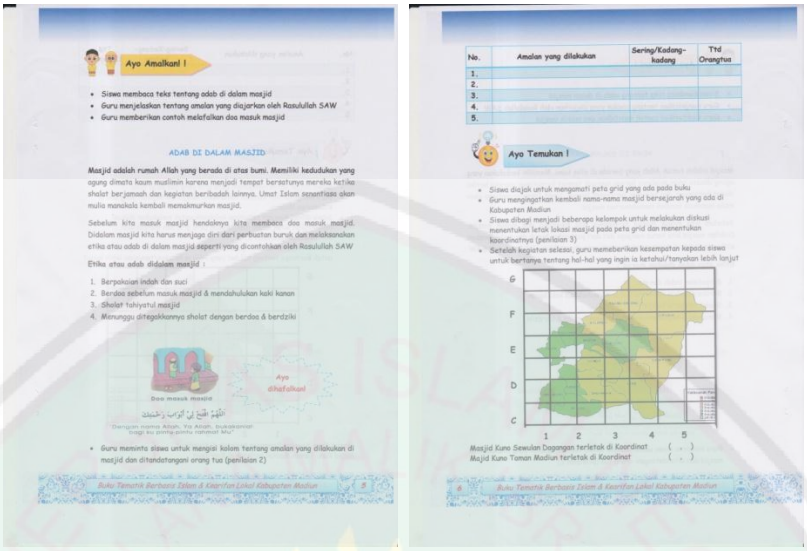

Gambar 5.2 Materi Sub bab Bangunan dan Tokoh Bersejarah Hal.5&6

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai keterkaitan kajian teori yang telah dibahas di BAB II dengan kajain produk hasil revisi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini telah dibuat sesuai dengan kajian teori yang ada.

Selanjutnya mengenai hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik berbasis Islam dan Kearifan Lokal. Pengembangan produk yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang mengadopsi model model Borg and Gall [86] yang merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dikembangkan. Di dalamnya terdapat proses mengembangkan dan menguji kelayakan dan keefektifan suatu produk dengan kriteria yang disesuaikan dengan produk yang dihasilkan.

[86] Borg & Gall, *Education Research, An Introduction* (New York and London. Longman Inc.1983), hlm.772.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahan ajar ini dikembangkan dengan Kelebihan model pengembangan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) model Borg & Gall adalah : (1) didahului oleh studi lapangan dan studi kajian pustaka terhadap produk yang akan dikembangkan, sehingga bisa diketahui apa pentingnya dan kegunaan mengembangkan bahan ajar tersebut (2) tahapan penelitiannya terperinci, sehingga mudah diikuti alurnya dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian (3) adanya 3 tahapan revisi sehingga kualitas dalam membuat produk sangat bagus.

Bahan ajar ini telah melalui tahap uji coba ahli, guru, dan siswa pengguna produk yang telah melalui revisi. Dari proses penelitian tersebut pengembang tekah mendapatkan data bahwa secara umum produk pengembangan memperoleh keputusan layak pakai. Namun ada beberapa komponen yang perlu direvisi.Beberapa hal tersebut mengenai pengetikan huruf, tanda baca, pemetaan kompetensi, penjaringan tema, kejelasan gambar. Berikut adalah gambar uji coba kelompok kecil dan kelompok besar di MIN Bancong dan MIS Al Fatah Kabupaten Madiun.

Gambar 5.3 Pelaksanaan Uji Coba Kelompok Kecil di MIN Bancong

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.4 Pelaksanaan Uji Coba Lapangan di MIN Bancong

Gambar 5.5 Pelaksanaan Uji Coba Kelompok Kecil di MIS Al Fatah Dimong

Gambar 5.6 Pelaksanaan Uji Coba Lapangan di MIS Al Fatah Dimong

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah melalui beberapa tahap penyempurnaan berupa *review* dari ahli isi, ahli materi, dan ahli bahasa, guru kelas IV dan siswa kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong sebagai sarana pengguna produk pengembangan. Tingkat kelayakan produk melalui revisi, meliputi validasi produk dari *review* para ahli, kemenarikan melalui uji coba lapangan.

Bedasarkan hasil evaluai formatif, bahan ajar tematik sangat valid, menarik, dan efektif diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji coba validasi ahli yakni sangat valid dengan skor rata-rata sebesar 89,17%. Tingkat kemenarikan produk dengan skor rata-rata sebesar 93,12% dan masuk dalam kriteria sangat menarik. Produk efektif digunakan dengan rata-rata skor mencapai skor ≥70 dari 100 . Keterterapan produk sangat baik dengan persentase skor rata-rata sebesar 86,08%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis Islam dan Kearifan Lokal sudah memiliki karakteristik bahan ajar tematik yang baik sesuai dengan kajian teori yang sudah ada, dan telah memberikan hasil penelitian yang efektif dari beberapa tahapan uji coba.

B. Produk Akhir

Kajian terhadap produk pengembangan iini kan dianalisis dan dipaparkan karakteristiknya. Pada produk bahan ajar dilakukan kajian analitik yang ditinjau dari : (1) desain fisik, (2) desain teks, (3) desain visual, dan (4) komponen isi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Desain Fisik

Desain fisik produk bahan ajar dengan ukuran yang dikembangkan sesuai dengan spesifikasi produk yang diinginkan berupa bahan ajar tematik untuk siswa. Desain fisik bahan ajar akan diuraikan dibawah ini.

a. Ukuran Produk

Ukuran produk pengembangan berupa bahan ajar tematik dikembangkan berdasarkan satndar ISO (International Organization for Satndarization).Pilihan ukuran fisik buku bahan ajar yang dapat digunakan yaitu dengan ukuran A4 (210x297 mm).pengembangan bahan ajar tematik ini menggunakan ukuran A4 (210x297 mm). Ukuran A4 merupkan ukuran yang praktis mudah dibawa dan mudah dalam penggunaanya.

b. Cover

Gambar 5.7 Sampul depan dan sampul belakang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada cover bahan ajar menggunakan ilustrasi gambar kereta api karena kota Madiun sebagai ikon pabrik kereta api, hal ini memberi pesan kepada siswa bahwa kita patut bangga terhadap kekayaan teknologi yang dimiliki. Selain itu terdapat gambar bangunan – bangunan bersejarah, hal ini memberi pesan bahwa di Kabupaten Madiun terdapat beberapa tempat yang patut diteladani sejarahnya.

Sedangkan pemilihan warna pada tampilan cover dengan perpaduan warna biru muda yang terlihat damai dan tentram. Pada bagian sampul belakang terdapat gambar anak sedang bermain rangku Alu, hal ini memberi pesan bahwa sudah saatnya melestarikan permainan tradisional di era modern sekarang ini. Gambar yang lain adalah motif batik Kenongorejo yang merupakan batik khas Kabupaten Madiun. Pemilihan warna pada bagian cover belakang disesuaikan dengan cover depan namun ditambah warna pink sebagai perpaduan biru muda supaya lebih menarik.

2. Desain Teks

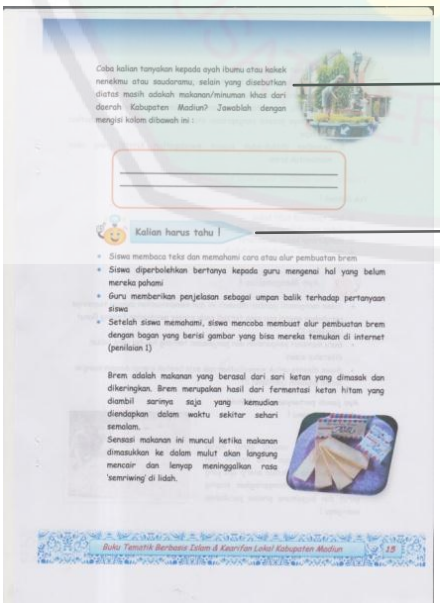

Gambar 5.8 Desain gambar dan teks

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kajian mengenai desain teks yang digunakan pada produk disesuaikan pada kajian tipografi atau tata huruf.Tata huruf merupakan suatu ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan-kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Adapun kajian terkait tata huruf yaitu sebagai berikut :

a. Ukuran dan Jenis Huruf

Ukuran dan jenis huruf yang dikembangkan pada produk pengembangan yaitu judul bahan ajar siswa menggunakan huruf 16 poin dengan jenis huruf comic sans. Ukuran teks untuk sub judul pada bahan ajar siswa 14 poin. Ukuran teks untuk bahan ajar siswa 12 poin.Sedangkan ukuran huruf untuk keterangan gambar atau penjelasan dengan ukuran huruf 10 poin dengan jenis huruf yang sama yaitu comic sans.

b. Spasi Teks

Penggunaan spasi pada teks bertujuan agar memudahkan dalam membaca buku dan membantu dalam meningkatkan pemahaman pembaca. Hal tersebut dipaparkan oleh Hartley[87] yaitu spasi dapat mempermudah pembaca memperoleh informasi.Spasi membantu pembaca dalam (1) melihat redudansi dalam teks, membaca lebih cepat, (2) lebih mudah dipahami oleh pembaca, (3) melihat struktur dokumen secara keseluruhan, (4) pengorganisasian isi teks.

[87]Hartley, J. Designing Instructional and Informational Txt. Dalam Jonassen, D.H. (Ed). *Handbook of Research on Education Communications and Tecchnology (second ED)*.London : Lawrence Erlangaum Associates, 2004. Hlm.992

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Desain Fisual

Desain visual ini akan memaparkan penggunaan warna dan gambar. Adapun pemaparan penggunaan warna, gambar dan juga ilustrasi akan disajikan sebagai berikut.

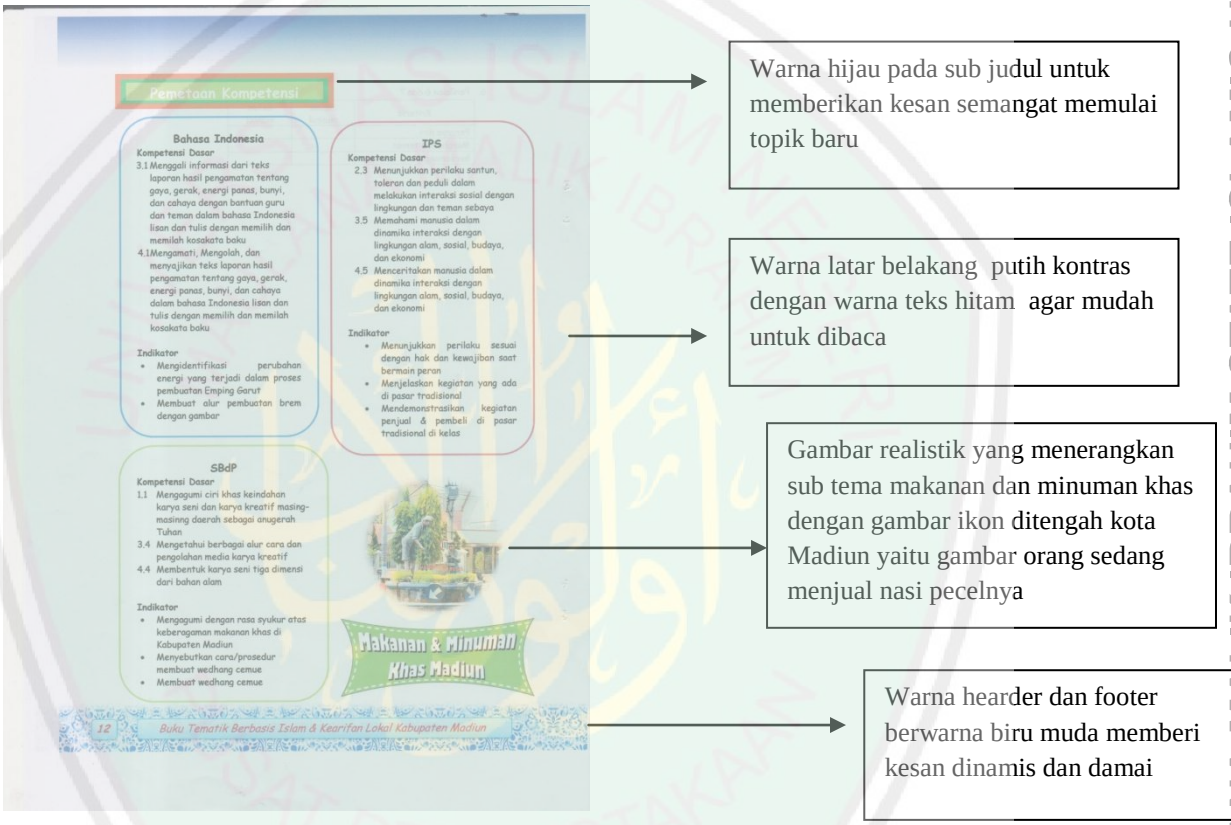

Gambar 5.9 Desain Fisual

a. Warna

Warna harmonis adalah warna yang dihasilkan dari kombinasi warna yang bersebelahan dalam roda warna.[88]*Background* pada uraian teks didominasi dengan warna putih dan pada teks menggunakan warna hitam.Hal tersebut bertujuan

[88]Nugroho, A. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Materi Kubus dan Balok*.Malang : Tesis tidak diterbitkan. Malang Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2008. Hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam membaca uraian materi dalam bahan ajar, sehingga pesan dalam teks dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.Pemilihan warna yang kontras sejalan dengan pendapat Smaldino, dkk[89] yang mengemukakan bahwa warna teks seharusnya kontras dengan warna latar belakangnya agar mudah untuk diibaca.

Peti dan Wilson (dalam Smaldino)[90] memberikan alas an-alasan terkait dengan penggunaan waarna dalam penyajian materi dalam suatu pembelajaran, yakni : (1) untuk membaca realitas, (2) untuk menambahkan unsur-unsur sebuah visual, (3) untuk memfokuskan perhatian pada isyarat-isyarat yang relevan, (4) untuk mengkodekan dan mengaitkan serta respon emosional.

Pemilihan warna yang digunakan pada produk pengembangan ini bertolak pada makna warna, adapun makna tersebut adalah sebagai berikut[91]: (1) warna biru memberikan kesan dinamis, (2) warna hijau memiliki makna stabil, keseimbangan, harmoni, mudah, dan bersemangat, (3) warna putih memiliki warna disiplin, kemurnian, keikhlasan, kedamaian, (4) warna hitam berwarna kokoh, kuat, formalitas, dan keseriusan, dan msih banyak lagi warna yang lain. Pemilihan warna ini telah didesain sedemikian rupa agar sesuai dengan isi dan dapat menarik perhatian siswa, begitu pula dengan warna teks dalam bahan ajar.

[89]Smaldino, S.E Lowther, D.L & Russel, D. *Instructional Technology & Media For Learning Upper Sadle Rive*. NJ :Pearson Education Inc, 2011. Hlm 89
[90]Ibid. hlm.83
[91]Nugroho, A. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Materi Kubus dan Balok*.Malang : Tesis tidak diterbitkan. Malang Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2008. Hlm. 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Gambar

Produk pengembangan ini, menggunakan gambar yang bertujuan untuk memperoleh realism, mengungkapkan pemikiran, mengingat materi serta untuk menarik perhatian para pembaca. Gambar yang baik untuk siswa sebagai berikut : (1) harus memiliki kaitan antara uraian verbal dan ilustrasi atau gambar, (2) harus memiliki kaitan antara ilustrasi atau gambar dengan kriteria tes item, (3) harus berkaitan dengan informasi pokok, (4) harus merupakan rangkaian dari pokok uraian, (5) merupakan gambar menyeluruh dari satuan pembahasan, dan (6) dalam menggunakannya harus mendekati aslinya.

c. Bahasa

Degeng[92] mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan bahan ajar bukan bahasa buku teks yang bersifat sangat resmi atau sangat formal, melainkan bahasa yang setengah formal setengah lisan.Ketika menulis bahan ajar, penulis harus membayangkan bahwa seolah-olah dia mengajak pembaca berbicara. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Muslich[93] bahwa buku ajar dikatakan komunikatif apabila penataan kalimatnya tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Memperhatikan pernyataan di atas, maka bahan ajar tematik yang dikembangkan menggunakan bahasa yang setengah formal.Peneliti berupaya memposisikan diri sebagai orang pertama dan siswa diposisikan sebagai pengguna kedua.

---

[92]Degeng, I.N.S. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar Menuju Pribadi yang Unggul*.Surabaya : TEP-PPs Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2008. Hlm.1

[93]Muslich, M. Text Book Writing, *Dasar-dasar Pemahaman Penulisan dan Pemakaian Buku Teks.*Yogyakarta : Arruzz Media, 2010. Hlm. 168.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Komponen Isi

Komponen ini akan memaparkan tentang bagian-bagian isi produk pengembangan berupa bahan ajar tematik yang dilengkapi buku panduan untuk guru. Adapun pemaparan produk pada pengemabangan berupa bahan ajar siswa dan guru disajikan sebagai berikut :

a. Bahan Ajar Tematik

Susunan tulisan dalam suatu bahan ajar mencerminkan strategi pembelajaran atau urutan kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran tatap muka. Menurut Kemp, dkk (dalam Prastowo, 2014:77)[94] bahan ajar yang berbentuk cetak (printed) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, contoh bahan ajar cetak tersebut adalah handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart,foto atau gambar, dan model atau maket.

Produk pengembangan dalam penelitian ini berupa bahan ajar tematik, mengacu pada pendapat tersebut komponen-komponen bahan ajar tematik ini secara umum disajkan sebagai berikut :

[94]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press, 2014. Hlm.77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kata Pengantar

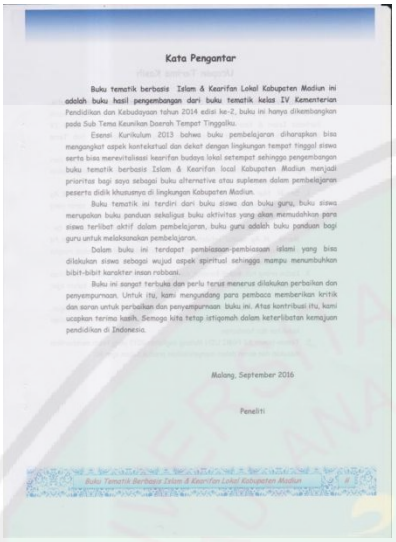

Kata Pengantar

Buku tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal Kabupaten Madiun ini adalah buku hasil pengembangan dari buku tematik kelas IV Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 edisi ke-2, buku ini hanya dikembangkan pada Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Esensi Kurikulum 2013 bahwa buku pembelajaran diharapkan bisa mengangkat aspek kontekstual dan dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa serta bisa merevitalisasi kearifan budaya lokal setempat sehingga pengembangan buku tematik berbasis Islam & Kearifan local Kabupaten Madiun menjadi prioritas bagi saya sebagai buku alternative atau suplemen dalam pembelajaran peserta didik khususnya di lingkungan Kabupaten Madiun.

Buku tematik ini terdiri dari buku siswa dan buku guru, buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, buku guru adalah buku panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Dalam buku ini terdapat pembiasaan-pembiasaan islami yang bisa dilakukan siswa sebagai wujud aspek spiritual sehingga mampu menumbuhkan bibit-bibit karakter insan robbani.

Buku ini sangat terbuka dan perlu terus menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Atas kontribusi itu, kami ucapkan terima kasih. Semoga kita tetap istiqomah dalam keterlibatan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Malang, September 2016

Peneliti

Gambar 5.10 Kata Pengantar

Isi dari kata pengantar adalah upaya penulis untuk mrngkomunikasikan dengan pembaca dengan menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut, (1) memunculkan citra/kesan bahwa bahan ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari, (2) mengarahkan fokus bahan ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca, (3) ucapan terima kasih dan penghargaan untuk pihak-pihak yang telah banyak membantu.

2) Daftar Isi

Daftar isi dibuat agar pembaca lebih mudah mencari isi materi yang ada pada bahan ajar tersebut dengan melihat halaman yang tertera pada daftar isi. Hal ini menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi bahan ajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Pendahuluan

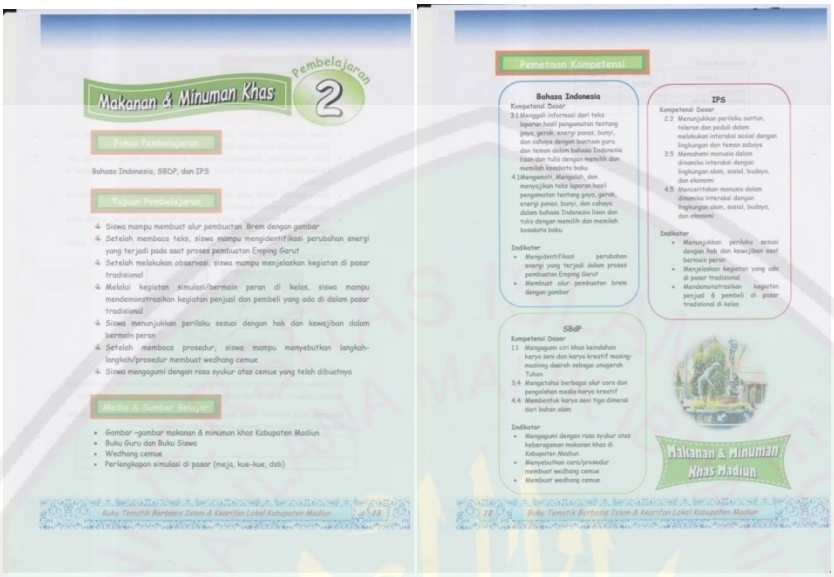

Gambar 5.11 Bagian Pendahuluan

Jenkins (dalam Depdiknas)[95] pendahuluan di dalam bahan ajar setidaknya memuat lima elemen, yaitu (1) tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, (2) pengenalan terhadap topic yang akan dipelajari, (3) informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari, (4) orientasi pembelajaranmenggunakan bahan ajar, dan (5) hasil belajar yang hendak dicapai.

4) Deskripsi Bahan Ajar

Pada deskripsi bahan ajar dijabarkan informasi KI, KD dan Indikator pembelajaran sebagai acuan untuk memfokuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

5) Uraian Materi

Uraian materi pembelajaran terdiri dari sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan

[95]Depdiknas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar (KD). Uraian materi dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa untuk meninngkatkan keberhasilan belajar siswa., baik secara kelompok maupun secara individu. Materi bahan ajar ini merupakan pengembangan dari sub tema keunikan daerah tempat tinggalku yang diintegrasikan dari beberapa mata pelajaram yakni, PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, PJOK dan SB&P.

6) Kegiatan Siswa

Kegiatan aktivitas siswa pada bahan ajar merupakan latihan-latihan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.Menurut Degeng[96] tujuan dari latihan adalah agar siswa benar-benar menguasai konsep yang dibahas.Dengan demikian pencantuman latihan pada bahan ajar ini diharapkan siswa dapat mengukur kemampuan dalam menguasai materi yang dipelajari.Didalam kegiatan siswa terdiri dari kegiatan mandiri, kegiatan kelompok, latihan, tugas rumah, soal-soal setiap tes pembelajaran.

7) Sumber Rujukan

Pencantuman daftar rujukan dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban kutipan yang ada pada bahan ajar dan memberi informasi kepada pembaca apabila pembaca menginginkan untuk mengetahui lebih jauh tentang materi yang dipaparkan. Hal tersebut menurut Prastowo[97], mengemukakan bahwa daftar rujukan dicantumkan dalam bahan ajar agar pembaca yang ingin mengetahui lebih

[96]Degeng, I.N.S. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar Menuju Pribadi yang Unggul*.Surabaya : TEP-PPs Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2008. Hlm.3
[97]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press, 2014. Hlm.161

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lengkap atau lebih jauh tentang suatu persoalan dari sumbe referensi tertentu dapat dilacak keberadaanya.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan, bahan ajar tematik mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Produk yang telah dikembangkan telah memenuhi komponen kelayakan seperti kevalidan, kefeektifan, keterterapan, dan kemenarikan sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar ni dapat mengisi kekurangan dan menambah keragaman sumber belajar tematik khususnya di kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong untuk digunakan guru dan siswa.

Bahan ajar tematik yang dikembangkan telah melalui uji kelayakan sebagai sumber yang baik dan secara spesifik dikembangkan sesuai dengan budaya, lingkungan siswa dan kurikulum. Bahan ajar ini telah teruji kevalidannya oleh ahli isi/materi, ahli desain dan ahli bahasa dengan kriteria sangat valid.Berdasarkan penilaian siswa, bahan ajar ini sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar tematik ini memiliki keefektifan yang tinggi berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur secara kalsikal melalui ketuntasan hasil belajar siswa. Keterterapan bahan ajar ini sangat baik berdasarkan penilaian siswa dan guru setelah menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar tematik ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan terdapat dalam bahan ajar tematik ini antara laian : (1) didesain dengan karakteristik siswa sesuai dengan budaya di Kabupaten Madiun dan dekat dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan siswa berada, (2) peran siswa terlihat lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran karena siswa mengalami langsung dalam kegiatan pembelajaran dan guru benar-benar sebagai vasilitator dalam kegiatan pembelajaran, (3) dilengkapi dnegan gambar-gambar menarik yang realistik, sehingga kegiatan pembelajaran lebih kontekstual yang membuat siswa memiliki daya tarik yang tinggi dalam menggunakan bahan ajar tematik ini, (4) kegiatan pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat dilakukan di luar kelas, sehingga dapat mengalami langsung baik melalui kegiatan mandiri melalui tugas rumah maupun kegiatan bersama guru saat pembelajaran berlangsung, (5) bahan ajar yang dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan di dalam pembelajaran.

Kekurangan yang terdapat di dalam bahan ajar tematik ini hanya berfokus pada satu sub tema. Kekurangan tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam peneliti mengembangkan bahan ajar tematik ini, selain itu bahan ajar tematik ini hanya bisa digunakan di lingkungan Kabupaten Madiun dan perlu penyesuaian apabila digunakan di daerah lain.

D. Saran Pemanfaatan, Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

Bahan ajar tematik ini akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila : (a) jika guru mempelajari terlebih dahulu buku siswa sebelum menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran, (b) sumber belajar lain yaitu relevan masih diperlukan untuk memperkaya pengetahuan siswa, (c) karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketepatan waktu sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran, maka guru diharapkan mampu memotivasi siswa untuk mengerjakan setiap tugas dalam bahan ajar tematik tepat waktu, (d) pada saat pembelajaran dengan bahan ajar tematik, siswa hendaknya selalu tertib dan disiplin, (e) apabila siswa mencapai tingkat penggunaan materi 70% atau lebih, berarti siswa telah memahami materi dalam bahan ajar tematik, (f) bahan ajar tematik ini dapat digunakan secara individual maupun klasikal oleh siswa dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam bahan ajar tematik ini.

2. Saran Desiminasi Produk

Produk bahan ajar tematik ini diharapkan tidak hanya dimanfaatkan untuk siswa kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong, namun bisa digunakan oleh seluruh siswa kelas IV di Kabupaten Madiun.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyerapan tahap luas yaitu penyesuaian dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah siswa berada.Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengoptimalan pencapaian tujuan pembeljaaran yang bisa dicapai oleh siswa.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk yang telah dikembangakan berupa bahan ajar tematik ini berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Saran untuk pengembangan lebih lanjut berupa :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Berdasarkan kajian dari para ahli isi/materi, ahli desain dan ahli bahasa produk hasil pengembangan ini dinyatakan layak. Dengan demikian produk dapat digunakan sebagai model untuk pengemabnagan produk yang sama.
b. Produk bahan ajar tematik ini baru diujicobakan terhadap subyek terbatas, sehingga untuk menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas bahan ajar tematik diharapkan dikembangkan produk yang sama bagian sub tema yang lain atau lebih luas lagi pada tema yang lain.
c. Bahan ajar yang dikembangkan dapat divariasikan tidak hanya berbentuk cetak, namun dapat diintegrasikan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti, pengemabangan bahan ajar multimedia interaktif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.

Akbar & Sriwijaya. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Cipta Media, 2011.

Alexon & N.S.Sukmadinata. "*Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya untuk meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Budaya Lokal* " Jurnal Cakrawala Pendidikan (Juni 2010) th. XXXIX. No. 2

Amin, M. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar IPA*. Jakarta : Depdiknas, 2006.

Amin, Mohammad, Widodo, Wahono, Pratiwi, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar IPA*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah : DEPDIKNAS, 2006.

Amri dan Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya, 2010.

Ayatroehadi. *Kepribadian Budaya Bangsa (local genius)*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1986.

Banathy, B.H. *Instructional Systems*. California : Fearon Publisher, 1968.

Bank, A.J. *Teaching Strategies for the Social Studies-Inquiri, Valuing and Decision Making*. Logman New York snd London, 1990.

Borg & Gall. *Education Research, An Introduction : Third Edition*. New York and London. Longman Inc.1979.

Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah, 2008. Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas. *Petunjuk Penulisan Bahan Ajar Cetak*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2006.

Depdiknas. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Kurikulum, 2006.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogjakarta: Penerbitan Taman Siswa, 1962.

HD, Kaelani. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.http://eprints Uny.ac.id/1513/1/Alexon_%2526_Nana_Syaodih.Pdf.

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Kemendikbud. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kemendikbud, 2013c.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam:interprestasi untuk aksi*. Jakarta: PT.Mizan, 2008.

Mujib, Abdul ;Abdul, Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mungmachon, R., *Knowledge and Local Wisdom : Community Treasure*. International Journal of Humanities and Social Sciences. Vol.2 No.13 (july 2012).

Nadlir. *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 2, Nomor 2, November, 2014.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Panen, P &Purwant. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta : Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instructional Dijen Dikti Diknas, 2011.

Panen, S.P. *Pembelajaran Berbasis Budaya : Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal Pendidikan, 2005.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 66 Tahun 2016.

Prasetyo, Zuhdan K. *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. Surakarta : Prosidind, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika, FKIP UNS, 2013.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Tinjauan Teori & Praktik)*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan. *Kearifan Lokal ditengah Modernisasai*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011.

Reigeluth, C.M.. *Instructional Design Theories and Models : an Overview of their current Status.* New Jersey : Lawrence Erlbaum associates publisher, 1992.

Rosyidia, Anindia Desy, *Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal*, Muallimuna, 2015 ISSN : 2476-9703,Volume 1, Nomor 1.

Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Ruyadi, Yadi, *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*), Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2011

Setiawan, Benny. *Agenda Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2008.

Siswoyo, AA. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Matematic Education (RME)*, Tesis tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Prodi Dikdas, 2012.

Smaldino, S.E., Deborah L.L.& James D.R. *Instructional Technology and Media for Learning (6th edition)*. New Jersey : Pearson Education, Inc., 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif R&D*. Bandung : Al Fabeta, 2011.

Sukayati dan Wulandari, S. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakata : Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

Sumarmi & Amirudin, A. *Geografi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Malang : Aditya Media Publishing, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sungkono. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. http:/isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4311079834_0215-8205.pdf), 2003.

Sutirjo & Mamik. *Tematik (Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2014*. Malang : Bayumedia Publishing, 2014.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

Tarigan, Henry Guntur. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1986.

Trianto. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya : Prestasi Pustakarya, 2012.

Umar, Tirtarahardja, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011.

W, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.

Wagiran. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, Jurnal Pendidikan Karakter, Th.2 No.3 Oktober 2012.

Wardahlia Kurniawati, Aisyah. *Pendidikan Nilai Berbasis Islam (Proses Penanaman Budi Pekerti dalam Bingkai Pendidikan Agama Islam)*. Malang : UIN Malang Skripsi, 2009.

Yunanto, S.J. *Sumber Belajar Anak Cerdas* . Jakarta : PT. Grafindo, 2004.

http://irmanoviantiade.blogspot.co.id/2014/05/jenis-jenis-bahan-ajar-dan-pemilihan.html
http://nurhidayatibj.blogspot.co.id/2013/05/bahan-ajar_8069.html
https://id.wikipedia.org

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR TEMATIK

(AHLI MATERI/ISI)

A. Judul Penelitian dan Pengembangan : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal

B. Identitas Responden

Nama : Dr. Wahid murni, M.Pd
NIP. : 19690303 200003 1002
Instansi : FITK UIN MALIKI MALANG.
Pendidikan : S3.
Alamat : Jl. TIRTOSARI RT 01 RW 09 LANDUNGSARI DAU MALANG.

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.

Kriteria Skala Penilaian

4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Sangat menarik	Menarik	Tidak menarik	Sangat tidak menarik
Sangat tepat	Tepat	Tidak tepat	Sangat tidak tepat
Sangat jelas	Jelas	Tidak jelas	Sangat tidak jelas

Aspek penilaian Mater/Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
a. Kesesuaian materiideng an KI dan KD	1. Kejelasan pemetaan sub tema kedalam sub-sub/anak tema			√	
	2. Kejelasan muatan/mata pelajaran dan kompetensi dasar dari sub-sub/anak tema			√	
	3. Materi yang dikembangkan relevansi dengan sub tema yang dikembangkan			√	
	4. Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terdapat				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)			✓	
	5. Materi sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) termuat dalam materi dengan bentuk yang mudah dipahami			✓	
b. Keakuratan materi	6. Materi disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan peserta didik			✓	
	7. Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan konsep lokal/kenyataan dan efisiensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik			✓	✓
	8. Keruntutan uraian materi/isi pada stiap kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa			✓	
	9. Contoh yang disajikan dalam materi merupakan contoh akurat				✓
	10. Kejelasan contoh-contoh soal yang diberikan pada setiap kegiatan belajar			✓	
	11. Kejelasan indikator menggambarkan perolehan hasil belajar yang dapat diukur			✓	
	12. Soal-soal yang disajikan sesuai dengan materi			✓	
	13. Kejelasan deskripsi pendahulu untuk mendorong siswa belajar lebih lanjut			✓	
	14. Gambar yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisiensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik				✓
c. Kemutakhiran materi	15. Materi yang disajikan actual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan dan karakteristik siswa			✓	
	16. Gambar yang digunakan actual/sesuai dengan konsep lokal dan dilengkapi dengan penjelasan			✓	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	17. Keterkaitan materi dengan tugas yang diberikan				✓
	18. Contoh dan kasus disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi disekitar				✓
	19. Kesesuaian antara soal-soal pada kegiatan belajar dengan indikator hasil belajar			✓	
	20. Kunci jawaban sesuai dengan soal dan mudah digunakan untuk melakukan kegiatan mandiri			✓	
	21. Daftar pustaka mudah digunakan sebagai sumber pendukung yang dapat dijadikan acuan untuk mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi			✓	
d. Penilaian karakter	22. Pembelajaran dengan bahan ajar tematik dapat menumbuhkan karakter cinta akan budaya lokal Kabupaten Madiun				✓
	Jumlah				

Saran dan Komentar :

- Penjabaran indikator pencapaian kompetensi (IPK) dicek lagi gunakan kata kerja operasional
- Cek ulang KD., masing-masing angka punya makna.

Malang, 18 - Okt - 2016

Validator

Dr. Wahidmurni, M.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR TEMATIK
(DESAIN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN)

A. Judul Penelitian dan Pengembangan : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal

B. Identitas Responden

Nama : Dr. Marno, M.Ag.
NIP. : 19720822 200212 1 001
Instansi : UIN Malang.
Pendidikan : S. 3
Alamat : Jl. Perjuangan [illegible] Malang.

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.

Kriteria Skala Penilaian

4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Sangat menarik	Menarik	Tidak menarik	Sangat tidak menarik
Sangat tepat	Tepat	Tidak tepat	Sangat tidak tepat
Sangat jelas	Jelas	Tidak jelas	Sangat tidak jelas

Aspek penilaian

Indikator Penilaian	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
a. Desain sampul bahan ajar (cover)	1. Desain sampul bahan ajar menarik dan jelas			√	
	2. Ukuran huruf judul bahan ajar yang digunakan menarik dan mudah dibaca				√
	3. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				√
b. Desain isi bahan ajar	4. Penempatana unsure tata letak konsistensi berdasarkan tata letak spasi, judul, sub judul, dan pengetikan materi				√

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	5. Kejelasan tulisan pengetikan			✓	
	6. Penggunaan gambar jelas dan sesuai dengan konteks lokal				✓
	7. Ketepatan ukuran gambar				✓
	8. Ketepatan penempatan gambar				✓
	9. Keterpaduan gambar dan teks				✓
	10. Pemilihan warna, jenis huruf dan background				✓
	11. Kualitas tabel dalam bahan ajar				✓
	12. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				✓
	13. Ukuran huruf mudah dibaca dan konsisten antara sub judl dengan isi teks				✓
	14. Keseluruhan tampilan produk menarik				✓

Saran dan Komentar :

+ Tulisan sungai belakang kurang jelas
+ Kata pengantar kurang relevan.
+ Sungai agak rame background.

Malang, 24 Oktober 2016

Validator,

Dr. MARNO

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR TEMATIK

(AHLI BAHASA)

A. Judul Penelitian dan Pengembangan : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal

B. Identitas Responden

Nama : Dr. TITIK HARSIATI

NIP. :

Instansi : UNIV NEGERI MALANG

Pendidikan : S3

Alamat :

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.

Kriteria Skala Penilaian

4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Sangat menarik	Menarik	Tidak menarik	Sangat tidak menarik
Sangat tepat	Tepat	Tidak tepat	Sangat tidak tepat
Sangat jelas	Jelas	Tidak jelas	Sangat tidak jelas

Aspek Penilaian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
a. Lugas	1. Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia			✓	
	2. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung pada sasaran			✓	
b. Komunikatif	3. Pesan disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda				✓

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Interaktif	4. Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika siswa membacanya dan mendorong siswa untuk mempelajari bahan ajar sampai tuntas				✓
d. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	5. Bahasa semi formal yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik			✓	
e. Runtutan dan keterpaduan alur piker	6. Penggunaan gambar jelas dan sesuai dengan konteks lokal				✓
f. Penggunaan symbol dan ikon	7. Kualitas tabel dalam panduan guru				✓

Saran dan Komentar :

- pengantar kurang relevan
- indikator pengetahuan (3.) dan indikator keterampilan harus muncul bersamaan pada jang tema
- ada pilihan kata pada indikator kurang tepat (mengenal)

↓ mengidentifikasi

Malang. 2016

Validator

Dr. TITIK HARSIATI, M.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

HasilBelajarSiswaAspekSikap
diMIN BancongMadiun

No.	Namasiswa	Kegiatanpembelajaran						Total	NA	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Naila	72	89	82	85	90	90	508	84.66667	Tuntas
2	Najwa	78	85	82	74	79	90	488	81.33333	Tuntas
3	Affandi	74	75	77	80	82	76	464	77.33333	Tuntas
4	Ahmad	83	76	88	79	82	80	488	81.33333	Tuntas
5	Alvin	76	72	85	89	78	89	489	81.5	Tuntas
6	Ananda	80	89	78	90	86	72	495	82.5	Tuntas
7	Anisa	93	90	85	88	90	96	542	90.33333	Tuntas
8	Aqilah	75	87	88	78	80	85	493	82.16667	Tuntas
9	Arlis	76	89	80	85	86	90	506	84.33333	Tuntas
10	Ayurita	78	83	82	90	78	90	501	83.5	Tuntas
11	Cessilia	89	85	81	76	92	93	516	86	Tuntas
12	Dehya	75	76	78	89	86	87	491	81.83333	Tuntas
13	Filham	81	89	78	74	85	90	497	82.83333	Tuntas
14	Gustaf	85	75	75	80	77	85	477	79.5	Tuntas
15	Hafsoh	75	70	85	81	82	84	477	79.5	Tuntas
16	Kayun	72	78	82	81	74	91	478	79.66667	Tuntas
17	Kurnia	79	87	85	84	89	86	510	85	Tuntas
18	Alwi	74	73	78	89	75	85	474	79	Tuntas
19	Fahim	86	76	75	76	83	85	481	80.16667	Tuntas
20	Narendra	78	87	89	89	83	89	515	85.83333	Tuntas
21	Nimas	87	83	74	76	90	87	497	82.83333	Tuntas
22	Umaya	85	84	87	74	85	89	504	84	Tuntas
23	Virna	75	87	83	87	78	88	498	83	Tuntas
24	Waffi	88	85	78	85	89	84	509	84.83333	Tuntas
25	Wildan	72	77	72	76	74	72	297	74.25	Tuntas
26	Cendana	71	85	85	74	76	81	472	78.66667	Tuntas
27	Syifa	78	78	87	88	88	89	508	84.66667	Tuntas
28	Gilang	71	70	73	70	72	71	284	71	Tuntas
29	Aroyan	81	83	75	75	80	82	476	79.33333	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

HasilBelajarSiswaAspekSikap
diMIS Al Fatah Dimong

No.	Namasiswa	Kegiatanpembelajaran						Total	NA	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Aufa	76	89	80	85	86	90	506	84.33333	Tuntas
2	Dheka	78	83	82	90	78	90	501	83.5	Tuntas
3	Alfi	78	87	89	83	86	86	337	84.25	Tuntas
4	Anidya	87	83	74	76	90	87	497	82.83333	Tuntas
5	Arika	76	85	83	86	86	80	496	82.66667	Tuntas
6	Asnal	81	74	75	75	80	82	467	77.83333	Tuntas
7	Auliyah	72	86	82	85	90	90	505	84.16667	Tuntas
8	Askiya	78	75	82	74	79	90	478	79.66667	Tuntas
9	Farida	76	84	83	86	86	80	495	82.5	Tuntas
10	Haikal	82	89	75	75	80	82	483	80.5	Tuntas
11	Jingga	81	76	85	84	89	86	501	83.5	Tuntas
12	Lutfi	78	79	78	89	75	85	484	80.66667	Tuntas
13	Zain	78	76	75	76	83	85	473	78.83333	Tuntas
14	Avelena	75	76	88	79	82	80	480	80	Tuntas
15	Naura	85	72	85	89	78	89	498	83	Tuntas
16	Rafif	82	89	78	90	86	72	497	82.83333	Tuntas
17	Riska	85	75	85	78	90	79	492	82	Tuntas
18	Sulcha	78	87	88	78	80	85	496	82.66667	Tuntas
19	Taslikha	75	76	79	79	82	80	471	78.5	Tuntas
20	Talitha	89	84	89	74	85	89	510	85	Tuntas
21	Yazid	75	71	70	77	70	72	293	73.25	Tuntas
22	Yuk inia	88	90	96	93	90	95	552	92	Tuntas
23	Faris	72	83	78	76	78	80	467	77.83333	Tuntas
24	Luthfi	85	84	79	74	85	89	496	82.66667	Tuntas
25	Miftah	71	72	70	70	70	72	425	70.83333	Tuntas
26	Novia	78	78	79	88	88	89	500	83.33333	Tuntas
27	Riski	78	83	82	90	78	90	501	83.5	Tuntas
28	Sony	89	85	81	76	92	93	516	86	Tuntas
29	Udin	76	89	80	85	86	90	506	84.33333	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

HasilBelajarSiswaAspekKetrampilan
di MIN BancongMadiun

No.	Namasiswa	Kegiatanpembelajaran						Total	NA	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Naila	92	96	94	90	95	93	560	93.33333	Tuntas
2	Najwa	90	92	92	96	91	93	554	92.33333	Tuntas
3	Affandi	84	84	78	76	78	76	476	79.33333	Tuntas
4	Ahmad	80	80	72	74	72	74	452	75.33333	Tuntas
5	Alvin	89	89	87	87	87	87	526	87.66667	Tuntas
6	Ananda	81	76	85	85	85	85	497	82.83333	Tuntas
7	Anisa	89	74	87	76	87	76	489	81.5	Tuntas
8	Aqilah	91	89	87	90	94	91	542	90.33333	Tuntas
9	Arlis	78	85	74	74	76	81	468	78	Tuntas
10	Ayurita	79	78	79	88	88	89	501	83.5	Tuntas
11	Cessilia	74	83	82	90	78	90	497	82.83333	Tuntas
12	Dehya	79	85	81	76	92	93	506	84.33333	Tuntas
13	Filham	89	84	79	74	85	89	500	83.33333	Tuntas
14	Gustaf	90	85	74	74	76	81	480	80	Tuntas
15	Hafsoh	76	78	79	88	88	89	498	83	Tuntas
16	Kayun	70	70	73	70	71	70	424	70.66667	Tuntas
17	Kurnia	78	87	75	83	76	88	487	81.16667	Tuntas
18	Alwi	72	74	70	70	71	70	427	71.16667	Tuntas
19	Fahim	76	87	82	72	78	80	475	79.16667	Tuntas
20	Narendra	81	79	78	87	92	89	506	84.33333	Tuntas
21	Nimas	72	74	86	85	85	81	483	80.5	Tuntas
22	Umaya	78	82	90	87	85	89	511	85.16667	Tuntas
23	Virna	76	78	80	79	76	90	479	79.83333	Tuntas
24	Waffi	88	85	78	85	89	76	501	83.5	Tuntas
25	Wildan	72	83	72	76	78	88	469	78.16667	Tuntas
26	Cendana	71	85	85	74	76	85	476	79.33333	Tuntas
27	Syifa	75	70	85	81	75	76	462	77	Tuntas
28	Gilang	72	78	82	81	72	88	473	78.83333	Tuntas
29	Aroyan	75	70	85	81	75	78	464	77.33333	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

HasilBelajarSiswaAspekKetrampilan
di MIS Al Fatah Dimong

No.	Namasiswa	Kegiatanpembelajaran						Total	NA	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Aufa	87	83	74	92	93	72	501	83.5	Tuntas
2	Dheka	76	85	83	85	89	87	505	84.16667	Tuntas
3	Alfi	81	74	75	76	81	85	472	78.66667	Tuntas
4	Anidya	72	86	82	88	89	87	504	84	Tuntas
5	Arika	78	75	82	85	89	79	488	81.33333	Tuntas
6	Asnal	76	84	83	76	88	74	481	80.16667	Tuntas
7	Auliyah	82	89	75	88	84	79	497	82.83333	Tuntas
8	Askiya	81	76	85	78	80	82	482	80.33333	Tuntas
9	Farida	90	94	92	92	89	96	553	92.16667	Tuntas
10	Haikal	78	76	75	85	81	84	479	79.83333	Tuntas
11	Jingga	75	76	88	85	89	76	489	81.5	Tuntas
12	Lutfi	87	83	74	76	90	74	484	80.66667	Tuntas
13	Zain	76	85	83	92	93	87	516	86	Tuntas
14	Avelena	97	91	90	89	92	92	551	91.83333	Tuntas
15	Naura	72	86	82	76	81	83	480	80	Tuntas
16	Rafif	74	87	76	87	81	75	480	80	Tuntas
17	Riska	76	79	74	85	79	85	478	79.66667	Tuntas
18	Sulcha	85	74	74	76	83	89	481	80.16667	Tuntas
19	Taslikha	78	79	88	88	90	87	510	85	Tuntas
20	Talitha	88	89	90	93	97	97	554	92.33333	Tuntas
21	Yazid	71	71	70	69	73	76	430	71.66667	Tuntas
22	Yuk inia	76	86	76	85	87	87	497	82.83333	Tuntas
23	Faris	71	78	72	70	70	72	433	72.16667	Tuntas
24	Luthfi	79	80	78	74	87	78	476	79.33333	Tuntas
25	Miftah	74	78	89	74	87	92	494	82.33333	Tuntas
26	Novia	86	72	78	88	85	85	494	82.33333	Tuntas
27	Riski	72	78	78	90	76	76	470	78.33333	Tuntas
28	Sony	70	70	71	73	71	70	425	70.83333	Tuntas
29	Udin	71	90	74	74	74	78	461	76.83333	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

HasilBelajarSiswaAspekPengetahuan
diMIN Bancong

No.	Namasiswa	Kegiatanpembelajaran						Total	NA	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Naila	92	98	97	95	95	91	568	94.66667	Tuntas
2	Najwa	82	79	82	89	85	74	491	81.83333	Tuntas
3	Affandi	89	82	89	90	71	86	507	84.5	Tuntas
4	Ahmad	74	82	74	78	79	75	462	77	Tuntas
5	Alvin	83	78	83	78	89	84	495	82.5	Tuntas
6	Ananda	75	86	75	79	90	89	494	82.33333	Tuntas
7	Anisa	82	90	82	74	78	76	482	80.33333	Tuntas
8	Aqilah	95	92	94	91	90	95	557	92.83333	Tuntas
9	Arlis	83	86	83	89	79	74	494	82.33333	Tuntas
10	Ayurita	75	78	75	90	74	86	478	79.66667	Tuntas
11	Cessilia	85	92	85	76	79	75	492	82	Tuntas
12	Dehya	78	86	78	78	79	84	483	80.5	Tuntas
13	Filham	75	85	75	78	89	89	491	81.83333	Tuntas
14	Gustaf	88	77	88	87	90	76	506	84.33333	Tuntas
15	Hafsoh	85	82	85	76	78	79	485	80.83333	Tuntas
16	Kayun	70	70	72	71	71	70	424	70.66667	Tuntas
17	Kurnia	85	79	85	72	87	74	482	80.33333	Tuntas
18	Alwi	88	82	80	78	76	86	490	81.66667	Tuntas
19	Fahim	88	82	85	76	81	90	502	83.66667	Tuntas
20	Narendra	87	78	80	81	72	89	487	81.16667	Tuntas
21	Nimas	83	89	89	79	78	76	494	82.33333	Tuntas
22	Umaya	78	76	72	74	76	86	462	77	Tuntas
23	Virna	70	70	71	70	74	70	425	70.83333	Tuntas
24	Waffi	87	87	85	72	79	85	495	82.5	Tuntas
25	Wildan	85	85	80	85	74	74	483	80.5	Tuntas
26	Cendana	87	76	89	71	86	86	495	82.5	Tuntas
27	Syifa	82	74	88	78	83	75	480	80	Tuntas
28	Gilang	81	89	84	78	76	84	492	82	Tuntas
29	Aroyan	80	76	80	89	80	89	494	82.33333	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9

HasilBelajarSiswaAspekPengetahuan
diMIS Al Fatah Dimong

No.	Namasiswa	Kegiatanpembelajaran						Total	NA	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Aufa	89	84	89	74	85	89	510	85	Tuntas
2	Dheka	75	87	90	87	78	88	505	84.16667	Tuntas
3	Alfi	71	69	73	70	70	72	425	70.83333	Tuntas
4	Anidya	72	83	78	76	78	80	467	77.83333	Tuntas
5	Arika	95	95	98	94	96	90	568	94.6667	Tuntas
6	Asnal	89	84	89	74	85	89	510	85	Tuntas
7	Auliyah	78	76	72	74	76	86	462	77	Tuntas
8	Askiya	72	74	79	86	81	75	467	77.83333	Tuntas
9	Farida	87	87	85	72	79	85	495	82.5	Tuntas
10	Haikal	78	87	89	89	83	89	515	85.83333	Tuntas
11	Jingga	87	83	74	76	90	87	497	82.83333	Tuntas
12	Lutfi	85	84	87	74	85	89	504	84	Tuntas
13	Zain	75	87	83	87	78	88	498	83	Tuntas
14	Avelena	89	89	87	87	87	87	526	87.66667	Tuntas
15	Naura	81	76	85	85	85	85	497	82.83333	Tuntas
16	Rafif	89	74	87	76	87	76	489	81.5	Tuntas
17	Riska	78	76	79	74	85	89	481	80.16667	Tuntas
18	Sulcha	78	85	74	74	76	81	468	78	Tuntas
19	Taslikha	79	78	79	88	88	89	501	83.5	Tuntas
20	Talitha	74	83	82	90	78	90	497	82.83333	Tuntas
21	Yazid	72	87	79	80	89	74	481	80.16667	Tuntas
22	Yuk inia	98	93	90	95	93	92	561	93.5	Tuntas
23	Faris	85	83	76	76	78	88	486	81	Tuntas
24	Luthfi	87	84	74	74	79	90	488	81.33333	Tuntas
25	Miftah	82	85	81	76	74	76	474	79	Tuntas
26	Novia	83	89	89	79	78	76	494	82.33333	Tuntas
27	Riski	80	83	81	78	89	74	485	80.83333	Tuntas
28	Sony	70	74	70	71	72	70	427	71.1667	Tuntas
29	Udin	87	89	85	85	76	74	496	82.66667	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

ANGKET RESPONDEN SISWA UJI COBA LAPANGAN
(Uji Keterterapan Bahan Ajar Tematik)

Nama : ……..

Kelas : ……..

Sekolah : ……

Halo anak-anak, bagaimana pembelajaran kalian pada saat menggunanakan buku ajar tematik? Ayo berikan kesan dan pesanmu pada lembar penilaian dibawah ini. Tulislah penilaian kalian dengan cara melingkari angka pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Kalian dapat mengungkapkan perasaan kalian dalam empat jawaban, lihat dibawah ini :

1 : sangat tidak sesuai/sangat tidak menarik/sangat tidak tepat/sangat tidak jelas

2 : tidak sesuai/tidak menarik/tidak tepat/tidak jelas

3 : sesuai/menarik/tepat/jelas

4

: sangat sesuai/sangat menarik/sangat tepat/sangat jelas

Ayo ungkapkan perasaanmu!

No.	Pertanyaan	Skor			
1	Saya mudah memahami kalimat yang digunakan dalam buku ini				
2	Saya dapat memahami lambang/simbol pada buku ini				
3	Petunjuk yang ada pada buku ini membantu saya memahami materi				
4	Kegiatan pembelajaran yang ada pada buku ini berhubungan dengan Kearifan Lokal di Kabupaten Madiun dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari				
5	Isi dan materi jelas dan mudah kalian pahami				
6	Tampilan buku (tulisan, gambar) yang ada pada buku bisa membantu kalian dalam belajar				
7	Kalian bisa memahami bahasa dalam buku ini				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Soal-soal yang terdapat pada buku berkaitan dengan masalah sehari-hari yang bisa kalian mengerti				
9	Kegiatan belajar yang terdapat dalam buku bisa membantu kalian memahami materi				
10	Apakah kalian bisa mengerjakan soal-soal pada kegiatan mandiri dan kegiatan bersama orang tua				
	Total skor perolehan 1+2+3+4				
	Skor maksimal (4x10) : 40				
	Presentase ($\frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 100\%$)				

Saran & Komentar :

Madiun, …….. 2016

Siswa

_____

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

ANGKET RESPONDEN SISWA UJI COBA KELOMPOK KECIL
(Uji Kemenarikan Bahan Ajar Tematik)

A. Judul Penelitian dan Pengembangan : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Isalm & Kearifan Lokal

B. Identitas Responden

Nama : ……..

Kelas : ……..

Sekolah : ……..

C. Petunjuk Pengisian
1. Tulislah nama kalian dengan cara melingkari angka pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan
2. Jawblah sesuai apa yang kalian lihat dan alami
3. Berilah komentar dan saran pada kolom sesuai dengan apa yang kalian lihat dan alami

D. Kriteria skala penilaian

1 : sangat tidak sesuai/sangat tidak menarik/sangat tidak tepat/sangat tidak jelas

2 : tidak sesuai/tidak menarik/tidak tepat/tidak jelas

3 : sesuai/menarik/tepat/jelas

4

: sangat sesuai/sangat menarik/sangat tepat/sangat jelas

Ayo ungkapkan perasaanmu!

No.	Pertanyaan	Skor			
1	Tulisan pada buku ini mudah saya baca				
2	Gambar-gambar dalam buku ini sangat jelas				
3	Gambar-gambar dalam buku ini merupakan gambar yang ada di Kabupaten Madiun				
4	Gambar-gambar dalam buku ini membuat saya lebih tertarik untuk saya belajar menggunakan buku ini				
5	Soal-soal yang saya kerjakan, sesuai dengan materi yang telah saya pelajari dalam buku				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6	Saya tidak merasa kesulitan selama kegiatan pembelajaran				
7	Penyajian materi dalam buku ini membuat saya berdiskusi dengan teman-teman lain				
8	Saya senang sekali belajar menggunakan buku ini				
9	Apakah kalian senang mengikuti semua pembelajaran yang ada di buku				
10	Apakah kalian senang dengan kearifan budaya lokal di Kabupaten Madiun				
	Total skor perolehan 1+2+3+4				
	Skor maksimal (4x10) : 40				
	Presentase ($\frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 100\%$)				

Saran & Komentar :

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Madiun, …….. 2016
Siswa

_____

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

ANGKET RESPONDEN GURU
BAHAN AJAR TEMATIK

Judul Penelitian dan Pengembangan : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal

Identitas Responden

Nama : Winda Dwi Cahyaningrum, S.Pd.
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Matematika
Pekerjaan/Jabatan : Guru kelas
Alamat : Ds. Candi - Bagi RT 25/ RW 09 Kec. Kab Madiun

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda check (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
2. Jawablah sesuai apa yang Bapak/Ibu alami dan rasakan
3. Berilah komentar dan saran pada kolom yang disediakan guna perbaikan bahan ajar tematik

Kriteria Skala Penilaian

4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Sangat menarik	Menarik	Tidak menarik	Sangat tidak menarik
Sangat tepat	Tepat	Tidak tepat	Sangat tidak tepat
Sangat jelas	Jelas	Tidak jelas	Sangat tidak jelas

Identitas Muatan

Sekolah : MI AL FATAH DIMONG
Kelas/Semester : IV / 1
Sub tema : Keunikan daerah tempat tinggalku

Instrument penilaian bahan ajar tematik untuk siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Ketepatan judul kegiatan belajar dalam mempresentasikan isi dalam tiap kegiatan belajar			✓	
2	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan			✓	
3	Kesesuaian antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran			✓	
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan paparan materi				✓
5	Kejelasan uraian materi dalam bahan ajar			✓	✓
6	Kejelasan contoh-contoh soal dalam bahan ajar			✓	
7	Kejelasan kegiatan mandiri, kegiatan bersama dan latihan soal			✓	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Kesesuaian antara gambar, ilustrasi dengan materi dalam bahan ajar				✓
9	Bahan ajar menggambarkan ciri pembelajaran tematik yang holistik, aktif, otentik, dan bermakna				✓
10	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa sennag ketika siswa membaca dan mendorong siswa untuk mempelajari bahan ajar secara tuntas			✓	
11	Bahasa yang digunakan mampu marangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal yang lebih jauh dan mencari jawaban secara mandiri			✓	
12	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa				✓
13	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan sesuai dengan perkembangan emosional siswa			✓	
14	Mendukung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa				✓
15	Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kejujuran				✓
16	Mendukung kesadaran adanya tanggung jawab				✓
17	Memberikan pemahaman terhadap sub tema yang dikembangkan			✓	
18	Mendukung tumbuhnya sikap mandiri			✓	
19	Skor yang diperoleh				
	Total skor perolehan 1+2+3+4			30	32
	Skor maksimal (4x19) : 76			0,815	
	Presentase ($\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}$ x 100%)			81,5	%

Saran dan komentar

–

Madiun, 31 Oktober 2016

Guru

Ulva Dwi C, S.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

ANGKET RESPONDEN GURU
BAHAN AJAR TEMATIK

Judul Penelitian dan Pengembangan : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal

Identitas Responden

Nama : ALIF MURDIYANTI, S.Pd.I.
Pendidikan Terakhir : S-1
Pekerjaan/Jabatan : GURU KELAS 4
Alamat : KEBONAGUNG KEC. BALEREJO KAB. MADIUN

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda check (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
2. Jawablah sesuai apa yang Bapak/Ibu alami dan rasakan
3. Berilah komentar dan saran pada kolom yang disediakan guna perbaikan bahan ajar tematik

Kriteria Skala Penilaian

4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Sangat menarik	Menarik	Tidak menarik	Sangat tidak menarik
Sangat tepat	Tepat	Tidak tepat	Sangat tidak tepat
Sangat jelas	Jelas	Tidak jelas	Sangat tidak jelas

Identitas Muatan

Sekolah : MIN BANCONG
Kelas/Semester : IV / GENAP
Sub tema : KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU

Instrument penilaian bahan ajar tematik untuk siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Ketepatan judul kegiatan belajar dalam mempresentasikan isi dalam tiap kegiatan belajar				✓
2	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan			✓	
3	Kesesuaian antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran			✓	
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan paparan materi				✓
5	Kejelasan uraian materi dalam bahan ajar			✓	
6	Kejelasan contoh-contoh soal dalam bahan ajar			✓	
7	Kejelasan kegiatan mandiri, kegiatan bersama dan latihan soal				✓

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Kesesuaian antara gambar, ilustrasi dengan materi dalam bahan ajar				✓
9	Bahan ajar menggambarkan ciri pembelajaran tematik yang holistik, aktif, otentik, dan bermakna				✓
10	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa sennag ketika siswa membaca dan mendorong siswa untuk mempelajari bahan ajar secara tuntas				✓
11	Bahasa yang digunakan mampu marangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal yang lebih jauh dan mencari jawaban secara mandiri			✓	
12	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa				✓
13	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan sesuai dengan perkembangan emosional siswa				✓
14	Mendukung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa				✓
15	Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kejujuran				✓
16	Mendukung kesadaran adanya tanggung jawab				✓
17	Memberikan pemahaman terhadap sub tema yang dikembangkan			✓	
18	Mendukung tumbuhnya sikap mandiri				✓
19	Skor yang diperoleh				
	Total skor perolehan 1+2+3+4			18	48
	Skor maksimal (4x19) : 76			0,8684	
	Presentase ($\frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100%)			86,84 %	

Saran dan komentar

1. Sebaiknya isi bahan ajar disesuaikan dg buku K-13 yg revisi (2016)
2. Sebaiknya muatan mapel dalam tiap pembelajaran disesuaikan dengan muatan mapel yang terdapat dlm buku pemerintah agar tidak membingungkan pe. serta didik.

Madiun, 28-10-2016

Guru

ALIF MURDIYANTI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 13

Analisis Hasil Belajar Aspek Sikap, Ketrampilan, dan Pengetahuan

A. Analisis hasil belajar aspek sikap

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Jangkauan Data (J) (Skor maksimal-skor minimal)	Panjang Interval kelas C (C=J:K)	Panjang Interval kelas yg digunakan
MIN Bancong	71	90,33	19,33	3,86	4
MIS Al Fatah	70,83	92	21,2	4,24	4

Banyaknya kelas interval (K)

K=1+3,3 log n

K=1+3,3 log 24

K=1+3,3 (4,5)

K=1+4,5

K=5,5 (banyaknya interval kelas yang digunakan adalah 5 kelas)

Tabel 4.10 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap di MIN Bancong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	71-75	2	6.89
2	76-80	7	24.13
3	81-85	17	58.62
4	86-90	2	6.89
5	91-95	1	3.44
Jumlah		29	100

Tabel 4.11 Distribusi Hasil Belajar Aspek Sikap di MIS Al Fatah

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-74	2	6.89
2	75-79	5	17.24
3	80-84	18	62.06
4	85-89	3	10.34
5	90-94	1	3.44
Jumlah		29	100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Analisis hasil belajar aspek ketrampilan

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Jangkauan Data (J) (Skor maksimal-skor minimal)	Panjang Interval kelas C (C=J:K)	Panjang Interval kelas yg digunakan
MIN Bancong	70,66	94,66	24	4,8	5
MIS Al Fatah	70,83	94,66	23,83	4,76	5

Banyaknya kelas interval (K)

K=1+3,3 log n

K=1+3,3 log 24

K=1+3,3 (4,5)

K=1+4,5

K=5,5 (banyaknya interval kelas yang digunakan adalah 5 kelas)

Tabel 4.12 Distribusi Hasil Belajar Aspek Ketrampilan di MIN Bancong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	2	6.89
2	76-81	9	31.03
3	82-87	16	55.17
4	88-93	1	3.44
5	94-99	1	3.44
Jumlah		29	100

Tabel 4.13 Distribusi Hasil Belajar Aspek Ketrampilan di MIS Al Fatah Dimong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	2	6.89
2	76-81	9	31.03
3	82-87	14	48.27
4	88-93	2	6.89
5	94-99	2	6.89
Jumlah		29	100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Analisis hasil belajar aspek pengetahuan

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Jangkauan Data (J) (Skor maksimal-skor minimal)	Panjang Interval kelas C (C=J:K)	Panjang Interval kelas yg digunakan
MIN Bancong	70,66	93,33	22,67	4,53	5
MIS Al Fatah	70,88	92,33	21,45	4,29	4

Banyaknya kelas interval (K)

K=1+3,3 log n

K=1+3,3 log 24

K=1+3,3 (4,5)

K=1+4,5

K=5,5 (banyaknya interval kelas yang digunakan adalah 5 kelas)

Tabel 4.14 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa di MIN Bancong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	2	6.89
2	76-81	9	31.03
3	82-87	16	55.17
4	88-93	1	3.44
5	94-99	1	3.44
Jumlah		29	100

Tabel 4.15 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa di MIS Al Fatah

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-74	2	6.89
2	75-79	5	17.24
3	80-84	16	55.17
4	85-89	4	13.79
5	90-94	2	6.89
Jumlah		29	100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Analisis rekapitulasi hasil belajar aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Jangkauan Data (J) (Skor maksimal-skor minimal)	Panjang Interval kelas C (C=J:K)	Panjang Interval kelas yg digunakan
MIN Bancong	72,46	92,26	19,8	3,96	4
MIS Al Fatah	74,03	89,99	15,96	3,19	3

Banyaknya kelas interval (K)

K=1+3,3 log n

K=1=3,3 log 24

K=1+3,3 (4,5)

K=1+4,5

K=5,5 (banyaknya interval kelas yang digunakan adalah 5 kelas)

Tabel 4.16 Distribusi Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap, Psikomotorik, dan Pengetahuan di MIN Bancong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %
1	72-76	2	6.89
2	77-81	8	27.58
3	82-86	17	58.62
4	87-91	1	3.44
5	92-96	1	3.44
Jumlah		29	

Tabel 4.17 Distribusi Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap, Psikomotorik, dan Pengetahuan di MIS Al Fatah Dimong

Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %
1	74-77	3	10.34
2	78-81	10	34.48
3	82-85	11	37.93
4	86-89	4	13.79
5	90-93	1	3.44
Jumlah		29	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MADIUN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANCONG WONOASRI
Jalan Kenanga Nomor 02 Desa Bancong Kecamatan Wonoasri
Telepon (0351) 385593
E-mail: minbancong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 329/ Mi.13.34.2/PP.00.1/10/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MIN Bancong Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun menerangkan bahwa :

Nama	: Ulfi Lukluah
NIM	: 14761003
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jenjang	: Strata Dua

telah diizinkan mengadakan penelitian di MIN Bancong dengan judul tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Oktober 2016

Kepala,

Drs.H.Edy Purwanto,M.Pd.
NIP. 196803261998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN PESANTREN DAN PENDIDIKAN THORIQUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATAH
BABADAN DIMONG MADIUN
STATUS TERAKREDITASI C
NSM. 111235190058 Alamat Jl. Raya Dimong
No. Telp. (0351) 498293-476402

SURAT KETERANGAN

NOMOR : Y.TH/III.03/056/SK/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI AL FATAH Babadan Dimong Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun menerangkan bahwa :

Nama : ULFI LUKLUAH

NIM : 14761003

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jenjang : Strata Dua

Telah diizinkan mengadakan penelitian di MI AL FATAH dengan judul tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH.

Demikian surat ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 29 Oktober 2016

Kepala MI AL FATAH

Dra. SRI YUAMINAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/02/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

27 September 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MIN Bancong Wonoasri Kab.Madiun
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Ulfi Lukluah
NIM	:	14761003
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Fadil SJ, M, Ag.
Judul Tesis	:	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.H
NIP. 19561231198303103 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/02/2016 27 September 2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MIS Al Fatah Dimong Kab.Madiun
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Ulfi Lukluah
NIM	:	14761003
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Fadil SJ, M, Ag.
Judul Tesis	:	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 19561231198303103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 15

Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa
di MIN BancongMadiun

No.	Nama Siswa	Hasil aktivitas dan hasil belajar siswa dari tiga aspek				
		Aspek sikap 20%	Aspek psikomotor 30%	Aspek pengetahuan 50%	Rata-rata	Kategori
1	Naila	84.66667	93.33333	94.66667	92.266668	Tuntas
2	Najwa	81.33333	92.33333	81.83333	84.88333	Tuntas
3	Affandi	77.33333	79.33333	84.5	81.516665	Tuntas
4	Ahmad	81.33333	75.33333	77	77.366665	Tuntas
5	Alvin	81.5	87.66667	82.5	83.850001	Tuntas
6	Ananda	82.5	82.83333	82.33333	82.516664	Tuntas
7	Anisa	90.33333	81.5	80.33333	82.683331	Tuntas
8	Aqilah	82.16667	90.33333	92.83333	89.949998	Tuntas
9	Arlis	84.33333	78	82.33333	81.433331	Tuntas
10	Ayurita	83.5	83.5	79.66667	81.583335	Tuntas
11	Cessilia	86	82.83333	82	83.049999	Tuntas
12	Dehya	81.83333	84.33333	80.5	81.916665	Tuntas
13	Filham	82.83333	83.33333	81.83333	82.48333	Tuntas
14	Gustaf	79.5	80	84.33333	82.066665	Tuntas
15	Hafsoh	79.5	83	80.83333	81.216665	Tuntas
16	Kayun	79.66667	70.66667	70.66667	72.46667	Tuntas
17	Kurnia	85	81.16667	80.33333	81.516666	Tuntas
18	Alwi	79	71.16667	81.66667	77.983336	Tuntas
19	Fahim	80.16667	79.16667	83.66667	81.61667	Tuntas
20	Narendra	85.83333	84.33333	81.16667	83.05	Tuntas
21	Nimas	82.83333	80.5	82.33333	81.883331	Tuntas
22	Umaya	84	85.16667	77	80.850001	Tuntas
23	Virna	83	79.83333	70.83333	75.966664	Tuntas
24	Waffi	84.83333	83.5	82.5	83.266666	Tuntas
25	Wildan	74.25	78.16667	80.5	78.550001	Tuntas
26	Cendana	78.66667	79.33333	82.5	80.783333	Tuntas
27	Syifa	84.66667	77	80	80.033334	Tuntas
28	Gilang	71	78.83333	82	78.849999	Tuntas
29	Aroyan	79.33333	77.33333	82.33333	80.23333	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 16

Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa
di MIS Al Fatah Dimong

No.	Nama Siswa	Hasil aktivitas dan hasil belajar siswa dari tiga aspek				
		Aspek sikap 20%	Aspek psikomotor 30%	Aspek pengetahuan 50%	Rata-rata	Kategori
1	Aufa	84.33333	83.5	85	84.416666	Tuntas
2	Dheka	83.5	84.16667	84.16667	84.033336	Tuntas
3	Alfi	84.25	78.66667	70.83333	75.866666	Tuntas
4	Anidya	82.83333	84	77.83333	80.683331	Tuntas
5	Arika	82.66667	81.33333	94.6667	88.266683	Tuntas
6	Asnal	77.83333	80.16667	85	82.116667	Tuntas
7	Auliyah	84.16667	82.83333	77	80.183333	Tuntas
8	Askiya	79.66667	80.33333	77.83333	78.949998	Tuntas
9	Farida	82.5	92.16667	82.5	85.400001	Tuntas
10	Haikal	80.5	79.83333	85.83333	82.966664	Tuntas
11	Jingga	83.5	81.5	82.83333	82.566665	Tuntas
12	Lutfi	80.66667	80.66667	84	82.333335	Tuntas
13	Zain	78.83333	86	83	83.066666	Tuntas
14	Avelena	80	91.83333	87.66667	87.383334	Tuntas
15	Naura	83	80	82.83333	82.016665	Tuntas
16	Rafif	82.83333	80	81.5	81.316666	Tuntas
17	Riska	82	79.66667	80.16667	80.383336	Tuntas
18	Sulcha	82.66667	80.16667	78	79.583335	Tuntas
19	Taslikha	78.5	85	83.5	82.95	Tuntas
20	Talitha	85	92.33333	82.83333	86.116664	Tuntas
21	Yazid	73.25	71.66667	80.16667	76.233336	Tuntas
22	Yuk inia	92	82.83333	93.5	89.999999	Tuntas
23	Faris	77.83333	72.16667	81	77.716667	Tuntas
24	Luthfi	82.66667	79.33333	81.33333	80.999998	Tuntas
25	Miftah	70.83333	82.33333	79	78.366665	Tuntas
26	Novia	83.33333	82.33333	82.33333	82.53333	Tuntas
27	Riski	83.5	78.33333	80.83333	80.616664	Tuntas
28	Sony	86	70.83333	71.1667	74.033349	Tuntas
29	Udin	84.33333	76.83333	82.66667	81.25	Tuntas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: ULFI LUKLUAH
Tempat, tanggal lahir	: Madiun, 17 Nopember 1989
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Menikah
Alamat sesuai KTP	: Desa Dimong No. 38 Rt. 06 Rw. 01 Kec./Kab. Madiun – 63151
No. Telp/Handphone	: 0856 36 666 37
Email	: seribu_mutiara@yahoo.co.id

PENDIDIKAN FORMAL

2014 – 2016	: S-2 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang
2008-2012	: S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun
2005-2008	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun
2002-2005	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun
1996-2002	: Sekolah Dasar Negeri Dimong 02 Kecamatan Madiun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG